

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

RANI HELFANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RANI HELFANI
NIM 2009/96355**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

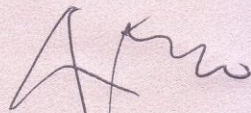
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan
Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Sawahlunto
Nama : Rani Helfani
NIM : 2009/96355
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2013

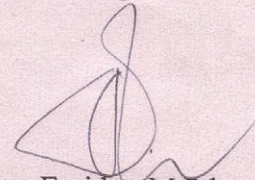
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



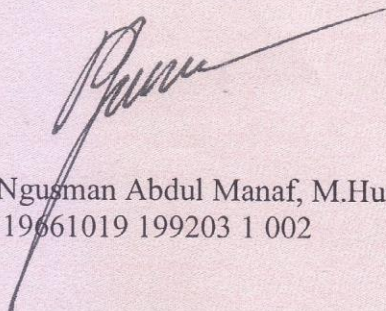
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rani Helfani
NIM : 2009/96355

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO

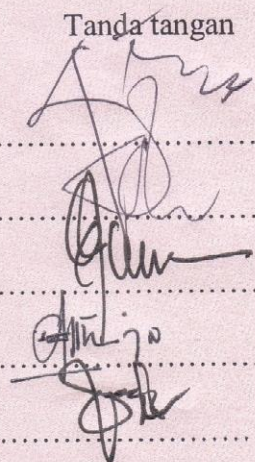
Padang, Mei 2013

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.
4. Anggota : Afnita, S.Pd, M.Pd.
5. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

Tanda tangan

1
2
3
4
5



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ **Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013

Yang membuat pernyataan



Rani Helfani

NIM 2009/96355

ABSTRAK

Rani Helfani. 2013. “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

Penelitian korelasi merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini, yaitu (1) kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto (2) kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. (3) hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan pemeriksaan dan memberi skor terhadap tes hasil kemampuan membaca kritis siswa dengan cara memberi skor 1 untuk skor yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. *Kedua*, memberi skor tes kemampuan menulis paragraf argumentasi. *Ketiga*, mengubah skor kemampuan membaca kritis dan skor kemampuan menulis paragraf argumentasi menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Keempat*, mengelompokkan nilai kemampuan membaca kritis siswa dan kemampuan menulis paragraf argumentasi berdasarkan konvensi skala 10. *Kelima*, menentukan nilai rata-rata hitung dari masing-masing tes. *Keenam*, mengklasifikasikan nilai siswa per indikator. *Ketujuh*, menyajikan data dalam bentuk histogram per indikator yang dinilai. *Kedelapan*, mengorelasikan variabel penelitian. *Kesembilan*, pengujian keberartian hipotesis yang diajukan. *Kesepuluh*, penyimpulan hasil analisis dan pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto berada pada kualifikasi baik (76,458). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto berada pada kualifikasi baik (79,45). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ yaitu t_{hitung} yang diperoleh 3,66825 dan $t_{tabel} = 1,70$ dalam arti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,66 > 1,70$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah Swt berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto” dapat diselesaikan. Penelitian ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :(1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Pd. dan Zulfadli S.S, M.A., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (3) Muhammad Hafrison, S.Pd., selaku pembimbing akademis (4) Dosen-dosen penguji (5) Dosen–dosen pengajar serta staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (6) Guru-guru serta seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	9
1. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	9
a. Hakikat Menulis	9
b. Menulis Paragraf Argumentasi	10
c. Indikator Menulis Paragraf Argumentasi	17
2. Kemampuan Membaca Kritis	18
a. Hakikat Membaca	18
b. Tujuan Membaca.....	20
c. Membaca Kritis	21
d. Indikator Kemampuan Membaca Kritis.....	30
3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel dan Data.....	37
E. Instrumentasi	37
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Uji Persyaratan Analisis	45
H. Teknik Penganalisisan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data	51
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian..... 37
Tabel 2	Kisi-kisi Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis..... 38
Tabel 3	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis..... 40
Tabel 4	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes 42
Tabel 5	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi 46
Tabel 6	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Skala 10..... 48
Tabel 7	Format Pengklasifikasian 49
Tabel 8	Pengelompokkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 52
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 53
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat) 55
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat)..... 55
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan) 57
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan)..... 58
Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan)..... 59
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan) 60
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan) 62
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan) 63
Tabel 18	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)..... 64
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan) 65
Tabel 20	Pengelompokkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 67
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 67
Tabel 22	Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 69
Tabel 23	Interpretasi Nilai r 70
Tabel 24	Uji Hipotesis 72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 2 Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto	53
Gambar 3 Histogram Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat).....	56
Gambar 4 Histogram Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan).....	59
Gambar 5 Histogram Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan)	61
Gambar 6 Histogram Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan).....	64
Gambar 7 Histogram Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)	66
Gambar 8 Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Secara Keseluruhan	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba 87
Lampiran 2	Kisi-kisi Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis 88
Lampiran 3	Lembar Soal Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis..... 89
Lampiran 4	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis. 108
Lampiran 5	Analisis Tes Kemampuan Membaca Kritis..... 109
Lampiran 6	Tabel Distribusi Frekuensi Analisis Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis 110
Lampiran 7	Tabel Hasil Analisis Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis..... 119
Lampiran 8	Identitas Sampel Penelitian 121
Lampiran 9	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis 122
Lampiran 10	Tes Kemampuan Membaca Kritis Lembar Soal 123
Lampiran 11	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Kritis 137
Lampiran 12	Analisis Tes Kemampuan Membaca Kritis..... 138
Lampiran 13	Skor Membaca Kritis Untuk Kelima Indikator 139
Lampiran 14	Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat) 140
Lampiran 15	Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan) 141
Lampiran 16	Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan) 142
Lampiran 17	Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan)..... 143
Lampiran 18	Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)..... 144
Lampiran 19	Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 145
Lampiran 20	Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi 146
Lampiran 21	Skor Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto 150
Lampiran 22	Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto... 151
Lampiran 23	Uji Prasyarat Analisis 152
Lampiran 24	Tabel nilai r Product Moment 159
Lampiran 25	Nilai Presentil Untuk Distribusi t 160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan ini terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. sehingga perlu dikembangkan di setiap jenjang pendidikan.

Keterampilan membaca dan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan di berbagai bidang. Akan lebih baik jika pengetahuan dan wawasan yang di dapat setelah membaca dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena di dalam menulis siswa dituntut untuk menata dan mengorganisasikan isi tulisan. Kegiatan menulis menuntut seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman maupun pendapat dalam bentuk tulisan. Ide-ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan tersebut di dapat dari kegiatan membaca.

Kegiatan menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, dalam arti kegiatan berkomunikasi dengan tidak bertatap muka. Tulisan tersebut dapat disampaikan melalui koran, majalah, dan media cetak lainnya. Menulis pada

hakikatnya memproduksi kembali informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan ke dalam bentuk lain, misalnya menulis paragraf argumentasi. Oleh sebab itu, kemampuan menulis sangat berkaitan dengan kemampuan membaca. Semakin tinggi kemampuan membaca kritis seseorang, semakin kritislah kemampuan menuangkannya dalam bentuk tulisan, salah satunya bentuk paragraf argumentasi.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sawahlunto yang bernama Almariyetti, S.Pd., kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih kurang. karena siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dan mempertahankan pendapat. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam belajar menulis, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berada di bawah 70, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, karena terbatasnya alokasi waktu yang disediakan kurikulum untuk latihan keterampilan menulis. *Kedua*, guru kurang kreatif mengemas model pembelajaran yang menarik minat siswa dalam menulis, khususnya tulisan argumentasi. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan topik. *Keempat*, siswa kurang memahami teknik mengembangkan gagasan sehingga paragraf yang dibuat siswa sering kali bertele-tele. Apalagi tulisan argumentasi yang tujuannya menyakinkan pembaca terhadap apa yang disampaikan sehingga mampu mengubah cara pandang pembaca terhadap apa yang disampaikan. Selain itu, dituntut pula kemampuan memilih gaya bahasa

yang tepat, sehingga cara pengutaraan ide terlihat khas dan memiliki kesan tersendiri oleh pembaca.

Selain menulis, keterampilan membaca juga memiliki peranan yang sangat penting. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hal ini didukung oleh pendapat Taringan (2008:8), membaca merupakan proses berpikir untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca melibatkan berbagai kegiatan berpikir dalam rangka memperoleh makna.

Pembelajaran keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Salah satu bagian dari membaca intensif adalah membaca kritis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester 2, pembelajaran membaca tercantum dalam standar kompetensi (SK) ke-11, yaitu “mampu memahami ragam wacana tulis dengan berbagai cara membaca: membaca teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, ekstensif, dan membaca nyaring” dengan kompetensi dasar (KD) ke-11.2 yaitu “menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.”

Kemampuan membaca kritis merupakan dasar yang penting dimiliki siswa. Hal ini disebabkan setiap proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu pemahaman, penganalisan, dan mengungkapkan kembali permasalahan tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan. Dengan demikian, tanpa adanya kemampuan membaca kritis yang baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam kenyataannya, kegiatan membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir yang kritis. Proses membaca yang dilakukan dipandang sebagai usaha menyerap informasi dari bacaan ke dalam ingatan. Apa yang tertulis dalam ingatan lalu dinyatakan kembali, bila perlu sama dengan apa yang dinyatakan pengarangnya. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran membaca, keterampilan membaca kritis jarang dilatihkan kepada siswa, karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk melatih keterampilan tersebut. Akibatnya, siswa hanya mengenal dan menangkap yang tersurat saja dalam bacaan. Apabila kebiasaan membaca siswa rendah, maka akan rendah pula kemampuan membaca kritis.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru di SMP Negeri 1 Sawahlunto, diperoleh gambaran ternyata pembelajaran membaca kritis sebagai keterampilan berbahasa kurang maksimal. Nilai yang diperoleh siswa cenderung di bawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berada di bawah 70, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Selain itu pembelajaran membaca dianggap sebagai hal yang membosankan. Jika siswa telah menguasai tata bahasa dan kosa kata bahasa yang dipelajarinya, dianggap dengan sendirinya siswa telah menguasai keterampilan membaca.

Kemampuan membaca kritis siswa berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya menulis paragraf argumentasi. Oleh sebab itu, kemampuan menulis sangat berkaitan dengan kemampuan membaca. Semakin tinggi kemampuan membaca kritis seseorang, semakin kritislah kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, salah satunya bentuk paragraf argumentasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi. *Kedua*, Siswa kelas VIII dipilih sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari penulisan paragraf argumentasi. *Ketiga*, letak geografis sekolah yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang berkaitan dengan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, Kurangnya kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto yang disebabkan oleh minat baca siswa. Siswa menganggap membaca adalah suatu kegiatan membosankan dan membuat mengantuk. Dalam membaca, proses membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir secara kritis. Akhirnya siswa hanya mengenal dan menangkap apa yang tersurat saja dalam bacaan. *Kedua*, Kurangnya kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto dalam menulis paragraf argumentasi yang terlihat dari siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide. siswa kurang mampu memilih gaya bahasa yang tepat dalam menulis tulisan argumentasi, sehingga kurang mampu menyakinkan pembaca. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis sehingga siswa jenuh mengikuti pembelajaran menulis, kemudian media

yang digunakan guru untuk memacu pemikiran dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis masih terbatas. Sementara itu, faktor dari siswa yaitu kurangnya interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung banyak diam dari pada bertanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah tingkat kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto? *Kedua*, berapakah tingkat kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto? *Ketiga*, adakah hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto?

E. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hal itu diketahui karena siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto sudah belajar tentang

bagaimana tata cara menulis paragraf argumentasi, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari hubungan antardua variabel tersebut.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut, *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, Bagi Siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto sebagai masukan dan memotivasi diri dalam meningkatkan pemahaman membaca kritis dan kemampuan menulis argumentasi. *Kedua*, Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto, sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca kritis dan menulis paragraf argumentasi. *Ketiga*, Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik, bekal pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai pedoman saat terjun di dunia pendidikan. *Keempat*, Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori membaca kritis dan menulis paragraf argumentasi.

H. Definisi Operasional

Membaca kritis merupakan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dan analitis. Jadi, membaca kritis bukan hanya memahami bacaan secara tersurat saja, tetapi juga yang tersiratnya. Paragraf argumentasi adalah suatu tulisan berisikan pendapat yang didukung oleh fakta-fakta dan bertujuan untuk menyakinkan pembaca. Siswa kelas VIII yang diambil adalah siswa yang terdaftar pada semester pertama di SMP Negeri 1 Sawahlunto.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas dalam kerangka teori ini adalah, (1) kemampuan menulis paragraf argumentasi, (2) kemampuan membaca kritis, dan (3) hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

1. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Dalam bagian ini akan dibahas, yaitu (1) hakikat menulis, (2) menulis paragraf argumentasi, dan (3) indikator menulis paragraf argumentasi.

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa dan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Tarigan (2008:21) mengemukakan pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sebagai keterampilan, menulis mempunyai fungsi sebagai komunikasi tidak langsung. Penulis dan pembaca tidak bertemu secara langsung, tetapi bertemu dalam tulisan yang dibangun pengarang.

Menurut Semi (2009:2), mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas.

Selanjutnya, Thahar (2008:12) menyatakan menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Berdasarkan pendapat tersebut, menulis dapat diartikan suatu kegiatan intelektual yang dilakukan seseorang untuk mengekspresikan jalan pikirannya dan menyampaikan pesan kepada orang lain melalui lambang-lambang bahasa tulis yang dimengerti oleh orang lain. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada satu tujuan yang jelas.

b. Menulis Paragraf Argumentasi

Teori yang relevan dengan paragraf argumentasi yaitu: (1) pengertian argumentasi, (2) ciri-ciri tulisan argumentasi, (3) langkah-langkah penulisan argumentasi, dan (4) teknik penulisan argumentasi.

1) Pengertian Argumentasi

Argumentasi berasal dari bahasa Inggris *Argument* yang berarti alasan perdebatan, bukti, atau pembantahan. Karangan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh, alasan, dan ulasan secara objektif. Dengan cara itu diharapkan pembaca menerima, memahami, dan meyakini tulisan yang dibacanya sehingga pikirannya seirama dengan pikiran penulis (Gani, 1999:157).

Atmazaki (2006:94) menyatakan bahwa argumentasi dapat digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau

kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan atau argumen yang tepat. Untuk itu, hal yang penting diperhatikan dalam menulis argumentasi adalah gaya yang meyakinkan dan cukupnya bukti-bukti yang mendukung topik.

Keraf (2007:3) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau sesuatu hal itu benar atau tidak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuntarto (2007:250) mengatakan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkai kata-kata sedemikian rupa sehingga dapat diketahui apakah suatu pendapat itu benar atau tidak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi adalah tulisan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga dapat diketahui apakah pendapat itu benar atau tidak.

Semi (2009:72) mengatakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca mengenai kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi, pembaca diyakinkan dengan memberikan pembuktian, alasan, ulasan secara objektif dan meyakinkan. Dalam menulis argumentasi, data dan fakta yang dimiliki dirangkai dan dihubungkan

sebagai bukti untuk mempertahankan pendapat dan menyanggah pendapat orang lain.

Dasar tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Karena itu, argumentasi harus bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada. Tanpa bukti dan fakta yang akurat, penulis akan sulit mempertahankan kebenaran pendapat yang dikemukakan. Selanjutnya, fakta-fakta dan evidensi-evidensi tersebut dipaparkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang mampu menyakinkan pembaca. Untuk itu, dalam penulisan paragraf argumentasi harus diperhatikan teknik pengembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan paragraf argumentasi merupakan suatu tulisan yang berisikan pendapat yang didukung oleh fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang bertujuan untuk menyakinkan pembaca.

2) Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan tulisan yang lain. Menurut Semi (2009:74), penanda argumentasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, bertujuan menyakinkan orang lain dengan tulisan yang logis. *Kedua*, berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan yang sesuai dengan masalah tersebut. *Ketiga*, mengubah pendapat pembaca tentang masalah yang disampaikan tidak menyerahkan keputusan kepada pembaca. *Keempat*, fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian. Jika menginginkan pembaca percaya dengan apa yang disampaikan penulis harus diperbanyak fakta-fakta yang mendukung.

Keraf (2007:4) menyatakan bahwa sebuah tulisan argumentasi mempunyai empat ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, bertolak dari fakta dan evidensi-evidensi yang ada yang memerlukan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta. *Ketiga*, bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain. *Keempat*, dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Selanjutnya, Munaf (2008:90) menyatakan ciri-ciri argumentasi yaitu, *Pertama*, bertujuan menyakinkan pembaca. *Kedua*, berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan pokok persoalan. *Ketiga*, mengubah pendapat pembaca, dan *Keempat*, fakta yang ditampilkan merupakan bahan pikiran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan empat ciri-ciri tulisan argumentasi. *Pertama*, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha menyakinkan pembaca. *Kedua*, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. *Ketiga*, berusaha menampilkan fakta atau bahan pembuktian. *Keempat*, tulisan argumentasi dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya.

3) Langkah-langkah Penulisan Argumentasi

Menurut Semi (2009:77-78), langkah-langkah menulis argumentasi ada tujuh. *Pertama*, kumpulkan data dan fakta. Sebelum menulis, pelajari masalahnya dengan baik kemudian kemukakan buku-buku atau pendapat yang menunjang pendapat tersebut. *Kedua*, tentukan sikap dan posisi, apakah di posisi pro atau kontra. Untuk itu, penulis harus mempertimbangkan pandangan atau

pendapat yang akan bertentangan dengan pendapat penulis. Mempertimbangkan pendapat lawan bukan berarti menyerah pada lawan tetapi melihat fakta yang diajukan lawan dapat dijadikan tempat berpijak lawan tersebut.

Setelah langkah pertama dan kedua dilakukan, langkah *Ketiga*, nyatakan sikap pada bagian awal atau pengantar dengan paragraf yang singkat dan jelas. Tujuannya agar tulisan itu mudah dipahami oleh pembaca. *Keempat*, kembangkan penalaran dengan urutan yang jelas. Semua data dan fakta yang ditampilkan harus diurut mulai dari yang kurang penting kepada yang sangat penting, dari yang sederhana kepada yang semakin kompleks. *Kelima*, ujilah argumen dengan mencoba mengendalikan diri berada pada posisi yang kontras. Artinya, penulis berusaha mencari kelemahan argumentasi sendiri. *Keenam*, hindari menggunakan istilah yang terlalu umum yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan pendapat. Hindari kata-kata yang maknanya tidak tegas, seperti mungkin, bisa jadi, dan lain-lain. *Ketujuh*, penulis harus menetapkan secara tepat ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan tersebut. Dalam hal ini, sebaiknya disebutkan atau dijelaskan aspek yang terdapat perbedaan pendapat dan yang tidak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi yaitu (1) kumpulkan data dan fakta, (2) tentukan sikap dan posisi, apakah di posisi pro atau kontra, (3) nyatakan sikap pada bagian awal atau pengantar dengan paragraf yang singkat dan jelas, (4) kembangkan penalaran dengan urutan yang jelas, (5) ujilah argumen dengan mencoba mengendalikan diri berada pada posisi yang kontras, (6) hindari

menggunakan istilah yang terlalu umum yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan pendapat, dan (7) penulis harus menetapkan secara tepat ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan tersebut.

4) Teknik Penulisan Argumentasi

Teknik penulisan paragraf argumentasi, harus diperhatikan penalaran atau teknik pengembangannya. Menurut Keraf (2007:5), penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran, berkaitan dengan kemampuan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi dua yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

a) Penalaran Induktif

Keraf (2007:43) menyatakan bahwa penalaran induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan. Proses penalaran mulai bergerak dari penelitian dan evaluasi terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh ke proses penalaran induktif. Jadi, dalam penalaran induktif paragraf diawali dengan kalimat-kalimat penjelas yang mendukung sebuah kesimpulan di akhir paragraf.

Semi (2009:72) mengatakan bahwa penalaran induktif adalah metode bernalar dengan terlebih dahulu mengemukakan uraian, penjelasan, dan contoh-contoh, kemudian mengemukakan kesimpulan. Bukti yang dikumpulkan harus relevan dengan topik karangan dan tujuan penulisan. Selanjutnya, Tarigan (2008:26) mengatakan bahwa penalaran induktif adalah metode bernalar yang

kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian kongkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan dan menggunakan bukti-bukti untuk mendukung kesimpulan umum, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bukti-bukti yang dikumpulkan harus relevan dengan topik karangan dan tujuan penulisan. Dengan demikian, kesimpulan umum karangan argumentasi tidak menyimpang. *Kedua*, bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan umum harus cukup banyak. Seberapa besar jumlah bukti itu tergantung pada (1) pentingnya masalah yang dibahas, (2) lurusness jangkauan masalah, dan (3) sulitnya pembaca untuk diyakinkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penalaran induktif dapat diartikan sebagai proses pengambilan simpulan terhadap sejumlah hal yang berawal dari yang khusus dan berakhir pada yang umum. Penalaran induktif sering diperkuat dengan contoh, perincian, pengkhususan, dan pengilustrasian.

b) Penalaran Deduktif

Menurut Keraf (2007:57), penalaran deduktif merupakan suatu proses penalaran yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Dalam proses penalaran, semua bahan pengetahuan diseleksi dalam usaha untuk mempertalikan suatu proposisi yang bersifat umum untuk menurunkan proposisi yang baru. Senada dengan itu, Semi (2009:73) menyatakan bahwa metode deduktif yaitu sebuah penalaran dengan jalan mengemukakan terlebih dahulu kesimpulan, kemudian diiringi dengan uraian dan penjelasan.

Tarigan (2008:26) mengatakan bahwa penalaran deduktif adalah metode bernalar yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemaparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas. Selanjutnya, Atmazaki (2006:98) mengatakan bahwa deduktif dapat juga didefinisikan dengan proses penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang bersifat umum untuk dijelaskan secara khusus. Dengan kata lain, deduktif adalah pola pengembangan paragraf yang meletakkan kalimat utamanya di awal paragraf dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang mendukung topik.

c. Indikator Menulis Paragraf Argumentasi

Dalam menulis paragraf argumentasi, harus diperhatikan penalaran atau teknik pengembangannya. Menurut Keraf (2007:5), penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran, berkaitan dengan kemampuan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi atas dua yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi diarahkan agar siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dengan tujuan menyakinkan pembaca. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan penulis untuk menguji keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah pengembangan pola penalaran yang baik, yaitu induktif dan deduktif, adanya kaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, cukupnya fakta yang dapat menyakinkan pembaca terhadap topik yang dibahas.

2. Kemampuan Membaca Kritis

Teori yang relevan dengan kemampuan membaca kritis, yaitu (1) hakikat membaca, (2) tujuan membaca, (3) membaca kritis, dan (4) indikator membaca kritis.

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan kegiatan menyerap informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Dengan membaca wawasan seseorang menjadi luas, kaya dengan kosakata, dan meningkatkan kekritisannya terhadap segala hal. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa.

Harris dan Spray (dalam Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003:129) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap simbol-simbol tertulis dipengaruhi oleh keterampilan, pengalaman, latar belakang pikiran, dan kemampuan bernalar pembaca ketika mengartikan hal-hal yang telah dibacanya.

Menurut Tarigan (2008:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Dengan demikian, membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dikuasai. Pada intinya membaca adalah kegiatan mendapatkan informasi dari bahan bacaan. Pada saat membaca terjadi komunikasi yang tidak langsung antara penulis dengan pembaca.

Menurut Gani (dalam Munaf, 2008:3), membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Munaf (2008:3) “Mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan reseptif, dalam proses membaca tersebut pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya.”Namun, keterampilan membaca seseorang sangat mempengaruhi pemerolehan informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca. Masing-masing orang akan mendapatkan informasi yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya. Informasi yang berbeda juga dapat disesuaikan dengan tujuan seseorang melakukan kegiatan membaca.

Menurut Agustina (2008:4), membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat dan tujuan membaca. Faktor eksternal biasanya dalam bentuk sarana membaca, lingkungan, sosial, ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan merespon secara kritis lambang-lambang tertulis yang digunakan penulis sebagai media untuk menyampaikan ide dan pemikirannya sehingga pembaca mengetahui pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mengetahui informasi yang disampaikan atau yang terdapat dalam sebuah bacaan. Secara garis besar, tujuan membaca bersifat luas karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang bersifat spesifik. Tujuan membaca setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Intinya, tujuan yang jelas merupakan landasan utama membaca. Seseorang yang mempunyai tujuan yang jelas dalam membaca akan mengarahkan daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga tujuan dalam membaca dapat tercapai.

Walaupun tujuan membaca setiap individu berbeda sesuai dengan kepentingannya, para ahli tetap mengemukakan beberapa tujuan membaca. Tarigan (2008:9) juga mengemukakan tujuan membaca. *Pertama*, memperoleh perincian atau fakta-fakta. *Kedua*, memperoleh ide utama. *Ketiga*, mengetahui urutan dan susunan bacaan. *Keempat*, menyimpulkan dan membaca inferensi. *Kelima*, mengelompokkan atau mengklasifikasikan. *Keenam*, menilai, membaca dan mengevaluasi. *Ketujuh*, membandingkan dan mempertentangkan.

Nurhadi (1987:138) mengemukakan lima tujuan membaca seperti berikut ini. *Pertama*, mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis. *Kedua*, mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan orang lain dalam lingkungan pergaulannya. *Ketiga*, memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat

keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafat, dan sebagainya. *Keempat*, mengganti pengalaman estetik yang sudah usang. *Kelima*, membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Dari pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca bergantung pada tujuan masing-masing pembaca. Dengan menetapkan tujuan membaca, seseorang akan fokus dan mengarahkan segala perhatiannya terhadap pencapaian tujuan tersebut.

c. Membaca Kritis

Teori yang akan dijelaskan dalam membaca kritis, yaitu (1) pengertian membaca kritis, (2) tujuan dan manfaat membaca kritis, (3) ciri-ciri membaca kritis, (4) teknik membaca kritis, (5) aspek-aspek membaca kritis, (6) Proses membaca kritis.

1) Pengertian Membaca Kritis

Membaca merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, pelajar, dan mahasiswa. Membaca merupakan kegiatan untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis. Untuk dapat mengetahui informasi yang ada dalam bacaan tersebut dengan optimal, pembaca harus membaca kritis. Hal ini disebabkan membaca kritis bukan hanya sekedar untuk mengingat, tetapi membaca kritis menuntut pembaca untuk memahami bacaan secara menyeluruh, yaitu makna yang tersurat dan tersirat.

Pengertian membaca kritis banyak sekali diungkapkan para ahli bahasa, di antaranya oleh Albert, dan Harjasujana. Albert (dalam Tarigan, 2008:92)

mengatakan “Membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, dan analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan”. Jadi, membaca kritis bukan hanya memahami bacaan secara tersurat saja tetapi juga yang tersiratnya.

Harjasujana (1988:11.23) mengatakan, “Membaca kritis adalah suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam bacaan itu dan membuat analisis yang dapat diandalkan.” Seorang pembaca kritis mampu menilai bacaan dari segala aspek dengan baik. Baik di sini maksudnya mampu merincikan atau menjelaskan keunggulan dan kekurangan sebuah tulisan dengan jelas.

Selanjutnya, Nurhadi (2004:59), menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Jadi, membaca kritis merupakan strategi membaca yang mampu mengolah bahan bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, sehingga mampu memberikan ulasan ataupun penilaian terhadap tulisan yang dibaca.

Agustina (2008:124), membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas.

Berdasarkan pengertian membaca kritis yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis merupakan strategi membaca yang bertujuan memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan melibatkan diri pada bahan bacaan sehingga dapat membuat analisis yang benar dan tepat.

2) Tujuan dan Manfaat Membaca Kritis

Tarigan (2008:92) menyatakan manfaat membaca kritis adalah sebagai berikut. Manfaat yang *pertama*, kita dapat memahami benar-benar bahwa membaca kritis meliputi penggalian lebih dalam terhadap bahan bacaan serta merupakan upaya untuk menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dilakukannya. Manfaat yang *kedua*, membaca kritis merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

Agustina (2008:124) menyatakan bahwa tujuan membaca kritis untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Dalam membaca kritis, pembaca harus terbuka terhadap gagasan orang lain. Serta pembaca hendaknya mempunyai latar belakang pengalaman yang luas dan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu pembahasan yang dikemukakan dalam bacaan karena dalam membaca kritis, pembaca akan menganalisis, membandingkan, dan menilai.

Membaca kritis merupakan tingkatan membaca pemahaman lanjut. Berbeda dengan membaca pemahaman yang hanya menuntut pemahaman pembaca mengenai bacaan yang dibaca, membaca kritis menuntut pembaca harus mampu mengungkap makna-makna tersirat dalam bacaan itu. Senada dengan itu,

Tarigan (2008:93) mengemukakan tujuh hal yang harus diperhatikan oleh pembaca kritis. *Pertama*, memahami maksud penulis. *Kedua*, memahami organisasi dasar tulisan. *Ketiga*, dapat menilai penyajian penulis dan pengarang. *Keempat*, dapat menerapkan prinsi-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari. *Kelima*, meningkatkan minat membaca, kemampuan membaca dan berpikir kritis. *Keenam*, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan. *Ketujuh*, membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa membaca kritis sangat besar manfaatnya terutama dalam memahami dan menganalisis isi bacaan untuk memperoleh kepercayaan terhadap diri sendiri sehingga lebih mantap dalam memberikan dukungan ataupun kritikan terhadap isi bacaan.

3) Ciri-ciri Membaca Kritis

Nurhadi (2004:59) menyatakan bahwa membaca kritis merupakan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersiratnya, melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antar baris, dan makna dibalik baris.

Oleh karena itu, seorang pembaca kritis memiliki ciri-ciri yaitu (1) dalam kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis, (2) tidak begitu saja menerima apa yang dikatakan pengarang, (3) membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki, (4) membaca kritis selalu terlibat dengan

permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan, (5) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat (menghafal), (6) hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri membaca kritis yaitu melibatkan kemampuan berpikir kritis, mencari kebenaran yang hakiki, tidak menerima pendapat pengarang begitu saja, mengolah bahan bacaan, dan menerapkannya.

4) Teknik Membaca Kritis

Soedarso (dalam Agustina, 2008:127-128) menyatakan teknik membaca kritis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, mengerti isi bacaan. Mengenali fakta dan menginterpretasikan apa yang dibaca berarti mengerti ide pokoknya, mengetahui fakta dan detail penting, dan kemudian dapat membuat kesimpulan atau interpretasi dari ide-ide itu. Fakta berguna untuk menambah informasi, sedangkan ide-ide akan meningkatkan pemahaman. Mendapat informasi bertujuan mengetahui bahwa sesuatu itu fakta, sebaliknya pemahaman bertujuan mengetahui bahwa sesuatu tentang fakta. *Kedua*, menguji sumber penulis. Dalam hal ini diuji pandangan dan tujuan serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta. *Ketiga*, interaksi antara penulis dan pembaca. Pembaca tidak hanya mengerti maksud penulis, tetapi juga harus membandingkan dengan pengetahuan yang dimilikinya dari penulis-penulis lain. Pembaca perlu menilai dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan yang ada padanya. *Keempat*, terbuka terhadap gagasan penulis. Pembaca hendaknya menghargai pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Kemudian pembaca mengevaluasi teknik penulisannya. Akhirnya

pembaca mempertimbangkan dan menguji alasannya dengan alasan yang logis dan diinterpretasi yang berdasar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan teknik membaca kritis dapat dilakukan dengan cara mengerti isi bacaan, menguji sumber penulis, interaksi antara penulis dan pembaca, dan terbuka terhadap gagasan penulis.

5) Aspek-aspek Membaca Kritis

Menurut Nurhadi (2004:59-60) menguraikan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut.

a) Kemampuan Menginterpretasikan Makna Tersirat Bacaan

Kemampuan yang termasuk ke dalam kemampuan menginterpretasikan makna tersirat meliputi enam kemampuan. Adapun kemampuan yang dimaksud yaitu, (1) kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf, (2) kemampuan menafsirkan gagasan utama bacaan, (3) membedakan fakta atau detail bacaan, (4) menafsirkan ide-ide penunjang, (5) memahami secara kritis hubungan sebab akibat, dan (6) memahami secara kritis unsur-unsur pembanding.

b) Kemampuan Mengaplikasikan Konsep-konsep dalam Bacaan

Kemampuan yang termasuk ke dalam kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep meliputi tiga kemampuan. Ketiga kemampuan tersebut yaitu (1) kemampuan mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan, (2) kemampuan menerapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematis, dan (3) kemampuan menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.

c) Kemampuan Menganalisis Isi Bacaan

Kemampuan menganalisis (menelaah) isi bacaan yang dimaksud adalah kemampuan pembaca melihat komponen-komponen atau unsur-unsur yang membentuk sebuah kesatuan. Kesatuan dalam bacaan meliputi gagasan-gagasan utama, kesimpulan-kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan, dan sebagainya lalu pembaca diharapkan melihat fakta-fakta, detail-detail penunjang, atau unsur pembentuk yang lain yang tidak disebutkan secara eksplisit. Kemampuan menganalisis isi bacaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) memeriksa gagasan utama bacaan, (2) memeriksa detail atau fakta penunjang, (3) mengklasifikasikan fakta-fakta, (4) membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan, dan (5) membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.

d) Kemampuan Membuat Sintesis

Kemampuan membuat sintesis atau menyintesis adalah kemampuan pembaca melihat kesatuan gagasan melalui bagian-bagiannya. Kemampuan yang termasuk ke dalam kemampuan membuat sintesis meliputi lima kemampuan. Lima kemampuan tersebut yaitu (1) membuat simpulan bacaan, (2) mengorganisasikan gagasan utama bacaan, (3) menentukan tema bacaan, (4) menyusun kerangka bacaan, dan (5) menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan.

e) Kemampuan Menilai Isi Bacaan

Kemampuan yang termasuk ke dalam kemampuan menilai isi bacaan meliputi enam kemampuan. Keenam kemampuan tersebut yaitu (1) kemampuan menilai kebenaran gagasan utama atau ide pokok paragraf atau bacaan secara

keseluruhan, (2) kemampuan menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau sekedar opini saja, (3) kemampuan menilai atau menentukan bahwa sebuah bacaan itu diangkat dari realitas atautkah dari fantasi pengarang, (4) kemampuan menentukan tujuan pengarang dalam menulis karangannya, (5) menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat, dan (6) menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, rasa atau penyusunan kalimat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan aspek-aspek membaca kritis, yaitu (1) kemampuan menginterpretasikan makna tersirat bacaan, (2) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam perbandingan, (3) kemampuan menganalisis isi bacaan, (4) kemampuan membuat sintesis, dan (5) kemampuan menilai isi bacaan.

6) Proses Membaca Kritis

Ada beberapa langkah yang harus kita lakukan dalam membaca kritis Menurut Tarigan (2008:93) langkah-langkah membaca kritis diantaranya *Pertama*, memahami maksud penulis. *Kedua*, memahami organisasi dasar tulisan. *Ketiga*, dapat menilai penyajian penulis. *Keempat*, dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari. *Kelima*, meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan berpikir kritis. *Keenam*, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan.

Menurut Agustina (2008:125) seorang pembaca harus melewati tiga langkah berikut. *Pertama*, ketika membaca, pembaca hendaknya memikirkan persoalan-persoalan atau fakta-fakta yang ditampilkan dalam bacaan. Pembaca

memikirkan maksud atau tujuan dari penulisnya mengemukakan fakta-fakta tersebut. Tujuan membaca dengan berpikir ini adalah supaya pembaca dapat menentukan batas dan dasar-dasar persoalan atau fakta-fakta yang dikemukakan pengarang. Akhirnya, pembaca sanggup mengidentifikasi serta menginterpretasikan fakta-fakta tersebut kedalam pemahamannya. *Kedua*, membaca dengan menganalisis. Dengan menganalisis isi, pembaca dapat mengetahui apakah gagasan atau fakta-fakta yang dikemukakan pengarang didukung oleh detail-detail yang diberikannya atau tidak. *Ketiga*, membaca dengan penilaian. Dalam hal ini merupakan tugas pembaca kritis untuk menilai apakah tiap fakta atau pernyataan itu merupakan hal yang dapat menyokong gagasan pokok yang dikemukakannya. Pembaca harus sanggup menentukan apakah fakta yang dibacanya ada hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya atau pembaca menemukan dua atau lebih fakta yang seharusnya dipandang sebagai fakta yang terpisah. Akhirnya, dari proses tersebut pembaca hendaknya bisa menentukan penilaiannya terhadap fakta-fakta yang disajikan penulis dalam tulisannya itu.

Menurut Harjasujana (dalam Munaf, 2008:95), ada tiga cara membaca kritis. *Pertama*, membaca pada baris. Proses membaca tergantung pada pengertian kata-kata yang tertera setiap baris yakni pengertian literal bahan bacaan. *Kedua*, membaca pada antara baris. Proses membaca kritis dalam menganalisis apa maksud pengarang sebenarnya. *Ketiga*, membaca pada luar baris. Proses membaca kritis dalam mengevaluasi relevansi ide-ide yang dituangkan di dalam bahan bacaannya itu.

d. Indikator Kemampuan Membaca Kritis

Nurhadi (2004:59-60) menyatakan aspek-aspek membaca kritis, yaitu (1) menginterpretasikan makna tersirat bacaan, (2) mengaplikasi konsep-konsep bacaan (3) menganalisis isi bacaan, (4) menyintesis isi bacaan, dan (5) menilai isi bacaan.

Berdasarkan ciri-ciri membaca kritis yang telah dikemukakan di atas, diajukan lima indikator untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa, yaitu (1) menginterpretasikan makna tersirat bacaan, (2) mengaplikasi konsep-konsep bacaan, (3) menganalisis isi bacaan, (4) menyintesis isi bacaan, (5) menilai isi bacaan.

3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Bedanya menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat apresiatif dan represif. Dengan kata lain keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Tarigan (2008:89) menyatakan bahwa dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis sehingga hasil dari pemikiran kritisnya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa kegiatan membaca kritis dapat memacu siswa untuk berpikir kritis kemudian mewujudkan gagasannya ke dalam

sebuah tulisan yang berbentuk argumentasi. Dengan kata lain, keterampilan membaca kritis akan mempengaruhi seseorang dengan menulis paragraf argumentasi, karena syarat menulis paragraf argumentasi harus mengolah bahan bacaan secara kritis dan logis.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi ini sudah pernah dilakukan oleh Asvidyanti (2008), Mega Putri (2009), dan Nela Silvia (2010).

Asvidyanti (2008) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang dengan t hitung sebesar 2,923 lebih besar dibandingkan t tabel pada derajat kebebasan $n-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 2,68.

Mega Putri (2009) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang.” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dengan t hitung sebesar 8,31 lebih besar dibandingkan t tabel pada derajat kebebasan $n-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 1,66.

Nela Silvia (2010) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Siswa Kelas VIII SMP 13 Padang”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang dengan t hitung 4,37 lebih besar dibandingkan t tabel pada derajat kebebasan $n-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 2,04.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

C. Kerangka Konseptual

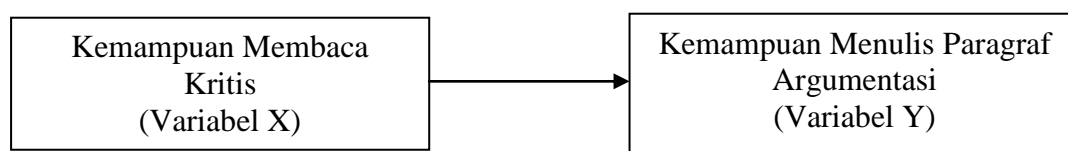
Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa membaca, seseorang atau pelajar tidak akan berhasil dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan Berbahasa Indonesia. Kemampuan membaca untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu disebut membaca kritis

Membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Bedanya membaca bersifat apresiatif dan represif, sedangkan menulis bersifat produktif dan ekspresif. Dengan kata lain keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca.

Kemampuan membaca seseorang sangat mempengaruhi kemampuan menulisnya. Semakin tinggi kemampuan membaca seseorang akan semakin baik kemampuan menulisnya. Logikanya, jika seseorang mampu membaca kritis dengan baik (terhadap bacaan atau wacana), dalam arti mampu menyingkap makna tersirat dan tersurat sebuah wacana, semakin mudah untuknya menulis tanggapan ataupun kritikan yang disusun dalam bentuk opini, khususnya paragraf argumentasi.

Secara konseptual indikasi hubungan antar variabel adalah kemampuan membaca kritis siswa dapat dievaluasi melalui beberapa teknik membaca kritis. Dipihak lain, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dipengaruhi oleh hasil dan kemampuan membaca kritis yang baik dan terarah. Variabel kemampuan membaca kritis siswa merupakan variabel bebas karena dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi merupakan variabel terikat karena terlihat hanya aspek kemampuan menulis paragraf argumentasi saja.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang digunakan, ditampilkan dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan:

Variabel (X) : Variabel bebas
 Variabel (Y) : Variabel terikat
 → : Hubungan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi di lapangan. Hipotesis yang diajukan yaitu hubungan positif secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sugiyono (2010:8) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Di dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta dalam penampilan hasilnya (Arikunto, 2002:10). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi yaitu mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain (Ibnu. dkk, 2003:46).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP N 1 Sawahlunto. Hal ini sesuai dengan

pendapat Nazir (1988:63) yang menyatakan bahwa metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, satu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa mendatang.

C. Populasi dan Sampel

Secara sederhana, populasi adalah semua subjek dan objek sasaran penelitian. Berdasarkan judul penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 150 orang yang tersebar dalam 6 lokal, yaitu lokal VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄, VIII₅, dan VIII₆. Penulis membatasi jumlah subjek penelitian ini dengan menggunakan sampel karena jumlah populasi lebih dari seratus.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Cara yang digunakan dalam memilih sampel adalah dengan "*random sampling*" yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian/cabut lot. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:67) menyatakan teknik undian lazim digunakan dalam penerapan teknik random ini.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Persentase sampel 20% dari seluruh jumlah populasi siswa per kelas. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) menyatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi, apabila subjek lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII.1	24 orang	5 orang
2	VIII.2	25 orang	5 orang
3	VIII.3	24 orang	5 orang
4	VIII.4	30 orang	5 orang
5	VIII.5	24 orang	5 orang
6	VIII.6	23 orang	5 orang
	Jumlah	150 orang	30 orang

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 orang.

D. Variabel dan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah kemampuan membaca kritis, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes objektif untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa dan hasil tes unjuk kerja berupa menulis paragraf argumentasi untuk mengukur kemampuan menulis paragraf argumentasi.

E. Instrumentasi

Instrumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Untuk mengukur kemampuan membaca kritis, siswa diberikan tes objektif sebanyak 50 butir soal dengan pilihan jawaban (A, B, C, atau D). Sebelum dijadikan instrumen penelitian, soal

diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel yang berjumlah 30 orang siswa kelas VIII dari SMP Negeri 1 Sawahlunto. Uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan validitas item tes dan reliabilitas tes, sehingga data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Kisi-kisi instrumen uji coba kemampuan memahami cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kisi-kisi Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat.	1, 2, 3,5,17,19,25, 28,40, 45	10
2.	Kemampuan mengaplikasikan konsep bacaan.	6, 7, 8, 9, 15, 20, 30, 32, 42, 50	10
3.	Kemampuan menganalisis isi bacaan.	4, 22, 23, 36, 37, 41, 43, 44, 46, 49	10
4.	Kemampuan menyintesis isi bacaan	14, 16, 26, 29, 31,33, 34, 35, 47, 48	10
5.	Kemampuan menilai isi bacaan	10, 11, 12, 13, 18, 21, 24, 27, 38, 39	10
	Jumlah		50

Uji coba dilakukan untuk menguji validitas item dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menentukan layak atau tidaknya instrumen yang digunakan agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:144) yang menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Berikut penjelasan tentang validitas item dan reliabilitas tes uji coba kemampuan membaca kritis.

1. Validitas Item

Untuk mengetahui valid atau tidak tes tersebut digunakan validitas item. Tes sebagai instrument penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:144) yang menyatakan bahwa tes yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan adalah tes yang valid dan reliabel. Untuk itu, tes yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Ujicoba dimaksudkan untuk mengetahui validitas item tes tersebut. Validitas item ditentukan dengan menggunakan rumus biserial berikut ini.

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbi} = validitas item yang dicari

M_p = rerata skor tester yang menjawab benar

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi

P = rerata tester yang menjawab benar

q = rerata tester yang menjawab salah

(Arikunto, 2002: 252)

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus biserial kemudian ditafsirkan ke dalam r tabel untuk mengetahui valid atau tidaknya tes tersebut. Penafsiran ke dalam r tabel menggunakan derajat kebebasan dan huruf kepercayaan 95%.

Dari analisis tes uji coba yang telah diberikan kepada siswa, tes objektif terdiri atas 50 butir soal, 32 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 14, 15, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 45, 46, 47, dan 49. Soal yang tidak valid berjumlah 18 butir soal, yaitu nomor 2, 3, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 22, 34, 38, 41, 43, 44, 48, dan 50.

Dengan demikian, butir soal objektif untuk mengukur kemampuan membaca kritis yang digunakan berjumlah 32 butir soal. Rincian soal yang terdiri dari 32 butir soal tersebut terdiri atas 7 butir soal untuk indikator 1 (menginterpretasi makna tersirat), 8 butir soal untuk indikator 2 (mengaplikasikan konsep bacaan), 6 butir soal untuk indikator 3 (menganalisis isi bacaan), 7 butir soal untuk indikator 4 (menyintesis isi bacaan), 4 butir soal untuk indikator 5 (menilai isi bacaan). Kisi-kisi tes kemampuan membaca kritis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat	1, 5, 19, 25, 28, 40,45	7
2.	Kemampuan mengaplikasikan konsep bacaan	6, 8, 9, 15, 20, 30, 32, 42	8
3.	Kemampuan menganalisis isi bacaan	4, 23, 36, 37, 46, 49	6
4.	Kemampuan menyintesis isi bacaan	14, 26, 29, 31, 33, 35, 47	7
5.	Kemampuan menilai isi bacaan	21, 24, 27, 39.	4
	Jumlah		32

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik belah dua. Menurut Arikunto (2009: 92-93) “Metode belah dua atau *split-half method* adalah metode yang pengetesnya hanya menggunakan sebuah tes dan diujicobakan satu kali. “Untuk menentukan realibilitas tes tersebut, Menurut Abdurrahman dan Ellya Ratna (2003:198) dapat digunakan rumus *Product Moment dan Spearman Brown*. Berikut rumus reliabilitas dalam penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
 $\sum xy$ = jumlah hasil penelitian tiap-tiap skor asli dari x dan y
 $\sum x^2$ = jumlah betul soal bilangan genap
 $\sum y^2$ = jumlah betul soal bilangan ganjil
 N = jumlah sampel

(Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003: 183)

Rumus *Product Moment* digunakan untuk menentukan reliabilitas separo tes ($r^{1/2 \ 1/2}$). Setelah reliabilitas separo tes diketahui hasilnya dimasukkan ke rumus *spearman Brown* untuk menentukan reliabilitas tes secara keseluruhan.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2 \ 1/2}}{1 + r^{1/2 \ 1/2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi seluruh tes
 $r^{1/2 \ 1/2}$ = koefisien korelasi separo tes

(Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003:208)

Pengujian Reliabilitas Tes

Langkah untuk menentukan reliabilitas tes tersebut ada empat. *Pertama*, membuat tabel persiapan penentuan reliabilitas tes dengan jalur nomor, kode sampel, X (skor ganjil), Y (skor genap), X^2 , Y^2 , XY . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes

No	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	01	21	18	441	324	378
2	02	19	19	361	361	361
3	03	20	18	400	324	360
4	04	20	18	400	324	360
5	05	19	18	361	324	342
6	06	20	17	400	289	340
7	07	19	17	361	289	323
8	08	19	16	361	256	304
9	09	17	17	289	289	289
10	10	19	15	361	225	285
11	11	19	15	361	225	285
12	12	16	17	256	289	272
13	13	18	15	324	225	270
14	14	19	14	361	196	266
15	15	17	16	289	256	272
16	16	19	13	361	196	247
17	17	17	15	289	225	225
18	18	17	14	289	196	238
19	19	12	19	144	361	228
20	20	16	14	256	196	224
21	21	15	15	225	225	225
22	22	13	17	169	289	221
23	23	16	14	256	196	224
24	24	12	17	144	289	204
25	25	15	14	225	196	210
26	26	15	14	225	196	210
27	27	14	14	196	196	196
28	28	12	14	144	196	168
29	29	11	14	121	196	154
30	30	9	15	81	225	135
	Σ	495	473	8450	7547	7846

Kedua, memasukkan data dari tabel di atas ke dalam rumus *product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{N \sum x^2 - \left(\sum x \right)^2 \cdot N \sum y^2 - \left(\sum y \right)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(30)(7846) - (495)(473)}{\sqrt{(30)(8450) - (495)^2 \times (30)(7547) - (473)^2}} \\
&= \frac{235380 - 234135}{\sqrt{(253500 - 245025) \times (225410 - 223729)}} \\
&= \frac{1245}{\sqrt{(8475) \times (2681)}} \\
&= \frac{1245}{\sqrt{22721475}} \\
&= \frac{1245}{4766,704837} \\
&= 0,2611867197
\end{aligned}$$

Ketiga, hasil r yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus *Sperman Brown* berikut.

$$\begin{aligned}
r &= \frac{2 \cdot r \cdot \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}{1 + r \cdot \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}} \\
r &= \frac{2 \cdot 0,2611867197}{1 + 0,2611867197} \\
r &= 0,4141919916
\end{aligned}$$

Keempat, hasil r_{11} ditafsirkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabel tes tersebut. r tabel pada taraf signifikan 95% dengan dk ($n-1=29$) lebih kecil daripada r_{hitung} ($0,367 < 0,4141919916$). Dengan demikian, dinyatakan bahwa instrument uji coba tersebut reliabel.

Tes kedua yaitu tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis paragraf argumentasi. Unjuk kerja ini berbentuk penugasan pada siswa untuk menulis paragraf argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan. Untuk menentukan keabsahan kemampuan menulis paragraf

argumentasi, tes disusun sesuai indikator yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan tes tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, menjelaskan definisi Paragraf argumentasi beserta contoh. *Kedua*, siswa diminta menulis paragraf argumentasi. *Ketiga*, memberi penilaian berdasarkan indikator yang dinilai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, *Pertama*, memberikan tes objektif untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Siswa diminta membaca sebuah wacana kemudian menjawab pertanyaan dalam bentuk tes objektif dengan waktu yang ditetapkan, yaitu 90 menit. Sesuai petunjuk soal, siswa diminta menyilangi huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang mereka anggap benar. Setelah selesai lembaran jawaban dikumpulkan dan dicocokkan dengan kunci jawaban

Kedua, memberikan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Sebelum menulis paragraf argumentasi siswa diberi penjelasan singkat tentang cara menulis paragraf argumentasi dan cara penilainnya. Setelah semua siswa mengerti, mereka diminta menulis paragraf argumentasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Waktu yang disediakan 60 menit. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditentukan bersama hasil tes objektif.

G. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analisis, akan digunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji linearitas (Riduwan 2007:177). Untuk menguji homogenitas digunakan rumus varians terbesar dibanding varians terkecil, uji kenormalan data yang dikumpulkan, data terlebih dahulu disusun dalam interval kelas, setelah itu dihitung uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat yaitu,

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kudrat

f_o = frekuensi yang diamati

f_e = frekuensi harapan

(Riduwan, 2007:182)

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dan berarti dengan variabel terikat. Untuk uji linearitas digunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = jumlah hasil penelitian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x^2$ = jumlah betul soal bilangan genap

$\sum y^2$ = jumlah betul soal bilangan ganjil

N = jumlah data

(Arikunto, 2002:243)

H. Teknik Penganalisisan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa hasil tes objektif membaca kritis yang diberikan, kemudian memberi (skoring) terhadap tes membaca kritis. Penyekoran

bersifat mutlak, skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Kedua, menentukan skor kemampuan menulis paragraf argumentasi sesuai dengan rubrik penilaian kemampuan menulis paragraf argumentasi. Kriteria yang dinilai terdiri dari hasil pemikiran yang kritis dan logis, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, bertujuan menyakinkan pembaca, dan tulisan dapat diuji kebenarannya. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan rubrik penilaian berikut.

Tabel 5
Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

No	Indikator	Tingkat Kinerja		
		1	2	3
1	Pola Penalaran Induktif	Apabila penalaran dimulai dari hal yang khusus tetapi tidak diakhiri dengan kesimpulan umum dan tidak ada fakta yang mendukung topik.	Apabila penalaran sudah tepat, tetapi tidak terdapat keterkaitan yang baik antara kalimat penjelas dengan kalimat topik, dan kurangnya bukti-bukti yang mendukung topik sehingga kurang bisa menyakinkan pembaca.	Apabila penalaran dimulai dari yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum, di dalamnya terdapat keterkaitan antar kalimat penjelas dengan kalimat topik, dan cukupnya fakta-fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca.
2	Pola Penalaran Deduktif	Apabila penalaran dimulai dari hal umum, tetapi tidak diakhiri dengan hal yang khusus dan tidak ada fakta yang mendukung topik.	Apabila penalaran sudah tepat, tetapi tidak terdapat keterkaitan yang baik antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan kurangnya bukti-bukti menyakinkan pembaca.	Apabila penalaran dimulai dari hal yang umum menuju hal yang khusus, di dalamnya terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan cukup fakta-fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca.

Keterangan:**Pola Penalaran Induktif**

Skor 1, diberikan apabila penalaran dimulai dari hal yang khusus tetapi tidak diakhiri dengan kesimpulan umum dan tidak ada fakta yang mendukung topik. Skor 2, diberikan apabila penalaran sudah tepat, tetapi tidak terdapat keterkaitan yang baik antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan kurangnya bukti-bukti yang mendukung topik sehingga kurang bisa menyakinkan pembaca. Skor 3, diberikan apabila penalaran dimulai dari yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum, di dalamnya terdapat keterkaitan antar kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan cukupnya fakta-fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca.

Pola Penalaran Deduktif

Skor 1, diberikan apabila penalaran dimulai dari hal umum, tetapi tidak diakhiri dengan hal yang khusus dan tidak ada fakta yang mendukung topik. Skor 2, diberikan apabila penalaran sudah tepat, tetapi tidak terdapat keterkaitan yang baik antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan kurangnya bukti-bukti menyakinkan pembaca. Skor 3, diberikan apabila penalaran dimulai dari hal yang umum menuju hal yang khusus, di dalamnya terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan cukup fakta-fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca.

Ketiga, mengubah skor mentah kemampuan membaca kritis dan tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa menjadi nilai dengan menggunakan rumus preantase. Menurut Abdurrahman dan Ellya Ratna (2003: 264), rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times SMax (100\%)$$

Keterangan:

- N = tingkat penguasaan
 SM = skor yang diperoleh
 SI = skor yang harus dicapai dalam suatu tes
 SMax = skala yang digunakan

Keempat, mengklasifikasikan nilai kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto berdasarkan pedoman konversi skala 10 berikut ini.

Tabel 6
Penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk angka sepuluh

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala 10	Kualifikasi
96-100%	10	Sempurna
86-95%	9	Baik sekali
76-85%	8	Baik
66-75%	7	Lebih dari cukup
56-65%	6	Cukup
46-55%	5	Hampir cukup
36-45%	4	Kurang
26-35%	3	Kurang sekali
16-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk sekali

(Nurgiyantoro, 2011:253)

Kelima, menentukan nilai rata-rata hitung dari masing-masing tes. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

- M = rata-rata hitung
 N = nilai rata-rata
 F = frekuensi nilai mahasiswa
 X = nilai yang diperoleh mahasiswa

(Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003:270)

Keenam, mengklasifikasikan nilai siswa per indikator seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7
Format Pengklasifikasian

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase

Ketujuh, menyajikan data dalam bentuk histogram per indikator yang dinilai.

Kedelapan, mengolerasikan variabel penelitian. Sesuai dengan pendapat Pearson (dalam Arikunto, 2002:243), rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi adalah korelasi *product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

X = skor item ganjil

Y = skor item genap

Kesembilan, pengujian keberartian hipotesis dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = besaran pengujian hipotesis

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

(Arikunto, 2002: 263)

Kesepuluh, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan antara lain: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan. Hasil penelitian diharapkan dapat menguji hipotesis yang diajukan.

A. Deskripsi data

Data dalam penelitian ini adalah skor kemampuan membaca kritis dan skor kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Data dikumpulkan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 13 Maret dan 14 Maret 2013. Pada tanggal 13 Maret 2013 data yang dikumpulkan adalah data kemampuan membaca kritis dan pada tanggal 14 Maret 2013 dikumpulkan data menulis paragraf argumentasi.

1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes kepada sampel penelitian yang berjumlah 30 orang. Tes yang diberikan tersebut berupa soal objektif tipe pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban A, B, C, atau D. tes tersebut terdiri dari 32 butir soal dengan 5 indikator, yaitu indikator pertama adalah menginterpretasi makna tersirat, terdiri dari 7 butir soal; indikator kedua adalah mengaplikasikan konsep bacaan, terdiri dari 8 butir soal; indikator ketiga adalah menganalisis isi bacaan, terdiri dari 6 butir soal; indikator keempat adalah menyintesis isi bacaan, terdiri dari 7 butir soal; indikator kelima adalah menilai isi bacaan, terdiri dari 4 butir soal. Dari 32 butir soal, skor tertinggi yang diperoleh

siswa adalah 31 dan skor terendah adalah 21 sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 32. Skor 1 diberikan untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Untuk lebih jelasnya, pemerolehan skor kemampuan membaca kritis masing-masing siswa dapat dilihat pada Lampiran 13

2. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

Pada bagian ini dideskripsikan data mengenai kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja. Masing-masing aspek penilaian diberi rentangan skor 1 sampai 3. Skor 3 diberikan jika tulisan siswa memenuhi semua indikator yang dinilai, skor 2 diberikan jika tulisan siswa hanya memenuhi dua indikator yang dinilai, skor 1 diberikan jika tulisan siswa hanya memenuhi satu indikator yang dinilai. Untuk menghindari ketidakobjektifan dalam menilai, maka data dinilai oleh dua orang, yaitu penulis sendiri dan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sawahlunto. Skor masing-masing sampel dapat dilihat pada Lampiran 21

B. Analisis Data

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *pertama*, menganalisis kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto secara keseluruhan; *kedua*, menganalisis kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto per indikator; *ketiga*, menganalisis kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto secara keseluruhan; dan *keempat*, mengorelasikan hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Secara Keseluruhan (Berdasarkan Kelima Indikator)

Untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto, berpatokan pada skor total dalam lampiran 13 diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Kemudian, hasil dari nilai tersebut dikonversikan ke dalam skala 10. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Pengelompokan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	1	3,33
2.	86-95%	Baik sekali	4	13,34
3.	76-85%	Baik	7	23,33
4.	66-75%	Lebih dari cukup	15	50,00
5.	56-65%	Cukup	3	10,00
6.	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7.	36-45%	Kurang	0	00,00
8.	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9.	16-25%	Buruk	0	00,00
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			Σ30	Σ 100

Berdasarkan konversi skala sepuluh, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto dapat dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut. *Pertama*, yang berada pada tingkat penguasaan (96-100%) kualifikasi sempurna berjumlah 1 orang (3,33%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (86-95%) kualifikasi baik sekali berjumlah 4 orang (13,34%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) kualifikasi baik berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi

lebih dari cukup berjumlah 15 orang (50,00%). *Kelima*, yang berada pada tingkat penguasaan (56-65%) kualifikasi cukup berjumlah 3 orang (10,00%).

Secara keseluruhan, maka tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca kritis sebagai berikut.

Tabel 9
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**

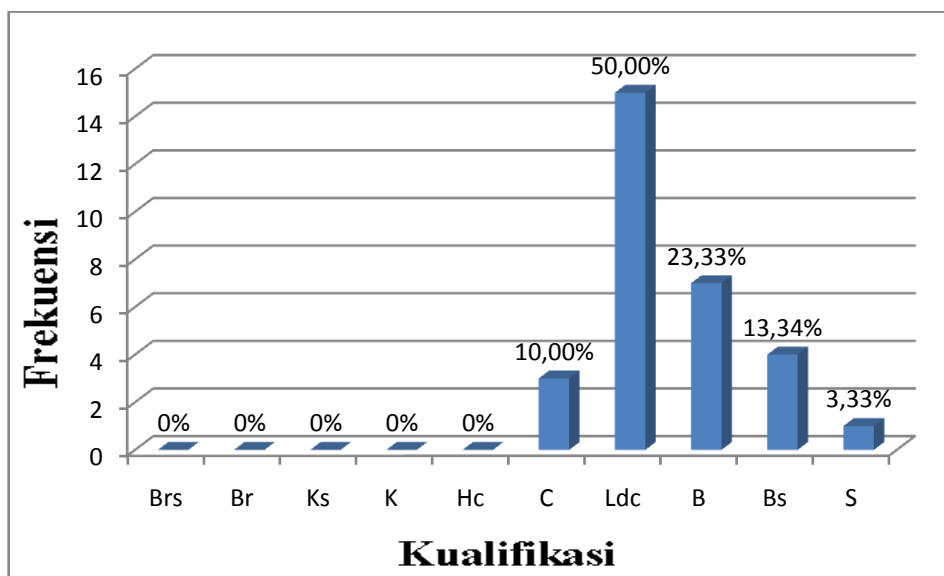
No	Nilai	Frekuensi	FX
1	96,875	1	96,875
2	93,75	1	93,75
3	90,625	1	90,625
4	87,5	2	175
5	84,37	1	84,37
6	81,25	1	81,25
7	75	6	450
8	78,125	5	390,625
9	71,875	5	359,375
10	68,75	4	275
11	65,625	3	196,875
Jumlah		$\Sigma 30$	$\Sigma 2293,745$

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2293,74}{30}$$

$$M = 76,458$$

Nilai rata-rata kemampuan membaca kritis siswa secara keseluruhan adalah 76,458 yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) kualifikasi baik. Lebih jelasnya mengenai data kemampuan membaca kritis dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2

Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Secara Keseluruhan

a. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Per Indikator

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto adalah dengan menghitung skor mentah dari jawaban yang benar, kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah itu, nilai kemampuan membaca kritis dikelompokkan ke dalam masing-masing indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selengkapnya dapat dilihat pada uraian berikut.

b. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Dilihat dari Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat)

Hasil analisis data kemampuan membaca kritis siswa dilihat dari indikator 1 (menginterpretasi makna tersirat) berdasarkan pada Lampiran14 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
**Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis
 Dilihat dari Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat)**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	5	16,66
2.	86-95%	Baik sekali	9	30,00
3.	76-85%	Baik	0	00,00
4.	66-75%	Lebih dari cukup	14	46,67
5.	56-65%	Cukup	2	6,67
6.	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7.	36-45%	Kurang	0	00,00
8.	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9.	16-25%	Buruk	0	00,00
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			Σ30	Σ100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 1 (menginterpretasikan makna tersirat) dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai tertinggi terdiri atas 5 orang (16,66%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (86-95%) kualifikasi baik sekali berjumlah 9 orang (30,00%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 14 orang (46,67%). *Keempat*, yang berada pada tingkat penguasaan (56-65%) kualifikasi cukup berjumlah 2 orang (6,67%).

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis
 Indikator 1 (Menginterpretasi Makna Tersirat)**

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	5	500
2	85,71	9	771,39
3	71,42	14	999,98
4	57,14	2	114,28
Jumlah		Σ30	Σ 2385,65

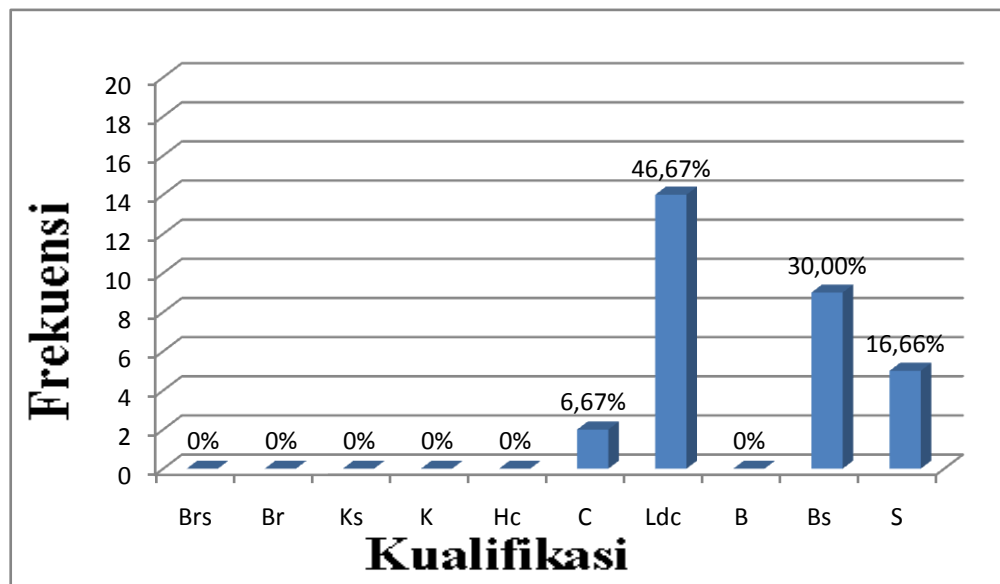
$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2385,65}{30}$$

$$M = 79,52$$

Dari data Tabel 11 di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 79,52. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 1 (menginterpretasikan makna tersirat) tergolong baik, karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3
**Histogram Kemampuan Membaca Kritis
 Dilihat dari Indikator 1 (Menginterpretasikan Makna Tersirat)**

c. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Dilihat dari Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan)

Hasil analisis data kemampuan membaca kritis siswa dilihat dari indikator 2 (mengaplikasikan konsep bacaan) berdasarkan pada Lampiran 15 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Dilihat dari Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	7	23,33
2.	86-95%	Baik sekali	4	13,34
3.	76-85%	Baik	0	00,00
4.	66-75%	Lebih dari cukup	11	36,67
5.	56-65%	Cukup	7	23,33
6.	46-55%	Hampir cukup	1	3,33
7.	36-45%	Kurang	0	00,00
8.	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9.	16-25%	Buruk	0	00,00
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			$\Sigma 30$	$\Sigma 100$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 2 (mengaplikasikan konsep bacaan) dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai tertinggi terdiri atas 7 orang (23,33%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (86-95%) kualifikasi baik sekali berjumlah 4 orang (13,34%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 11 orang (36,67%). *Keempat*, yang berada pada tingkat penguasaan (56-65%) kualifikasi cukup berjumlah 7 orang (23,33%). *Kelima*, yang berada pada tingkat penguasaan (46-55%) kualifikasi hampir cukup berjumlah 1 orang (3,33%).

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya, dapat dilihat pada Tabel 13 di berikut ini.

Tabel 13
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis
Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan)**

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	7	700
2	87,5	4	350
3	75	11	825
4	62,5	7	437,5
5	50	1	50
Jumlah		$\Sigma 30$	$\Sigma 2362.5$

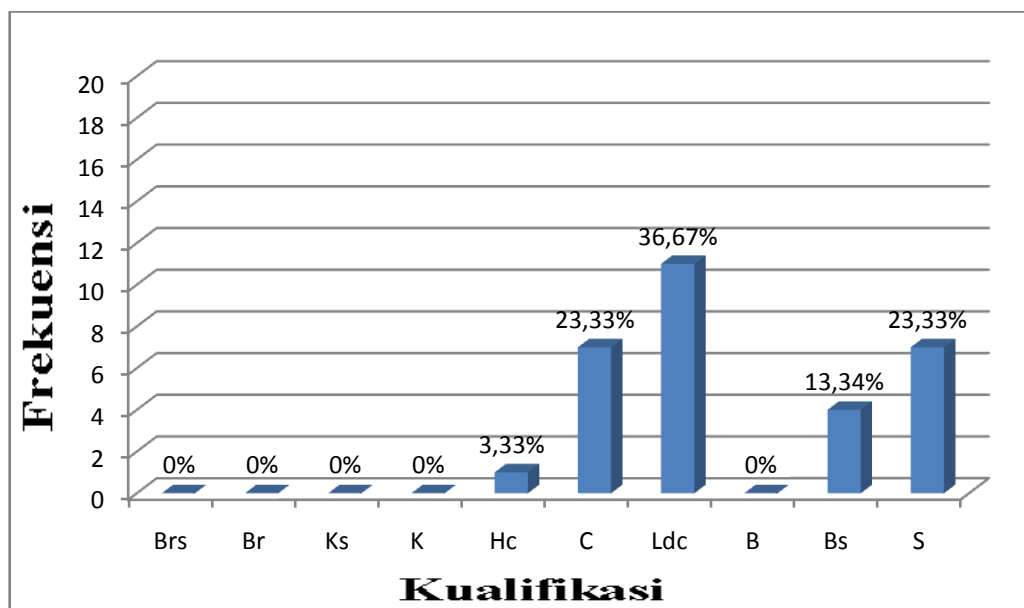
$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2362.5}{30}$$

$$M = 78,75$$

Dari data Tabel 13 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 78,75. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 2 (mengaplikasikan konsep bacaan) tergolong baik karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 4

**Histogram Kemampuan Membaca Kritis
Dilihat dari Indikator 2 (Mengaplikasikan Konsep Bacaan)**

**d. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto
Dilihat dari Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan)**

Hasil analisis data kemampuan membaca kritis siswa dilihat dari indikator 3 (menganalisis isi bacaan) berdasarkan pada Lampiran 16 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14

**Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Dilihat dari Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan)**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	11	36,67
2.	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3.	76-85%	Baik	6	20,00
4.	66-75%	Lebih dari cukup	8	26,67
5.	56-65%	Cukup	0	00,00
6.	46-55%	Hampir cukup	4	13,33
7.	36-45%	Kurang	0	00,00
8.	26-35%	Kurang sekali	1	3,33
9.	16-25%	Buruk	0	00,00
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			Σ30	Σ100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 3 (menganalisis isi bacaan) dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai tertinggi terdiri atas 11 orang (36,67%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) kualifikasi baik berjumlah 6 orang (20,00%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 8 orang (26,67%). *Keempat*, yang berada pada tingkat penguasaan (46-55%) kualifikasi hampir cukup berjumlah 4 orang (13,33%). *Kelima*, yang berada pada tingkat penguasaan (26-35%) kualifikasi kurang sekali berjumlah 1 orang (3,33%).

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya, dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis
Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan)**

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	11	1100
2	83,33	6	499,98
3	66,66	8	533,28
4	50	4	200
5	33,33	1	33,33
Jumlah		$\Sigma 30$	$\Sigma 2366,59$

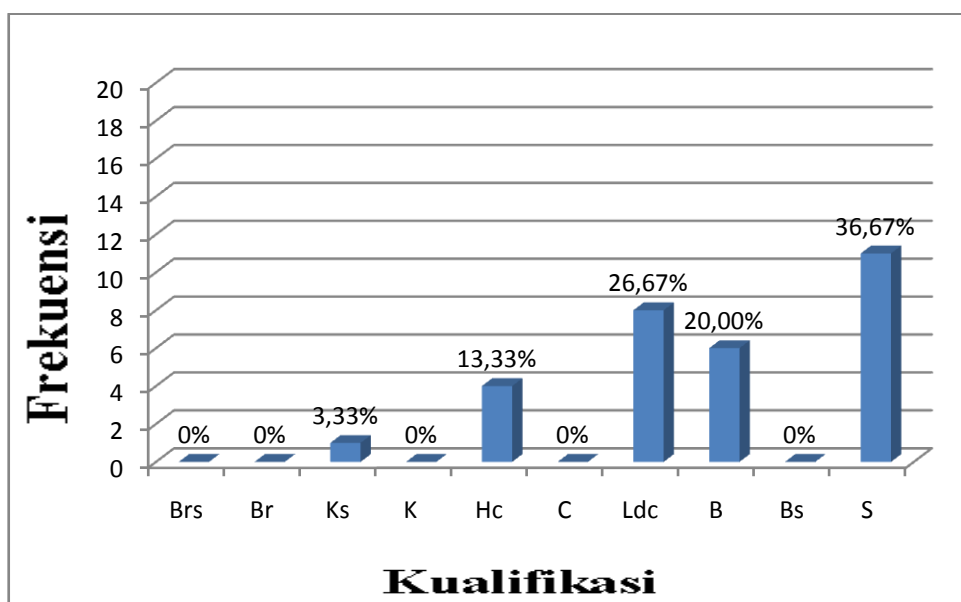
$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2366,59}{30}$$

$$M = 78,88$$

Dari data Tabel 15 di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 78,88. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 3 (menganalisis isi bacaan) tergolong baik karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 5
**Histogram Kemampuan Membaca Kritis
 Dilihat dari Indikator 3 (Menganalisis Isi Bacaan)**

e. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Dilihat dari Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan)

Hasil analisis data kemampuan membaca kritis siswa dilihat dari indikator 4 (menyintesis isi bacaan) berdasarkan pada Lampiran 17 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16
**Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis
 Dilihat dari Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan)**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	2	6,67
2.	86-95%	Baik sekali	7	23,33
3.	76-85%	Baik	0	00,00
4.	66-75%	Lebih dari cukup	6	20,00
5.	56-65%	Cukup	12	40,00
6.	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7.	36-45%	Kurang	3	10,00
8.	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9.	16-25%	Buruk	0	00,00
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			Σ30	Σ100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 4 (menyintesis isi bacaan) dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai tertinggi terdiri atas 2 orang (6,67%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (86-95%) kualifikasi baik sekali berjumlah 7 orang (23,33%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 6 orang (20,00%). *Keempat*, yang berada pada tingkat penguasaan (56-65%) kualifikasi cukup berjumlah 12 orang (40,00%). *Kelima*, yang berada pada tingkat penguasaan (36-45%) kualifikasi kurang berjumlah 3 orang (10,00%).

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya, dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis
 Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan)**

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	2	200
2	85,71	7	599,97
3	71,42	6	428,52
4	57,14	12	685,68
5	42,85	3	128,55
Jumlah		$\Sigma 30$	$\Sigma 2042,72$

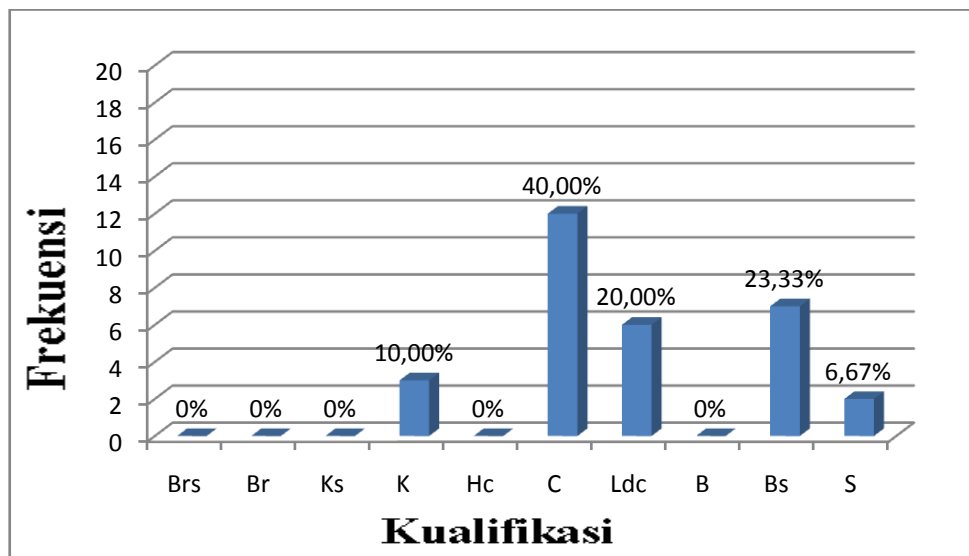
$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2042,72}{30}$$

$$M = 68,09$$

Dari data Tabel 17 di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 68,09. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 4 (menyintesis isi bacaan) tergolong lebih dari cukup karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 6
**Histogram Kemampuan Membaca Kritis
 Dilihat dari Indikator 4 (Menyintesis Isi Bacaan)**

**f. Kemampuan Membaca Kritis Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto
 Dilihat dari Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)**

Hasil analisis data kemampuan membaca kritis siswa dilihat dari indikator 5 (menilai isi bacaan) berdasarkan pada Lampiran 18 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18
**Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis
 Dilihat dari Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)**

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	10	33,33
2.	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3.	76-85%	Baik	0	00,00
4.	66-75%	Lebih dari cukup	14	46,67
5.	56-65%	Cukup	0	00,00
6.	46-55%	Hampir cukup	4	13,33
7.	36-45%	Kurang	0	00,00
8.	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9.	16-25%	Buruk	2	6,67
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			Σ30	Σ100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 5 (menilai isi bacaan) dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai tertinggi terdiri atas 10 orang (33,33%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 14 orang (46,67%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (46-55%) kualifikasi hampir cukup berjumlah 4 orang (13,33%). *Keempat*, yang berada pada tingkat penguasaan (16-25%) kualifikasi buruk berjumlah 2 orang (6,67%).

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya, dapat dilihat pada Tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kritis
Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)**

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	10	1000
2	75	14	1050
3	50	4	200
4	25	2	50
Jumlah		$\Sigma 30$	$\Sigma 2300$

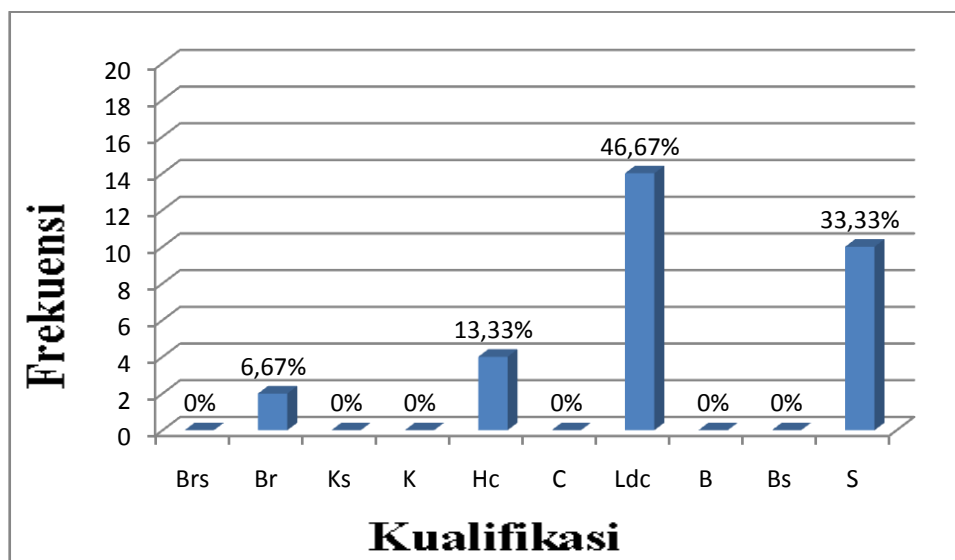
$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2300}{30}$$

$$M = 76,66$$

Dari data Tabel 19 di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 76,66. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk indikator 5 (menilai isi bacaan) tergolong baik karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 7
Histogram Kemampuan Membaca Kritis
Dilihat dari Indikator 5 (Menilai Isi Bacaan)

2. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Secara Keseluruhan

Data yang telah diperoleh, selanjutnya dikelompokkan menjadi analisis skor dan nilai kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa secara keseluruhan. Kemudian, hasil dari nilai tersebut dikonversikan ke dalam skala 10. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 20
Pengelompokkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	96-100%	Sempurna	8	26,67
2.	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3.	76-85%	Baik	7	23,33
4.	66-75%	Lebih dari cukup	15	50,00
5.	56-65%	Cukup	0	00,00
6.	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7.	36-45%	Kurang	0	00,00
8.	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9.	16-25%	Buruk	0	00,00
10.	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			$\Sigma 30$	$\Sigma 100$

Berdasarkan konversi skala sepuluh, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut. *Pertama*, yang berada pada tingkat penguasaan (96-100%) kualifikasi sempurna sekali berjumlah 8 orang (26,67%). *Kedua*, yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) kualifikasi baik berjumlah 7 orang (23,33%). *Ketiga*, yang berada pada tingkat penguasaan (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 15 orang (50,00%).

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

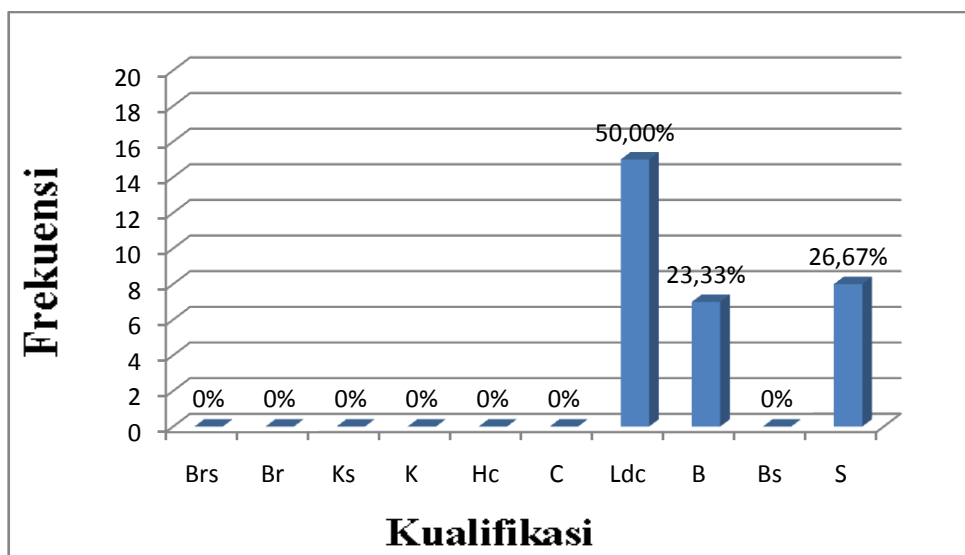
No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	8	800
2	83,33	7	583,31
3	66,67	15	1000,05
Jumlah		$\Sigma 30$	$\Sigma 2383,36$

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2383,36}{30}$$

$$M = 79,45$$

Nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa secara keseluruhan adalah 79,45 yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) kualifikasi baik. Lebih jelasnya mengenai data kemampuan menulis paragraf argumentasi dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 8

Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Secara Keseluruhan

3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

Hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Data kemampuan membaca kritis dilambangkan dengan variabel X dan data kemampuan menulis paragraf

argumentasi dilambangkan dengan variabel Y. Data yang sudah ada dari kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam tabel persiapan persentase korelasi sebagai berikut.

Tabel 22
**Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis
 Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**

No	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	01	65,63	83,33	4307,297	6943,889	5468,948
2	02	68,75	83,33	4726,563	6943,889	5728,938
3	03	68,75	66,67	4726,563	4444,889	4583,563
4	04	71,87	66,67	5165,297	4444,889	4791,573
5	05	71,87	66,67	5165,297	4444,889	4791,573
6	06	65,63	66,67	4305,984	4444,889	4374,885
7	07	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
8	08	71,87	100	5165,297	10000	7187
9	09	84,37	83,33	7118,297	6943,889	7030,552
10	10	87,5	83,33	7656,25	6943,889	7291,375
11	11	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
12	12	78,12	66,67	6102,734	4444,889	5208,26
13	13	78,12	66,67	6102,734	4444,889	5208,26
14	14	68,75	66,67	4726,563	4444,889	4583,563
15	15	81,25	83,33	6601,563	6943,889	6770,563
16	16	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
17	17	71,87	83,33	5165,297	6943,889	5988,927
18	18	75	100	5625	10000	7500
19	19	78,12	83,33	6102,734	6943,889	6509,74
20	20	87,5	100	7656,25	10000	8750
21	21	90,62	100	8211,984	10000	9062
22	22	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
23	23	78,12	100	6102,734	10000	7812
24	24	65,63	66,67	4305,984	4444,889	4374,885
25	25	71,87	66,67	5165,297	4444,889	4791,573
26	26	65,75	66,67	4726,563	4444,889	4583,563
27	27	78,12	66,67	6102,734	4444,889	5208,26
28	28	75	100	5625	10000	7500
29	29	96,87	100	9383,797	10000	9687
30	30	93,75	100	8789,063	10000	9375
	Σ	2293,68	2383,36	177332,9	195280,6	184163

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{(30)(184163) - (2293,68)(2383,36)}{\sqrt{(30)(177332,9) - (2293,68)^2} \cdot \sqrt{(30)(195280,6) - (2383,36)^2}} \\
 &= \frac{5524890 - 5466665,16}{\sqrt{(5319987 - 5260967,9)} \cdot \sqrt{(5858418 - 5680404,8)}} \\
 &= \frac{58224,84}{\sqrt{(59019,1)} \cdot \sqrt{(178013,2)}} \\
 &= \frac{58224,84}{10506178852,12} \\
 &= \frac{58224,84}{102499,6} \\
 &= 0,56805 \\
 &= 0,57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui tingkat korelasi kedua variabel berada pada kualifikasi cukup (C). Hal ini dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r berikut.

Tabel 23
Interpretasi Nilai r

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,80-1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,60-0,80	Tinggi
3	Antara 0,40-0,60	Cukup
4	Antara 0,20-0,40	Rendah
5	Antara 0,0-0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2002:75)

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r), maka dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas data dan uji linearitas. Langkah-langkah untuk uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 23, halaman 153. Untuk mencari uji homogenitas, terlebih dahulu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus $f_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$. Dari hasil uji homogenitas, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,03 < 1,90$, maka varians-varians adalah homogen sedangkan untuk uji kenormalan data yang dikumpulkan, data terlebih dahulu disusun dalam interval kelas, setelah itu dihitung uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat $x^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$. langkah-langkah uji normalitas data dapat dilihat pada lampiran 23, halaman 153. Dari hasil uji normalitas didapat hasil untuk variabel kemampuan membaca kritis (x) kepercayaan 95% dan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel} = -119,88 \leq 12,592$, yang artinya data berdistribusi normal. Untuk variabel kemampuan menulis paragraf argumentasi (y) dengan kepercayaan 95% dan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat di dapat $x^2_{tabel} = 11,070$. Jadi data berdistribusi normal karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel} = -24,01 \leq 11,07$. Langkah-langkah uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 23, halaman 157. Dari hasil uji linearitas, ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,57 > 0,367$, maka variabel bebas memiliki hubungan yang linear dan berarti dengan variabel terikat. Setelah itu baru dapat dilakukan pengujian hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$

Langkah penganalisisan data selanjutnya adalah mencari pengujian hipotesis dengan menulis rumus uji-t yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,57\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,57)^2}}$$

$$t = \frac{0,57 \times 5,29}{0,822}$$

$$t = 3,66825$$

$$t = 3,66$$

Setelah diperoleh nilai t , dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24
Uji Hipotesis

R	t_{hitung}	n-1	t_{tabel}
			0,05
0,57	3,66	29	1,70

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,6 > 1,70$. Artinya, bahwa kemampuan membaca kritis sangat membantu untuk menulis paragraf argumentasi.

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dibahas tiga hal berikut ini. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.

1. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto terbagi atas dua kualifikasi yaitu *lebih dari cukup dan baik*. Rata-rata kemampuan membaca kritis siswa adalah 76,458 yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) dengan kualifikasi baik. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca kritis siswa, dapat

disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam membaca kritis berada di atas KKM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto tergolong baik.

Nurhadi (2004:59), menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhannya makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, menyintesis, dan menilai. Mengolah secara kritis artinya dalam proses membaca, seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antarbaris, baik makna dibalik baris. Nurhadi (2004: 59-60) menguraikan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom sebagai berikut: (1) menginterpretasikan makna tersirat, (2) mengaplikasikan konsep-konsep bacaan, (3) kemampuan menganalisis isi bacaan, (4) kemampuan menyintesis isi bacaan, dan (5) kemampuan menilai isi bacaan.

Dari data yang diperoleh, dari kelima indikator kemampuan membaca kritis yang dinilai, indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator *pertama* yaitu kemampuan menginterpretasikan makna tersirat dengan rata-rata nilai 79,52 berada pada kualifikasi baik pada rentangan 76-85% pada skala 10. Sebaliknya, indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator *keempat*, yaitu menyintesis isi bacaan dengan rata-rata nilai 68,09 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66-75% pada skala 10.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan mampu membaca kritis jika menguasai lima aspek yang disebutkan.

Dalam kenyataannya, siswa hanya mampu menguasai empat aspek saja, yaitu kemampuan menginterpretasi makna tersirat, mengaplikasikan konsep bacaan, menganalisis isi bacaan, dan menilai isi bacaan. Untuk aspek menyintesis isi bacaan belum dikuasai siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa belum mampu membaca secara kritis.

Setelah diteliti, penyebab rendahnya kemampuan siswa pada aspek yang keempat, yaitu kemampuan menyintesis isi bacaan, karena kurangnya latihan membaca yang diberikan guru. Dalam kemampuan menyintesis isi bacaan dituntut kemampuan membuat simpulan bacaan, mengorganisasikan gagasan utama, menentukan tema bacaan, menyusun kerangka bacaan, dan menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan.

Untuk mengatasi hal rendahnya kemampuan siswa tersebut, guru harus memperbanyak latihan-latihan membaca kepada siswa, baik membaca ekstensif maupun intensif. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengolah bahan yang dibacanya sesuai dengan yang diperintahkan ataupun yang diharapkan.

2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto dinilai berdasarkan indikator yang diteliti, yaitu ketepatan pola penalaran, kesesuaian antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan cukupnya fakta-fakta untuk menyakinkan pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto tergolong baik dengan rata-rata hitung kemampuan menulis argumentasi 79,45 yang berkualifikasi baik dan berada pada rentangan nilai 76-85%. Nilai siswa

tersebut telah memenuhi KKM di SMP Negeri 1 Sawahlunto. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Menurut Semi (2009:72), argumuntasi adalah tulisan yang bertujuan menyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi, pembaca diyakinkan dengan memberikan pembuktian, alasan, ulasan secara objektif dan menyakinkan. Dalam menulis argumentasi, data dan fakta yang dimiliki dirangkaikan dan dihubungkan sebagai bukti untuk mempertahankan pendapat atau menyanggah pendapat orang lain.

Menurut Keraf (2007:5), penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pemakaian pola penalaran berkaitan dengan kemampuan mengembangkan tulisan, baik secara deduktif maupun secara induktif. Berdasarkan jenisnya, penalaran terbagi dua yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan mampu menulis paragraf argumentasi, apabila siswa telah memahami pola penalaran, baik pola penalaran induktif maupun pola penalaran deduktif, dan terdapatnya kaitan antara kalimat topik dan kalimat penjelas, serta terdapatnya fakta-fakta yang menyakinkan pembaca. Tetapi dalam kenyataannya, siswa masih kurang memperhatikan teknik pengembangan paragraf tersebut. selain masih kurang memperhatikan pola penalaran, siswa juga kurang menerapkan EyD dalam tulisannya. Hal ini terlihat dari penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda hubung, dan penulisan singkatan yang salah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memperbanyak latihan menulis kepada siswa. Guru harus menjelaskan dengan rinci teknik pengembangan paragraf karena teknik tersebut harus diperhatikan dalam semua bentuk tulisan. Selanjutnya penerapan EyD harus benar-benar diperhatikan dalam setiap tulisan siswa. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menggunakannya dalam menulis, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Contoh data tulisan argumentasi siswa yang memperoleh skor 3 ditulis oleh sampel 19 berikut ini.

Pengaruh Internet di Kalangan Remaja

Internet merupakan suatu alat komunikasi yang canggih yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Internet digunakan untuk mempermudah seseorang mendapatkan informasi. Dengan internet kita bisa mengakses apapun yang hendak kita cari.

Tapi banyak yang menyalahgunakan internet tersebut. Terutama dikalangan remaja banyak sekali yang menyalahgunakan penggunaan internet. Sehingga bisa merusak cara pergaulan remaja tersebut. Misalnya internet digunakan untuk menonton video-video yang tidak seharusnya dilihat. Kemudian sebagai sarana bermain yang bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk di warnet.

Saya setuju jika internet dijadikan sebagai media pembelajaran oleh para remaja. Misalnya digunakan untuk mencari bahan-bahan pelajaran ataupun untuk tugas dari sekolah. Bisa juga untuk mengirim tugas kepada guru melalui email.

Maka dari itu orang tua harus bisa mengontrol kegiatan anaknya dalam hal apapun, termasuk penggunaan internet. Orang tua harus membatasi penggunaan internet oleh anaknya terutama yang remaja. Karena internet juga dapat meruak cara kerja otak pada anak. (Sampel 19)

Dari data sampel 19 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya sudah memenuhi ketiga aspek yang dinilai. Tulisan tersebut menggunakan pola penalaran deduktif, yaitu penalarannya dimulai dari hal yang umum, yaitu *Internet merupakan suatu alat komunikasi yang canggih yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia*, menuju hal yang khusus yaitu, *Internet*

digunakan untuk mempermudah seseorang mendapatkan informasi. Dengan internet kita bisa mengakses apapun yang hendak kita cari. Terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas yang masing-masing paragraf terdiri dari dua kalimat penjelas. Fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca sudah cukup, yaitu Misalnya internet digunakan untuk menonton video-video yang tidak seharusnya dilihat. Kemudian sebagai sarana bermain yang bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk di warnet. Tulisan tersebut dapat menyakinkan pembaca.

Contoh data tulisan argumentasi siswa yang memperoleh skor 3 ditulis oleh sampel 8 sebagai berikut.

Narkoba di Kalangan Remaja

Pada saat sekarang ini narkoba sudah banyak dikenal oleh kalangan remaja bahkan tak tanggung-tanggung kalau remaja saat ini juga ada yang mengkonsumsi benda haram tersebut. Hal ini dipicu oleh masa remaja itu sendiri yang suka mencoba hal-hal baru. Terkadang juga dipengaruhi oleh teman sebaya yang sudah memakai narkoba tersebut. Ketika lingkungan pergaulan sudah tercemar oleh narkoba, maka “remaja labil” akan lebih mudah “terinfeksi virus narkoba”

Tidak sepenuhnya remaja disalahkan ketika mereka mulai menggunakan narkoba. Banyak faktor yang membuat mereka terjerumus untuk memakai benda haram ini. Mulai dari informasi-informasi dari lingkungan setempat sampai kepada informasi yang didapat dari media elektronik. Terkadang pengawasan orang tua yang terlalu longgar juga menjadi pemicu terjadinya hal tersebut.

Sebelum narkoba menimbulkan keresahan di kalangan remaja kita, maka perhatikanlah lingkungan di tempat tinggal kita sendiri. Dari lingkunganlah remaja mampu membuat pondasi untuk kebaikannya sendiri, terutama lingkungan keluarga. Setelah keluarga menjadi kokoh, maka perhatikanlah lingkungan masyarakat sekitarnya. Agar apapun yang selama ini dicemaskan mengenai narkoba, tidak terjadi pada anak remaja kita. (Sampel 8)

Dari data sampel 8 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya sudah memenuhi ketiga aspek yang dinilai. Tulisan tersebut menggunakan pola penalaran deduktif, yaitu penalarannya dimulai dari hal yang umum, yaitu *Pada saat sekarang ini narkoba sudah banyak dikenal oleh kalangan remaja bahkan tak tanggung-tanggung kalau remaja saat ini juga ada yang mengkonsumsi benda*

haram tersebut. menuju hal yang khusus yaitu, Hal ini dipicu oleh masa remaja itu sendiri yang suka mencoba hal-hal baru. Terkadang juga dipengaruhi oleh teman sebaya yang sudah memakai narkoba tersebut. Ketika lingkungan pergaulan sudah tercemar oleh narkoba, maka “remaja labil” akan lebih mudah “terinfeksi virus narkoba”. Terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas yang masing-masing paragraf terdiri dari tiga kalimat penjelas. Fakta yang ditulis untuk menakutkan pembaca sudah cukup, yaitu Banyak faktor yang membuat mereka terjerumus untuk memakai benda haram ini. Mulai dari informasi-informasi dari lingkungan setempat sampai kepada informasi yang didapat dari media elektronik. Terkadang pengawasan orang tua yang terlalu longgar juga menjadi pemicu terjadinya hal tersebut. Tulisan tersebut dapat menakutkan pembaca.

Contoh data tulisan argumentasi siswa yang memperoleh skor 3 ditulis oleh sampel 21 sebagai berikut.

Dampak Facebook dan Pengaruhnya terhadap Remaja

Sekarang ini penggunaan facebook sedang marak-maraknya di dunia. Di Indonesia sendiri misalnya hampir setiap individu memiliki Akun Facebook. Hal ini dikarenakan bahwa facebook dapat mempermudah komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Bahkan bukan hanya itu saja, jarak jauh dapat dipersingkat jika menggunakan facebook.

Walaupun facebook memberikan sejuta manfaat, namun juga memiliki dampak yang besar terutama bagi remaja. Remaja lebih dominan menggunakan facebook untuk hal-hal yang negative, seperti “chatting” dengan orang-orang yang tidak dikenal. Selain itu, remaja lebih banyak berbohong kepada orang tuanya hanya karena ingin pergi ke warnet untuk membuka Akun Facebook miliknya. Terkadang ada remaja yang sampai berkelahi dengan temannya hanya karena “status” yang dipajang di beranda facebooknya.

Pengaruh lain akibat facebook adalah merosotnya nilai prestasi remaja di sekolah. Setiap hari para remaja membuka Akun Facebook di “handphone” miliknya. Mereka memanfaatkan proses belajar di kelas untuk bermain-main facebook dengan dalih penyegaran pikiran terhadap pelajaran yang membosankan. Banyaknya waktu yang terbuang akibat facebook membuat pelajaran sekolah tak dipedulikan lagi oleh remaja. (Sampel 21)

Dari data sampel 21 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya sudah memenuhi ketiga aspek yang dinilai. Tulisan tersebut menggunakan pola penalaran deduktif, yaitu penalaran dimulai dari hal yang umum, yaitu *Sekarang ini penggunaan facebook sedang marak-maraknya di dunia.* menuju hal yang khusus yaitu, *Di Indonesia sendiri misalnya hampir setiap individu memiliki Akun Facebook. Hal ini dikarenakan bahwa facebook dapat mempermudah komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Bahkan bukan hanya itu saja, jarak jauh dapat dipersingkat jika menggunakan facebook.* Terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas yang masing-masing paragraf terdiri dari tiga kalimat penjelas. Fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca sudah cukup, yaitu *Remaja lebih dominan menggunakan facebook untuk hal-hal yang negatif, seperti “chatting” dengan orang-orang yang tidak dikenal. Selain itu, remaja lebih banyak berbohong kepada orang tuanya hanya karena ingin pergi ke warnet untuk membuka Akun Facebook miliknya. Terkadang ada remaja yang sampai berkelahi dengan temannya hanya karena “status” yang dipajang di beranda facebooknya.* Tulisan tersebut dapat menyakinkan pembaca. Contoh data tulisan argumentasi siswa yang memperoleh skor 2, ditulis oleh sampel 23 sebagai berikut.

Pengaruh Internet di Kalangan Remaja

Pengaruh internet telah mengubah cara hidup para remaja. Sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak baik. Internet digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan internet juga mempunyai dampak positif dan negative bagi para remaja.

Tapi sangat disayangkan penggunaan internet banyak disalahgunakan oleh para remaja. Seperti melihat situs video porno dll. Pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu bagi para remaja yang ketahuan melihat video porno akan diberi sanksi, namun peraturan itu sia-sia, dan masih ada remaja yang melihatnya.

Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan para orang tua dan penjaga warnet supaya tidak mengaktifkan situs yang berhubungan dengan video porno yang berpengaruh bagi para remaja, karena para remaja adalah penerus bangsa. (Sampel 23)

Dari data sampel 23 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya belum memenuhi kriteria untuk mendapatkan skor 3. Tulisan tersebut menggunakan pola penalaran deduktif, yaitu penalaran dimulai dari hal umum, yaitu *Pengaruh internet telah mengubah cara hidup para remaja.*, menuju hal yang khusus, yaitu *Sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak baik. Internet digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan interne juga mempunyai dampak positif dan negatif bagi para remaja.* Dalam paragraf tersebut tidak terdapat kaitan yang baik antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan kurangnya fakta yang mendukung topik yang hanya menyebut satu bukti, yaitu *Seperti melihat situs video porno dll.* Sehingga kurang bisa menyakinkan pembaca. Oleh sebab itu sampel ini diberikan skor 2.

Contoh data tulisan argumentasi siswa yang memperoleh skor 2, ditulis oleh sampel 25 sebagai berikut.

Dampak Facebook dan Pengaruhnya terhadap Remaja

Saat sekarang ini banyak remaja yang berbohong kepada orang tuanya jika pergi ke warnet. Alasan mencari tugas merupakan alasan yang paling pas untuk membuat para orang tua percaya. Bukan hanya itu saja, warnet dijadikan sebagai alasan untuk mencari informasi terkini mengenai hal apa saja yang dirasa perlu. Padahal tujuan pertama datang ke warnet adalah untuk membuka Akun Facebook dan chatting dengan teman-teman dekatnya. Dari hal inilah terlihat jelas dampak facebook bagi remaja.

Ketika kita menggunakan facebook maka akan terasa dikenal oleh orang banyak. Waktu dahulu berkomunikasi menggunakan telepon, dan akan terkendala biaya jika jarak telepon terlalu jauh.

Apapun akan terasa lebih mudah jika kita dapat dengan mudah menggunakan layanan internet. Perihal jarak bukan merupakan hambatan utama lagi, karena ada jaringan sosial yang canggih, yaitu facebook. (Sampel 25)

Dari data sampel 25 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya belum memenuhi kriteria untuk mendapatkan skor 3. Tulisan tersebut menggunakan pola penalaran induktif, yaitu penalaran dimulai dari hal khusus yaitu *Saat sekarang ini banyak remaja yang berbohong kepada orang tuanya jika pergi ke warnet. Alasan mencari tugas merupakan alasan yang paling pas untuk membuat para orang tua percaya. Bukan hanya itu saja, warnet dijadikan sebagai alasan untuk mencari informasi terkini mengenai hal apa saja yang dirasa perlu. Padahal tujuan pertama datang ke warnet adalah untuk membuka Akun Facebook dan chatting dengan teman-teman dekatnya.* menuju hal yang khusus, yaitu *Dari hal inilah terlihat jelas dampak facebook bagi remaja.* Dalam paragraf tersebut tidak terdapat kaitan yang baik antara kalimat penjelas dengan kalimat topik, dan kurangnya fakta yang mendukung topik yang hanya menyebut satu bukti, yaitu *Seperti Waktu dahulu berkomunikasi menggunakan telepon, dan akan terkendala biaya jika jarak telepon terlalu jauh.* Sehingga kurang bisa menyakinkan pembaca. Oleh sebab itu sampel ini diberikan skor 2.

3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1 = 29$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,66 > 1,70$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa semakin baik pula kemampuannya dalam menulis paragraf argumentasi.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto tergolong baik, karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10, yaitu dengan rata-rata kemampuan membaca kritis siswa secara keseluruhan adalah 76,458. Hal ini disebabkan siswa kurang banyak membaca. Mereka hanya membaca ketika disuruh atau ketika mengerjakan tugas. Oleh karena itu mereka kurang terlatih dalam membaca kritis.

Kedua, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto tergolong baik, karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10, yaitu dengan rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa secara keseluruhan adalah 79,45. Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memunculkan ide sewaktu mengawali tulisannya. Walaupun ide telah diperoleh, tetapi ide tersebut tidak mampu dikembangkan siswa secara sempurna.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,66 > 1,70$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto sebaiknya menambah pengetahuan tentang konsep membaca dan menulis dan memperbanyak latihan membaca dan menulis, khususnya membaca kritis dan menulis paragraf argumentasi. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya guru SMP Negeri 1 Sawahlunto, hendaknya lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis kepada siswa. *Ketiga*, bagi pihak sekolah, untuk lebih banyak lagi menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia"(*Buku Ajar*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca"(*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asvidyanti. 2008. "Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang."(*Skripsi*).Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS, Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan dan Citra Budaya Indonesia.
- Elfira, Mira. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang" (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS, Universitas Negeri Padang.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.
- Harjasujana, Ahmad.s. 1988. "Materi Pokok Membaca" *Buku Ajar*. Jakarta: Kurinika Universitas Terbuka.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian UNM.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Endo Flores: Gramedia.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir: Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembang Kepribadian Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Wacana Media.
- Munaf, Yarni. 2008. *Pengajaran Keterampilan Membaca " Buku Ajar*. Padang : FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: CV Sinar Baru.
- Nurhadi. 2004. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press Padang.
- Silvia, Nela. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang." (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS, Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.

Lampiran 1

Identitas Sampel Uji Coba

No	Kode Sampel	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4	5
1	01	Agra Wija M.N	L	VIII.4
2	02	Alhakim Atyra	L	VIII.4
3	03	Anggi Dwi Anggriani	P	VIII.4
4	04	Arsyad Makarim	L	VIII.4
5	05	Betari Dwita Putri	P	VIII.4
6	06	Chelsea Rahmadhany	P	VIII.4
7	07	Dandy Mahendra	L	VIII.4
8	08	Deri Septianda Putra	L	VIII.4
9	09	Dessy Chintya Sagita	P	VIII.4
10	10	Fadli Maulana Rasyad	L	VIII.4
11	11	Fidella Ivana HF	P	VIII.4
12	12	Hayatul Sukma	P	VIII.4
13	13	Ika Lizona Agustin	P	VIII.4
14	14	Ikhran Gerby	L	VIII.4
15	15	Karina Berlianti Putri	P	VIII.4
16	16	Laily Alvionita	P	VIII.4
17	17	Maha Berlina Putri	P	VIII.4
18	18	Meizy Rahmalia	P	VIII.4
19	19	M. Immaduddin	L	VIII.4
20	20	Rahmad Auliya Tri P	L	VIII.4
21	21	Rahmatul Nidira	P	VIII.4
22	22	Sandy Ervan K	L	VIII.4
23	23	Sherindiony Chiesa	P	VIII.4
24	24	Siti Fatiah Sarah	P	VIII.4
25	25	Toni Farhan	L	VIII.4
26	26	Yohana Christin F.N	P	VIII.4
27	27	Silvi Olivia Hanum	P	VIII.4
28	28	Jefrian Nugraha	L	VIII.4
29	29	Annisa Mahdalena	P	VIII.4
30	30	Welly Herianti	P	VIII.4

Lampiran 2

Kisi-kisi Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat.	1, 2, 3, 5, 17, 19, 25, 28, 40, 45	10
2.	Kemampuan mengaplikasikan konsep bacaan.	6, 7, 8, 9, 15, 20, 30, 32, 42, 50	10
3.	Kemampuan Menganalisis isi bacaan.	4, 22, 23, 36, 37, 41, 43, 44, 46, 49	10
4.	Kemampuan menyintesis isi bacaan	14, 16, 26, 29, 31,33, 34, 35, 47, 48	10
5.	Kemampuan menilai isi bacaan	10, 11, 12, 13, 18, 21, 24, 27, 38, 39	10
	Jumlah		50

Lampiran 3**LEMBAR SOAL**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tingkat Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Kelas/Semester : VIII/II
Keterampilan : Membaca
Waktu : 90 Menit

TES UJI COBA KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS**A. Pengantar**

Tes yang diberikan ini bertujuan untuk mengumpulkan data membaca pemahaman siswa dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.” Agar tercapai tujuan tersebut, maka siswa diharapkan memberikan jawaban dengan jujur berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil jawaban yang diberikan oleh masing-masing siswa tidak ada kaitannya dengan nilai siswa. Kerahasiaan jawaban akan dijaga sebaik-baiknya. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat terutama bagi pengembangan kemampuan membaca kritis dan menulis paragraf argumentasi siswa di SMP Negeri 1 Sawahlunto.

Atas kesediaan dan bantuan Anda, peneliti menyampaikan terima kasih.

Sawahlunto, Maret 2013
Peneliti,

Rani Helfani
NIM/BP. 96355/2009

B. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah soal di bawah ini dengan baik, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat.
3. Silanglah (x) salah satu jawaban yang dianggap paling tepat diantara empat kemungkinan jawaban A, B, C, atau D!.
4. Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah.
5. Semua jawaban ditulis pada lembar jawaban.
6. Periksa ulang lembar jawaban Anda sebelum diserahkan.

C. Contoh Pengerjaan Soal

1. (1)Tabrakan maut ini tepat pukul 23.20 WIB. (2) Menurut saksi mata bus itu melaju cepat meskipun di tikungan. (3) Dari arah berlawanan muncul sepeda motor yang melaju sangat kencang. (4) Tabrakan maut itu pun tidak mungkin dapat dihindari lagi.

Kalimat fakta dalam paragraf tersebut ditandai nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Kunci jawaban: A

SOAL TES UJI COBA KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS

1. Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

(1) Pelaksanaan audisi peserta “Indonesian Idol” diikuti 1.815 orang dari 3.000 peserta. (2) Peserta yang ikut dari berbagai daerah. (3) Acara itu dilaksanakan di Radio Ardan, Jalan Cipaganti Nomor 15, pada sabtu (10/4), sebagai tahap lanjutan atas seleksi persyaratan administrasi. (4) Pelaksanaan acara “ Indonesian Idol” itu akan ditayangkan RCTI pada jumat 9 April.

Pada paragraf di atas, yang merupakan kalimat utama adalah kalimat nomor

- a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

2. Bacalah paragraf berikut! (untuk soal nomor 2 dan 3)

Gerakan pecinta alam dengan dasar “sadar lingkungan sehat” telah mulai menggejala di lingkungan remaja. Tidak sedikit perkumpulan pencinta lingkungan yang anggotanya terdiri atas siswa-siswi sekolah, baik itu siswa SLTP maupun SLTA. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah telah makin luas, khususnya di tingkat SLTA . Fenomena-fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun terakhir ini tidak selalu bernilai negatif.

Isi paragraf di atas adalah tentang

- a. Kegiatan para remaja c. sadar lingkungan sehat
b. Gerakan pencinta alam d. penelitian ilmiah

3. Kalimat utama pada paragraf di atas adalah

- a. Gerakan pencinta alam dengan dasar “sadar lingkungan sehat” telah mulai menggejala di lingkungan remaja.
b. Tidak sedikit perkumpulan pencinta lingkungan yang anggotanya terdiri atas siswa-siswi sekolah, baik itu siswa SLTP maupun SLTA.
c. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah telah makin meluas, khususnya di tingkat SLTA.
d. Fenomena-fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun terakhir ini tidak selalu bernilai negatif.

4. Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

(1) Baik secara kelompok atau organisasi maupun individual, masyarakat secara spontan mengumpulkan bantuan untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang kena musibah. (2) Hal itu terlihat sejak tsunami di Aceh dan serangkaian bencana alam lainnya di Indonesia. (3) Bahkan membantu korban banjir bandang yang baru-baru ini terjadi di daerah Pasaman, Sumatera Barat. (4) Walaupun banjir itu akibat ulah manusia, tetap mengundang rasa kemanusiaan. (5) Kepedulian masyarakat secara spontan itu merupakan perwujudan rasa simpati dan empati terhadap sesamanya.

Kalimat kesimpulan pada paragraf tersebut terdapat pada nomor

- a. (1) b. (2) c. (4) d. (5)

5. Bacalah kutipan cerita berikut dengan seksama!

Kemudian Sri Rama dan Laksamana pun pergi mencari Sita Dewi. Maka ia berjalan di dalam rimba belantara. Beberapa lama berjalan, mereka tidak menemukan tempat bertanya tentang keberadaan Sita Dewi. Maka dilihatnya ada seekor burung jantan. Sri Rama pun bertanya, “Hai burung, adakah engkau melihat istriku dilarikan orang?”

Sahut burung jantan itu, “ Engkau yang bernama Sri Rama? Aku dengan masyhur namamu, laki-laki yang gagah berani tiada terlawan di tengah medan peperangan. Tapi binimu tiadalah terpelihara, perempuan seorang. Lihatlah olehmu aku ini, empat ekor biniku lagi dapat aku peliharakan, sedangkan kau manusia dua orang pula saudaramu tidaklah dapat menjaga binimu itu?”

Isi kutipan cerita tersebut mengungkapkan

- a. Laksamana sedang mencari istrinya
 b. Ejekan burung jantan kepada Sri Rama yang tidak bisa menjaga istrinya
 c. Kehidupan burung jantan yang berbahagia dengan keempat betinanya
 d. Sri Rama yang termasyur dan gagah berani.

10. (1) Kemarin Tino dan Tini Kehujan di jalan raya. (2) Sekarang kedua anak kembar tersebut sedang menderita demam. (3) kondisi tubuh mereka terasa sangat lemah. (4) Mereka harus beristirahat karena sakit.

Kalimat yang mengandung pendapat adalah kalimat nomor

- a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

11. Perhatikan paragraf berikut!

(1) Pak Darmawan seorang pengusaha di kampung kami. (2) karena kebaikan budinya, Pak Darmawan dihormati tetangganya. (3) walaupun kaya, dia tidak pernah menyombongkan kekayaannya. (4) Dia senang bergaul dengan semua orang tanpa membeda-bedakan golongan.

Contoh fakta dinyatakan dengan kalimat nomor

- a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

12. Berikut ini yang *bukan* merupakan pendapat adalah

- a. Hari ini hujan lebat.
- b. Kemaren suasana panas sekali.
- c. Karena licin, ia terjatuh ke tanah.
- d. Mungkin baru sekarang mereka akan pulang.

13. Bacalah paragraf berikut ini

Jurnalistik adalah keterampilan yang bisa dimiliki oleh siapa saja, tanpa memandang usia dan jenis pendidikannya. Namun, keterampilan jurnalistik tidak semua orang bisa menguasainya, baik melalui pendidikan formal ataupun secara otodidak (belajar sendiri lewat pengalaman).

Pendapat yang tidak sesuai dengan paragraf di atas adalah

- a. jurnalistik merupakan sebuah keterampilan
- b. setiap orang tidak bisa menguasai jurnalistik
- c. untuk menjadi seorang jurnalis perlu latihan
- d. belajar sendiri pun bisa menguasai jurnalistik.

14. Bacalah paragraf berikut ini!

Setiap hari kita memerlukan air baik untuk mandi, minum dan mencuci. Di bidang pertanian, air digunakan untuk mengairi sawah. Di wilayah tertentu, air dapat digunakan untuk sarana transportasi. Di bidang teknologi bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan kincir sebagai pembangkit listrik.

Kesimpulan paragraf tersebut adalah

- a. Tanpa air kita tidak bisa melakukan aktivitas
- b. Air memiliki peran yang cukup penting
- c. Dibeberapa bidang, air sangat diperlukan
- d. Setiap manusia memerlukan air untuk hidup.

15. Perhatikan penggalan berita berikut!

Sejumlah karyawan PT Indorama Synthetics (IRS), Purwakarta Serbu pecan lalu mengalami keracunan. Penyakit pusing, mual dan mencret yang cukup serius tiba-tiba menyerang mereka. Peristiwa tersebut baru kemarin terendus pers. Pihak IRS dan RS Bayu Asing, awalnya menutup rapat kasus ini.

Pernyataan yang *Tidak* sesuai adalah

- a. Sejumlah karyawan PT IRS mengalami keracunan
- b. PT IRS memiliki racun yang membahagiakan karyawan
- c. Peristiwa keracunan karyawan PT IRS dicoba ditutup-tutupi
- d. Penyakit pusing, mual, dan mencret menyerang beberapa karyawan PT IRS.

16. Ada orang yang gemar memancing. Memancing yang dilakukan bukan untuk memperoleh ikan yang akan dijual agar mendapat penghasilan seperti nelayan. Memancing itu dilakukannya karena pekerjaan itu disenanginya. Dengan memancing itu, dia memperoleh kepuasan.

Isi wawancara di atas, dapat kita simpulkan sebagai berikut

- a. Memancing merupakan kegemaran
- b. Memancing tidak hanya kegemaran nelayan
- c. Memancing tidak bertujuan untuk memperoleh ikan
- d. Kegemaran memancing bertujuan untuk memperoleh kepuasan.

17. Bacalah paragraf berikut! (Untuk soal nomor 17 dan 18)

Selama tiga hari pelaksanaan UN SMP dan SMA, terjadi sejumlah penyelewengan di lapangan. Praktik kecurangan, seperti mencontek, pembocoran jawaban ujian, hingga guru-guru yang terlibat membantu siswa menjawab soal ujian, terjadi di sejumlah sekolah. Perilaku menyimpang itu mengesankan UN sebagai sesuatu yang menakutkan. Berbagai upaya harus dilakukan, bahkan dengan cara-cara curang, agar bisa lulus.

Cuplikan tajuk rencana di atas menjelaskan tentang ...

- a. kecurangan pada pelaksanaan UN
- b. pelaksanaan UN di sekolah-sekolah
- c. ketakutan-ketakutan pada pelaksanaan UN
- d. kegagalan dari pelaksanaan UN.

18. Pendapat atau opini yang terungkap di dalam cuplikan tajuk di atas adalah ...

- a. Terjadi sejumlah penyelewengan UN di lapangan
- b. Praktik kecurangan terjadi di sejumlah sekolah
- c. UN merupakan sesuatu yang menakutkan
- d. Berbagai upaya harus dilakukan agar bisa lulus.

19. Perhatikan paragraf berikut!

Kesatuan dan kekompakkan tim menjadi kunci utama keberhasilan Spanyol. Kesatuan dan kekompakkan itu pula yang membuat Spanyol menjuarai piala Eropa 2008. Kejuaraan itu berlangsung di Stadion Ernst Hapel, Vienna, Austria. Mereka bermain dengan semangat kesatuan dan kekompakkan.

Pernyataan itu ditegaskan oleh Luis Aragones, pelatih Spanyol, saat jumpa pers usai pertandingan.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- a. Juara piala dunia Eropa 2008 di Austria
- b. Kunci utama keberhasilan Spanyol
- c. Soal jumpa pers usai perlombaan
- d. Tempat kejuaraan Piala Eropa 2008.

20. Saat ini, perhatian masyarakat terhadap perawatan kulit, terutama kaum wanita semakin meningkat..., para produsen kosmetik berlomba-lomba membuat produk perawatan kulit dengan iming-iming menjanjikan berbagai kelebihan. Konjungsi antar kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah

...

- a. Lagi pula
- b. Oleh karena itu
- c. Padahal
- d. Meskipun demikian

21. Sebenarnya Flash disk dan disket memiliki fungsi yang sama. Hanya saja flash disk biasanya memiliki kapasitas penyimpanan yang jauh lebih besar dibanding disket. Jika sebuah disket hanya mampu menyimpan data sebesar 1,44 Mega Bytes, sebuah flash disk mampu menyimpan data mulai 32 Mega Bytes sampai dengan 2 Giga bytes, tergantung pada beberapa kapasitasnya.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Pembagian fungsi disket
- b. Perbandingan fungsi flash disk dan disket
- c. Penyimpanan data dalam flash disk
- d. Pembiasaan penyimpanan dalam disket.

22. Perhatikan paragraf berikut!

(1) Negara tetangga kita, Singapura, semakin memantapkan diri menjadi tujuan wisata di kawasan Asia. (2) kali ini Singapura kembali menghadirkan Great Singapore Sale (GSS) 2010 yang berlangsung dari 25 Mei- 28 Juli 2010. (3) Saatnya kita mengajak keluarga untuk liburan sambil menikmati sejuta pesona berbelanja di GSS dengan penawaran yang menarik. (4) Penawaran eksklusif ini bisa didapatkan oleh para wisatawan di seluruh kawasan belanja Singapura.

Kalimat utama paragraf di atas terletak pada kalimat nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

23. Perhatikan teks berikut! (Untuk soal nomor 23 dan 24)

(1) Pasar Kebanggaan kota Padang Panjang Rabu malam terbakar (16/9) malam terbakar. (2) Dalam kebakaran tersebut, api menghancurkan 125 petak toko. (3) upaya pemadaman kala cepat dibandingkan dengan kebakaran api yang mengamuk. (4) Masyarakat dan petugas berjuang keras untuk memadamkan api, tetap gagal. (5) kebakaran diduga akibat arus pendek listrik, tetapi penyebab pastinya masih diselidiki. (6) Walikota Padang Panjang Syuwir Syam, segera datang ke lokasi kebakaran.

Kalimat Fakta pada teks di atas adalah ...

- a. 1 dan 2 c. 4 dan 5
- b. 2 dan 4 d. 5 dan 6

24. Kalimat pendapat pada teks di atas adalah

- a. 1 dan 2 c. 4 dan 5
- b. 2 dan 4 d. 5 dan 6

25. Bacalah paragraf berikut! (Untuk soal nomor 25 dan 26)

(1) Dengan kartu ATM, masyarakat semakin mudah melakukan transaksi perbankan. (2) Dahulu melakukan transaksi perbankan harus datang ke bank yang bersangkutan. Masyarakat harus mengisi slip transaksi. (3) Kartu ATM dapat menolong masyarakat, masyarakat pun dapat melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun tanpa harus mengunjungi bank tertentu. (4) Bahkan, mereka dapat membayarkan tagihan listrik, telepon dan membeli pulsa melalui mesin ATM.

Kalimat utama paragraf di atas terdapat pada kalimat nomor

- a. (1) b. (2) c. (3) d.(4)

26. Simpulan isi paragraf di atas adalah...

- a. Masyarakat sangat antusias melakukan transaksi di bank mekipun sangat rumit dan memakan banyak waktu
- b. ATM dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan dan membayar tagihan telepon, listrik, dan membeli pulsa

- c. ATM dapat digunakan dimanapun dan kapanpun untuk membayar tagihan telepon, listrik dan membeli pulsa
- d. ATM sangat berguna bagi masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk melakukan transaksi perbankan dan membayar tagihan listrik, telepon dan membeli pulsa.

27. Bacalah kalimat berikut ini!

Barang siapa yang terlambat agar supaya menghadap guru piket

Perbaiki agar menjadi kalimat yang efektif adalah

- a. Siapa yang terlambat, segerahlah menghadap guru piket!
- b. Yang merasa terlambat harap lapor ke guru piket!
- c. Sebaiknya yang terlambat cepat lapor ke guru piket!
- d. Agar supaya yang terlambat melapor kepada guru piket.

28. Anggrek adalah bunga yang sangat mempesona, warnanya bermacam-macam, dan bentuknya indah. Aromanya wangi, bunganya tahan lama, harganya pun mahal dari pada bunga-bunga yang lainnya. Oleh karena itu, tanaman anggrek perlu ditingkatkan.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. Bunga anggrek yang mempesona
- b. Tanaman anggrek yang mahal
- c. Perlunya meningkatkan tanaman anggrek
- d. Macam-macam tanaman anggrek.

29. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

- (1) Ternyata Persib mampu melawan saingan yang selama ini sangat diperhatikan
- (2) Selamat buat Persib, atas kemenangan tersebut.
- (3) Partai Persib melawan Jakarta Fc sangat memukau para penonton.
- (4) Persib mampu menguasai lapangan, sampai pertandingan berakhir.

Kalimat-kalimat tersebut bila disusun menjadi sebuah paragraf yang baik dan efektif dengan urutan

- a. (1), (4), (3), (2)
- b. (2), (3), (1), (4)
- c. (3), (1), (2), (4)
- d. (3), (1), (4), (2)

30. Perhatikan petunjuk membuat perasut berikut!

- 1) Gabungkan ujung benang, kemudian ikatkan batu atau boneka
- 2) Ikatkan benang sepanjang 30 cm ke semua lubang pada plastik
- 3) Buatlah pola berbentuk lingkaran dari plastik sampul buku
- 4) Lemparkan ke udara, tampaklah orang terjun
- 5) Guntinglah pola tersebut, kemudian tandai untuk lubang benang

Urutan langkah-langkah yang benar dalam membuat mainan adalah

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. 3)-2)-5)-4)-1) | c. 3)-5)-4)-1)-2) |
| b. 3)-5)-2)-1)-4) | d. 3)-2)-5)-1)-4) |

31. Jika lapar, bayi akan menangis. jika haus, ia pun akan menangis. Malam hari tatkala ingin buang air kecil pun, ia menangis. Saat dirasakannya ada yang sakit, ia menangis juga.

Simpulan paragraf tersebut adalah

- a. Bayi tersebut cengeng.
- b. Bayi tersebut nakal.
- c. Bayi butuh perhatian.
- d. Bayi memang hanya mampu berkomunikasi dengan cara menangis.

32. (1) Cara mengatasinya, jaga kebersihan rambut

- (2) Siklus normalnya 2 minggu sekali
- (3) Lakukan keramas dua hari sekali
- (4) Ketombe merupakan proses pengelupasan kulit
- (5) Kulit yang mengelupas itu menumpuk dan membentuk ketombe.

Susunlah kalimat tersebut menjadi paragraf yang efektif!

- a. (1), (2), (4), (5), (3)
- b. (1), (3), (2), (5), (4)
- c. (4), (2), (5), (1), (3)
- d. (4), (5), (3), (1), (2)

33. Walaupun sudah dikenal lama, hanya sedikit masyarakat yang tahu manfaat dan khasiat tanaman ini. Sesungguhnya, kandungan dalam lidah buaya tidak sekedar untuk mencuci rambut, tetapi juga bisa menyembuhkan berbagai penyakit, menghaluskan kulit, menyuburkan rambut, atau berbagai minuman dan makanan kesehatan.

Kesimpulan paragraf di atas adalah

- a. Lidah buaya termasuk jenis tanaman murah
- b. Lidah buaya dapat dijadikan lahan bisnis baru
- c. Lidah buaya sudah dikenal sejak lama
- d. Lidah buaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

34. (1) Masa remaja adalah masa penuh harapan

(2) Disisi lain, masa remaja adalah masa-masa labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.

(3) Terlebih lagi, remaja masih bisa dicetak menjadi apa saja.

(4) Oleh sebab itu, potensi remaja tersebut harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif

(5) Jika tidak, akibatnya sangat fatal bagi kehidupan masa depan mereka

Susunlah kalimat tersebut menjadi paragraf yang efektif!

- a. (1), (2),(3),(4), dan (5)
- b. (1), (3), (2), (5), dan (4)
- c. (1), (5), (2), (4), dan (3)
- d. (3), (2), (1), (5), dan (4)

35. Membangun jalan layang bukan pekerjaan gampang. Apalagi badan jalan beton itu harus bertengger persis memanjang di atas jalan By Pass A. Yani, Jakarta yang sejak awal 1980-an padatnya sudah ampun-ampunan. Situasi seperti itu yang membuat direksi PT Hutama Karya Pening Kepala.

Kesimpulan paragraf di atas adalah ...

- a. Cara membuat jalan layang
- b. Pening kepala yang dialami direksi PT. Hutama Karya
- c. Padatnya jalan By Pass A. Yani
- d. Kesulitan dalam membuat jalan layang

36. *Minumlah obat ini sesuai dengan anjuran dokter.*

Maksud petunjuk tersebut adalah

- a. Obat itu sebaiknya dibeli di dokter
- b. Setiap membeli obat itu harus pergi ke dokter
- c. Dokterlah yang membolehkan meminum obat itu
- d. Perlu berkonsultasi kepada dokter sebelum meminum obat itu.

37. Kawah ratu sangat memikat. Bentuknya bagaikan kuali besar. Dalamnya kira-kira 40 M. dinding kawah itu curam. Di sana sini bergantung batu tajam. Kepaduan kawah mendidih. Sebentar letupan kecil terjadi. Setiap letupan menyemburkan bubuk larva dan asap panas. Pantas kawah ratu menarik perhatian.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. kawah ratu
- b. kawah ratu memikat
- c. kawah ratu curam
- d. kawah gunung

38. Tabel di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 38 dan 39

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk	
			Jumlah	Kpd
1	Lubuk Bagalung	77,78	82.421	1.060
2	Koto Tengah	34,07	85.308	2.504
3	Padang Utara	17,94	56.745	5.165

Tabel di atas menjelaskan...

- a. Luas wilayah dan jumlah penduduk pada tiga kecamatan.
- b. Perbandingan jumlah penduduk di suatu kabupaten.
- c. Perkembangan penduduk di suatu daerah.
- d. Kemajuan pembangunan di tiga kecamatan.

39. Isi tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Pembangunan di Koto Tengah jauh lebih pesat.
- b. Kondisi ekonomi di tiga kecamatan itu sudah sangat makmur.
- c. Penduduk Lubuk Bangalung lebih padat daripada di kecamatan lainnya.
- d. Kecamatan Padang Utara lebih sempit dari pada dua kecamatan lainnya.

40. Bacalah biografi berikut!

Muhammad Yamin lahir 23 Agustus 1903 di Talawi, dekat Sawahlunto, Sumatera Barat. Selepas tamat sekolah Melayu, ia memasuki HJS dan kemudian melanjutkan ke sekolah guru Bukittinggi. Pernah mengikuti sekolah Pertanian dan Peternakan di Bogor (1923), namun tidak selesai. Pada tahun 1927, ia merampungkan pendidikannya di AMS Yogyakarta. Belum puas dengan semua itu, ia masuk sekolah Tinggi di Jakarta hingga selesai tahun 1932 dengan gelar *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum).

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf adalah ...

- a. Di mana sajakah Muhammad Yamin pernah bersekolah atau menempuh pendidikan?
- b. Tahun berapa dan sekolah dimanakah Muhammad Yamin di Bukittinggi?
- c. Puaskah Muhammad Yamin menempuh pendidikan sekolah di Jakarta?
- d. Sudah berapakah gelar yang dimiliki oleh Muhammad Yamin sejak 1932?

41. Sebuah bangunan akan ditentukan oleh konstruksi yang kuat dan kokoh. Sama halnya dengan sebuah atau sepasang sepatu dari tali yang selalu *up to date*. Harga dan model ambil pesanan dalam pemasaran.

Konstruksi itu merupakan hasil pemikiran

- a. desain
- b. perancang
- c. desainer
- d. pemasaran

42. Gelombang besar dan angin kencang yang terdapat di laut Selatan akhir-akhir ini agaknya tidak menyurutkan minat wisatawan untuk berkunjung di Pantai. Mereka yakin laut masih aman untuk dikunjungi. Ratusan orang tetap mengunjungi Pantai Selatan Yogyakarta pada saat liburan kali ini.

Kesimpulan teks tersebut adalah ...

- a. Gelombang besar dan angin kencang masih terjadi di Laut Selatan.
- b. Gelombang besar dan angin kencang yang terjadi di Laut Selatan akhir-akhir ini tidak menyurutkan minat wisatawan.
- c. Liburan kali ini ratusan orang tetap mengunjungi Laut Selatan Yogyakarta.
- d. Wisatawan yakin Laut Selatan masih aman untuk dikunjungi.

43. Makanan yang baik untuk meningkatkan sistem kekebalan adalah jenis makanan yang berkualitas. Ini berarti kita harus mengkonsumsi cukup sayuran dan buah-buahan. Membatasi konsumsi protein, hewani serta mengurangi konsumsi gula dan cemilan yang manis-manis. Anda juga perlu memastikan tubuh anda cukup mengkonsumsi vitamin yang larut dalam lemak seperti vitamin A, D, E, dan K. Selain itu vitamin dan mineral penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Rangkuman bacaan tersebut adalah

- a. Makanan yang berkualitas, vitamin dan mineral meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
- b. Lemak dan minyak jenuh terutama lemak yang berasal dari hewan dapat merusak kesehatan.
- c. Mengurangi konsumsi gula dan cemilan yang manis-manis dapat menurunkan berat badan.
- d. Vitamin dan mineral dapat diimbangi dengan makanan sayur-sayuran dan buah-buahan.

44. Dewasa ini, gaya hidup sehat kian populer. Banyak orang mulai mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan yang sehat, seperti berolahraga, menghindari makanan yang kaya gula dan lemak, serta berhenti merokok. Produk-produk yang mengedapkan manfaat kesehatan pun marak di pasarkan, seperti penyejuk ruangan anti kuman, air minum beroksigen, hingga beragam peralatan kebugaran.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ...

- a. Berhenti merokok dan menghindari makanan-makanan yang berlemak.
- b. Gaya hidup sehat mulai populer.
- c. Produk-produk yang mengedapkan kesehatan marak dipasarkan.
- d. Pemasaran Produk-produk yang mengedapkan manfaat kesehatan.

45. Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

(1) Musik terbukti mempunyai persamaan seperti bahasa seperti artikulasi rangkaian bunyi yang kemudian bermakna lebih dari bunyi. (2) Dia mengungkapkan sesuatu, belajar petites yang bisa manusiawi. (3) Di tengah padang rumput Glastonburg, suatu kawasan pertanian di daerah Somerset, Inggris, Seruan untuk menaruh perhatian terhadap persoalan pemanasan global, masalah rasial, ketidakadilan, terengar bersama eksplosif punk-disco rock. (4) Begitu juga bahasa dapat mempengaruhi manusia untuk melakukan sesuatu. (5) jadi, musik dan bahasa memiliki persamaan.

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- a. Musik mengungkapkan ideologi.
- b. Sifat musik manusiawi.
- c. Musik menyejukkan kebenaran.
- d. Persamaan musik dan bahasa.

46. Perhatikan wawancara antara Wartawan dan Gareth berikut!

Wartawan : Mengikuti Pop Idol memang keinginan kamu sendiri atau dorongan orang tua?

Gareth : Dari aku sendiri, dong. Ceritanya, waktu itu aku menonton Iklan di teve dan mama juga ikut menonton. Akhirnya aku

langsung bicara sama mama. Aku ingin ikut audisi. Eh, dari mama dan keluarga aku malah dapat dukungan.

Pernyataan yang benar tentang isi wawancara di atas adalah ...

- a. Narasumber senang menonton Pop Idol.
- b. Narasumber menggemari cerita-cerita di televisi
- c. Narasumber berkeinginan mengikuti acara Pop Idol
- d. Narasumber mendapat dukungan dari kerabatnya.

47. Hampir semua sungai di kota-kota besar maupun di kota kecil di Indonesia tidak bebas sampah. Jenisnya bermacam-macam, diantaranya sampah kayu, botol-botol plastik, kasur bekas, dan lain-lain. Semua itu bisa kita lihat sampah yang mengambang dan menghiasi aliran sungai. Pemandangan semacam ini sebenarnya tidak enak dilihat mata, selain yang menjadi sarang penyakit. Namun, sebagian warga kota yang melihat ternyata bisa bersikap acuh dan memandang sinis terhadap warga yang tinggal disekitarnya. Sebagian orang yang lupa bahwa pengunungan sampah tersebut bukan hanya berasal dari penduduk sekitar, tetapi juga dari dirinya sendiri.

Pokok berita paragraf tersebut adalah

- a. Sebagian orang juga lupa bahwa gunung sampah tersebut bukan berasal dari penduduk sekitar, tetapi juga dari dirinya sendiri.
- b. Sampah yang mengambang di sungai dapat menghiasi aliran sungai.
- c. Banyaknya sampah yang mengambang di sungai tidak enak dipandang mata.
- d. Hampir semua sungai di Indonesia tidak bebas dari sampah.

48. (1) Telepon genggam sudah banyak dimiliki masyarakat. (2) harganya terjangkau pula. (3) Oleh sebab itu, sekarang telepon genggam sudah tidak dianggap barang mewah lagi. (4) perkembangan alat ini sangat pesat. (5) Disamping memang merupakan alat komunikasi yang mudah dibawa-bawa pengoperasian telepon genggam sejenis inipun tidak sulit.

Susunlah kalimat tersebut menjadi paragraf yang logis adalah

- a. (1), (5), (2), (4), (3) c. (2), (5), (3), (1), (4)
b. (1), (2), (3), (4), (5) d. (1), (3), (4), (5), (2)

49. Bila sup dan roti disajikan sebagai hidangan pembuka, serbet lebih tepat diletakkan di atas piring roti. Sinar lilin yang keemasan menimbulkan suasana yang romantis dan hidangan malam bertambah berseri. Beberapa cangkir teh sup di atas buffet untuk memudahkan dalam menyuguhkan hidangan penutup. Suasana begini cocok untuk penataan hidangan

- a. Makan pagi c. makan sore
b. Makan siang d. makan malam

50. Bacalah cuplikan paragraf berikut!

Di sekolah sedang diadakan perlombaan basket antarkelas. Tiap-tiap grup didampingi wali kelas masing-masing. Panitia lomba mempertanyakan dana perlombaan. Ketua panitia meminta agar dana segera digulirkan kepada kelas yang ikut berlomba.

Perbaiki pilihan kata yang bergaris yang tepat adalah ...

- a. Pertandingan, kesebelasan, bertanya, dibagikan.
b. Kompetisi, kesebelasan, bertanya, dibagikan
c. Pertandingan, kesebelasan, menanyakan, diserahkan
d. Kompetisi, ssebelasan, menanyakan, diserahkan.

= *Selamat Bekerja* =

Lampiran 4**KUNCI JAWABAN TES UJI COBA
KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 26. B |
| 2. A | 27. A |
| 3. D | 28. C |
| 4. D | 29. D |
| 5. B | 30. B |
| 6. B | 31. D |
| 7. A | 32. D |
| 8. B | 33. D |
| 9. A | 34. A |
| 10. D | 35. D |
| 11. A | 36. D |
| 12. A | 37. B |
| 13. B | 38. A |
| 14. B | 39. D |
| 15. B | 40. A |
| 16. D | 41. C |
| 17. A | 42. B |
| 18. C | 43. A |
| 19. B | 44. B |
| 20. B | 45. D |
| 21. B | 46. C |
| 22. A | 47. D |
| 23. A | 48. A |
| 24. C | 49. D |
| 25. A | 50. C |

Lampiran 6

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI ANALISIS UJI COBA
KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS**

No	X	F	FX	F(X) ²
1	39	1	39	1521
2	38	3	114	4332
3	37	2	74	2738
4	36	1	36	1296
5	35	1	35	1225
6	34	3	102	3468
7	33	4	132	4356
8	32	2	64	2048
9	31	2	62	1922
10	30	4	120	3600
11	29	3	87	2523
12	28	1	28	784
13	26	1	26	676
14	25	1	25	625
15	24	1	24	576
		Σ=30	Σ= 968	Σ= 31690

Menurut Arikunto (2002:252) validitas dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_i}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- rpbi = validitas item yang dicari
- Mp = rerata skor tester yang menjawab benar
- Mt = rerata skor total
- St = standar deviasi
- p = rerata tester yang menjawab benar
- q = rerata tester yang menjawab salah

Validitas Item Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis

$$\begin{aligned} Mt &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{968}{30} \\ &= 32,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} St &= \sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\left(\frac{31960}{30}\right) - \left(\frac{968}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{(1065,33) - \left(\frac{937024}{900}\right)} \\ &= \sqrt{1065,33 - 1041,14} \\ &= \sqrt{15,20} \\ &= 3,90 \end{aligned}$$

Soal 1

$$Mp = \frac{636}{19} = 33,47$$

$$p = \frac{19}{30} = 0,63$$

$$q = 1 - 0,63 = 0,37$$

$$\begin{aligned} R_{pbi} &= \frac{33,47 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,63}{0,37}} \\ &= 0,308 \times 1,30 \\ &= 0,401 (\text{Valid}) \end{aligned}$$

Soal nomor 1 valid karena r tabel lebih kecil daripada r hitung ($0,367 < 0,401$)

Soal 2

$$Mp = \frac{463}{12} = 30,25$$

$$p = \frac{12}{30} = 0,40$$

$$q = 1 - 0,40 = 0,60$$

$$\begin{aligned} R_{pbi} &= \frac{30,25 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,40}{0,60}} \\ &= -0,518 \times 0,8156 \end{aligned}$$

$$= -0,423 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 3

$$Mp = \frac{432}{14} = 30,86$$

$$p = \frac{14}{30} = 0,46$$

$$q = 1 - 0,46 = 0,54$$

$$\begin{aligned} R_{pbi} &= \frac{30,86 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,46}{0,54}} \\ &= -0,361 \times 0,923 \\ &= -0,334 \text{ (Tidak Valid)} \end{aligned}$$

Soal 4

$$Mp = \frac{698}{21} = 33,24$$

$$p = \frac{21}{30} = 0,70$$

$$q = 1 - 0,70 = 0,30$$

$$\begin{aligned} R_{pbi} &= \frac{33,24 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,70}{0,30}} \\ &= 0,25 \times 1,516 \\ &= 0,379 \text{ (Valid)} \end{aligned}$$

Soal 5

$$Mp = \frac{792}{24} = 33$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$\begin{aligned} R_{pbi} &= \frac{33 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,80}{0,20}} \\ &= 0,1872 \times 2 \\ &= 0,374 \text{ (Valid)} \end{aligned}$$

Soal 6

$$Mp = \frac{735}{22} = 33,41$$

$$p = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$q = 1 - 0,73 = 0,27$$

$$Rpbi = \frac{33,41 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$= 0,29 \times 1,643$$

$$= 0,476 \text{ (Valid)}$$

Soal 7

$$Mp = \frac{379}{12} = 31,58$$

$$p = \frac{12}{30} = 0,40$$

$$q = 1 - 0,40 = 0,60$$

$$Rpbi = \frac{31,583 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,40}{0,60}}$$

$$= -0,176 \times 0,8165$$

$$= -0,1438 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 8

$$Mp = \frac{698}{21} = 33,24$$

$$p = \frac{21}{30} = 0,70$$

$$q = 1 - 0,70 = 0,30$$

$$Rpbi = \frac{33,24 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,70}{0,30}}$$

$$= 0,25 \times 1,516$$

$$= 0,379 \text{ (Valid)}$$

Soal 9

$$Mp = \frac{730}{22} = 33,18$$

$$p = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$q = 1 - 0,73 = 0,27$$

$$Rpbi = \frac{33,18 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$= 0,234 \times 1,643$$

$$= 0,384 \text{ (Valid)}$$

Soal 10

$$Mp = \frac{384}{11} = 32$$

$$p = \frac{11}{30} = 0,40$$

$$q = 1 - 0,40 = 0,60$$

$$Rpbi = \frac{32 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,40}{0,60}}$$

$$= -0,69 \times 0,816$$

$$= -0,565 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 11

$$Mp = \frac{433}{15} = 28,86$$

$$p = \frac{12}{30} = 0,50$$

$$q = 1 - 0,50 = 0,50$$

$$Rpbi = \frac{28,86 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,50}{0,50}}$$

$$= -0,875 \times 1$$

$$= -0,875 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 12

$$Mp = \frac{472}{15} = 31,46$$

$$p = \frac{15}{30} = 0,50$$

$$q = 1 - 0,50 = 0,50$$

$$Rpbi = \frac{31,46 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,50}{0,50}}$$

$$= -0,207 \times 1$$

$$= -0,207 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 13

$$Mp = \frac{378}{12} = 31,50$$

$$p = \frac{12}{30} = 0,40$$

$$q = 1 - 0,40 = 0,60$$

$$Rpbi = \frac{31,50 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,40}{0,60}}$$

$$= -0,197 \times 0,816$$

$$= -0,1612 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 14

$$Mp = \frac{761}{23} = 33,087$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,037 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,25 \times 1,516$$

$$= 0,376 \text{ (Valid)}$$

Soal 15

$$Mp = \frac{768}{23} = 33,39$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,39 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,287 \times 1,516$$

$$= 0,52 \text{ (Valid)}$$

Soal 16

$$Mp = \frac{790}{24} = 33,91$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$Rpbi = \frac{33,91 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,80}{0,20}}$$

$$= 0,165 \times 2$$

$$= 0,331 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 17

$$Mp = \frac{694}{21} = 33,04$$

$$p = \frac{21}{30} = 0,70$$

$$q = 1 - 0,70 = 0,30$$

$$Rpbi = \frac{33,04 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,70}{0,30}}$$

$$= 0,199 \times 1,516$$

$$= 0,303 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 18

$$Mp = \frac{467}{15} = 31,13$$

$$p = \frac{15}{30} = 0,50$$

$$q = 1 - 0,50 = 0,50$$

$$Rpbi = \frac{31,13 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,50}{0,50}}$$

$$= -0,291 \times 1$$

$$= -0,291 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 19

$$Mp = \frac{792}{20} = 33$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$Rpbi = \frac{33 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,80}{0,20}}$$

$$= 0,187 \times 2$$

$$= 0,374 \text{ (Valid)}$$

Soal 20

$$Mp = \frac{796}{24} = 33,16$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$Rpbi = \frac{33,16 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,80}{0,20}}$$

$$= 0,23 \times 2$$

$$= 0,46 \text{ (Valid)}$$

Soal 21

$$Mp = \frac{701}{21} = 33,38$$

$$p = \frac{21}{30} = 0,70$$

$$q = 1 - 0,70 = 0,30$$

$$Rpbi = \frac{33,38 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,70}{0,30}}$$

$$= 0,285 \times 1,516$$

$$= 0,432 \text{ (Valid)}$$

Soal 22

$$Mp = \frac{426}{19} = 30,42$$

$$p = \frac{14}{30} = 0,46$$

$$q = 1 - 0,46 = 0,54$$

$$Rpbi = \frac{30,42 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,46}{0,54}}$$

$$= -0,47 \times 0,92$$

$$= -0,436 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 23

$$Mp = \frac{698}{21} = 33,24$$

$$p = \frac{21}{30} = 0,70$$

$$q = 1 - 0,70 = 0,30$$

$$Rpbi = \frac{33,24 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,70}{0,30}}$$

$$= 0,25 \times 1,516$$

$$= 0,379 \text{ (Valid)}$$

Soal 24

$$Mp = \frac{761}{23} = 33,08$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,08 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,25 \times 1,516$$

$$= 0,376 \text{ (Valid)}$$

Soal 25

$$Mp = \frac{762}{23} = 33,13$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,13 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,22 \times 1,83$$

$$= 0,402 \text{ (Valid)}$$

Soal 26

$$Mp = \frac{699}{21} = 31,05$$

$$p = \frac{21}{30} = 0,7$$

$$q = 1 - 0,7 = 0,3$$

$$Rpbi = \frac{33,28 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$= 0,26 \times 1,516$$

$$= 0,395 \text{ (Valid)}$$

Soal 27

$$Mp = \frac{641}{19} = 33,74$$

$$p = \frac{19}{30} = 0,63$$

$$q = 1 - 0,63 = 0,37$$

$$Rpbi = \frac{33,74 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,63}{0,37}}$$

$$= 0,377 \times 1,3$$

$$= 0,491 \text{ (Valid)}$$

Soal 28

$$Mp = \frac{794}{24} = 33,08$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$Rpbi = \frac{33,08 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,80}{0,20}}$$

$$= 0,21 \times 2$$

$$= 0,42 \text{ (Valid)}$$

Soal 29

$$Mp = \frac{825}{25} = 33$$

$$p = \frac{25}{30} = 0,83$$

$$q = 1 - 0,83 = 0,17$$

$$Rpbi = \frac{33 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,83}{0,17}}$$

$$= 0,19 \times 2,21$$

$$= 0,414 \text{ (Valid)}$$

Soal 30

$$Mp = \frac{825}{25} = 33$$

$$p = \frac{25}{30} = 0,83$$

$$q = 1 - 0,83 = 0,17$$

$$Rpbi = \frac{33 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,83}{0,17}}$$

$$= 0,19 \times 2,21$$

$$= 0,414 \text{ (Valid)}$$

Soal 31

$$Mp = \frac{763}{23} = 33,17$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,17 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,23 \times 1,83$$

$$= 0,420 \text{ (Valid)}$$

Soal 32

$$Mp = \frac{825}{25} = 33$$

$$p = \frac{25}{30} = 0,83$$

$$q = 1 - 0,83 = 0,17$$

$$Rpbi = \frac{33 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,83}{0,17}}$$

$$= 0,19 \times 2,21$$

$$= 0,414 \text{ (Valid)}$$

Soal 33

$$Mp = \frac{764}{23} = 33,22$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,22 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,243 \times 1,83$$

$$= 0,446 \text{ (Valid)}$$

Soal 34

$$Mp = \frac{428}{14} = 30,57$$

$$p = \frac{14}{30} = 0,46$$

$$q = 1 - 0,46 = 0,54$$

$$Rpbi = \frac{30,57 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,46}{0,54}}$$

$$= -0,435 \times 0,923$$

$$= -0,402 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 35

$$Mp = \frac{793}{24} = 33,04$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,8$$

$$q = 1 - 0,8 = 0,2$$

$$Rpbi = \frac{33,04 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$= 0,197 \times 2$$

$$= 0,395 \text{ (Valid)}$$

Soal 36

$$Mp = \frac{795}{24} = 33,12$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$Rpbi = \frac{33,12 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$= 0,22 \times 2$$

$$= 0,44 \text{ (Valid)}$$

Soal 37

$$Mp = \frac{731}{22} = 33,23$$

$$p = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$q = 1 - 0,73 = 0,27$$

$$Rpbi = \frac{33,23 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$= 0,25 \times 1,643$$

$$= 0,401 \text{ (Valid)}$$

Soal 38

$$Mp = \frac{270}{9} = 30$$

$$p = \frac{9}{30} = 0,3$$

$$q = 1 - 0,3 = 0,7$$

$$Rpbi = \frac{30 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,3}{0,7}}$$

$$= -0,582 \times 0,654$$

$$= -0,380 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 39

$$Mp = \frac{763}{23} = 33,17$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,17 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,23 \times 1,83$$

$$= 0,420 \text{ (Valid)}$$

Soal 40

$$Mp = \frac{798}{24} = 33,25$$

$$p = \frac{24}{30} = 0,80$$

$$q = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$Rpbi = \frac{33,25 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$= 0,251 \times 2$$

$$= 0,502 \text{ (Valid)}$$

Soal 41

$$Mp = \frac{301}{10} = 30,1$$

$$p = \frac{10}{30} = 0,33$$

$$q = 1 - 0,33 = 0,67$$

$$Rpbi = \frac{30 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,33}{0,67}}$$

$$= -0,556 \times 0,701$$

$$= -0,389 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 42

$$Mp = \frac{731}{22} = 33,23$$

$$p = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$q = 1 - 0,73 = 0,27$$

$$Rpbi = \frac{33,23 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$= 0,25 \times 1,643$$

$$= 0,410 \text{ (Valid)}$$

Soal 43

$$Mp = \frac{307}{10} = 30,07$$

$$p = \frac{10}{30} = 0,33$$

$$q = 1 - 0,33 = 0,67$$

$$Rpbi = \frac{30,07 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,33}{0,67}}$$

$$= -0,402 \times 0,701$$

$$= -0,282 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 44

$$Mp = \frac{331}{11} = 30,09$$

$$p = \frac{11}{30} = 0,40$$

$$q = 1 - 0,40 = 0,60$$

$$Rpbi = \frac{30,09 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,40}{0,60}}$$

$$= -0,558 \times 0,816$$

$$= -0,423 \text{ (Tidak Valid)}$$

Soal 45

$$Mp = \frac{737}{22} = 33,50$$

$$p = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$q = 1 - 0,73 = 0,27$$

$$Rpbi = \frac{33,50 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$= 0,315 \times 1,643$$

$$= 0,517 \text{ (Valid)}$$

Soal 46

$$Mp = \frac{762}{23} = 33,13$$

$$p = \frac{23}{30} = 0,77$$

$$q = 1 - 0,77 = 0,23$$

$$Rpbi = \frac{33,13 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,77}{0,23}}$$

$$= 0,22 \times 1,83$$

$$= 0,402 \text{ (Valid)}$$

Soal 47

$$Mp = \frac{734}{22} = 33,36$$

$$p = \frac{22}{30} = 0,73$$

$$q = 1 - 0,73 = 0,27$$

$$Rpbi = \frac{33,36 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$= 0,28 \times 1,643$$

$$= 0,460 \text{ (Valid)}$$

Soal 48

$$Mp = \frac{267}{9} = 29,66$$

$$p = \frac{9}{30} = 0,3$$

$$q = 1 - 0,3 = 0,7$$

$$\begin{aligned}
 R_{pbi} &= \frac{29,66 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,3}{0,7}} \\
 &= -0,437 \times 0,654 \\
 &= -0,437 \text{ (Tidak Valid)}
 \end{aligned}$$

Soal 49

$$M_p = \frac{667}{20} = 33,35$$

$$p = \frac{20}{30} = 0,67$$

$$q = 1 - 0,67 = 0,33$$

$$\begin{aligned}
 R_{pbi} &= \frac{33,35 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,67}{0,33}} \\
 &= 0,277 \times 1,425 \\
 &= 0,395 \text{ (Valid)}
 \end{aligned}$$

Soal 50

$$M_p = \frac{509}{16} = 31,81$$

$$p = \frac{16}{30} = 0,53$$

$$q = 1 - 0,53 = 0,47$$

$$\begin{aligned}
 R_{pbi} &= \frac{31,81 - 32,27}{3,9} \times \sqrt{\frac{0,53}{0,47}} \\
 &= -0,117 \times 1,601 \\
 &= -0,124 \text{ (Tidak Valid)}
 \end{aligned}$$

Lampiran 7

Tabel Hasil Analisis Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis

No	Nomor Soal	Indeks Validitas	Keterangan
1	2	3	4
1	01	0,401	Valid
2	02	-0,423	Tidak Valid
3	03	-0,334	Tidak Valid
4	04	0,379	Valid
5	05	0,3743	Valid
6	06	0,476	Valid
7	07	-0,1438	Tidak Valid
8	08	0,376	Valid
9	09	0,384	Valid
10	10	-0,565	Tidak Valid
11	11	-0,875	Tidak Valid
12	12	-0,207	Tidak Valid
13	13	-0,1612	Tidak Valid
14	14	0,383	Valid
15	15	0,5252	Valid
16	16	0,3316	Tidak Valid
17	17	0,303	Tidak Valid
18	18	-0,291	Tidak Valid
19	19	0,3744	Valid
20	20	0,46	Valid
21	21	0,432	Valid
22	22	-0,436	Tidak Valid
23	23	0,395	Valid
24	24	0,383	Valid
25	25	0,4026	Valid
26	26	0,395	Valid
27	27	0,4915	Valid
28	28	0,42	Valid
29	29	0,414	Valid
30	30	0,414	Valid
31	31	0,4209	Valid
32	32	0,486	Valid
33	33	0,446	Valid
34	34	-0,402	Tidak Valid
35	35	0,395	Valid
36	36	0,44	Valid
37	37	0,410	Valid
38	38	-0,380	Tidak Valid

39	39	0,4209	Valid
40	40	0,5025	Valid
41	41	-0,389	Tidak Valid
42	42	0,41075	Valid
43	43	-0,282	Tidak Valid
44	44	-0,423	Tidak Valid
45	45	0,517	Valid
46	46	0,403	Valid
47	47	0,460	Valid
48	48	-0,437	Tidak Valid
49	49	0,395	Valid
50	50	-0,124	Tidak Valid

Lampiran 8

Identitas Sampel Penelitian

No	Kode Sampel	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4	5
1	01	Alhakim Atyra	L	VIII.4
2	02	Bima Muhammad Hafis	L	VIII.6
3	03	Betari Dwita Putri	P	VIII.4
4	04	Brian Madani	L	VIII.3
5	05	Ilma Kharisma	P	VIII.1
6	06	Dedi hidayat	L	VIII.3
7	07	Danty Thama Putri	P	VIII.6
8	08	Devy Savira	P	VIII.3
9	09	Elsa Relanda	P	VIII.5
10	10	Ester Juni Bonita	P	VIII.6
11	11	Fajri Kurnia Syandi	L	VIII.2
12	12	Felia Meizal	P	VIII.2
13	13	Diamonda Putra Millian	L	VIII.1
14	14	Kintan Adelia Putri	P	VIII.5
15	15	Putri Deassra Mulya	P	VIII.3
16	16	Rahmatul Nidira	P	VIII.4
17	17	Winda Rachmaningsih	P	VIII.6
18	18	Zaky Alfajri	L	VIII.2
19	19	Vyola Novita	P	VIII.1
20	20	Syahdati Putri Anugrah	P	VIII.6
21	21	Yohana Christin	P	VIII.4
22	22	Tomi Sandrat	L	VIII.1
23	23	Syintia Maulana	P	VIII.3
24	24	Yemita Gea	P	VIII.5
25	25	Rahmad Auliya Tri Putra	L	VIII.4
26	26	Wulan Sari Rahmadhani	P	VIII.2
27	27	Sheline Glodia	P	VIII.1
28	28	Debi Rahmad	L	VIII.5
29	29	Jahra Faizah Kamila	P	VIII.2
30	30	Millennia Chantika Dwita	P	VIII.5

Lampiran 9**Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis**

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Kemampuan menginterpretasikan makna tersirat	1, 5, 19, 25, 28, 40,45	7
2.	Kemampuan mengaplikasikan konsep bacaan	6, 8, 9, 15, 20, 30, 32, 42	8
3.	Kemampuan menganalisis isi bacaan	4, 23, 36, 37, 46, 49	6
4.	Kemampuan menyintesis isi bacaan	14, 26, 29, 31, 33, 35, 47	7
5.	Kemampuan menilai isi bacaan	21, 24, 27, 39.	4
	Jumlah		32

Lampiran 10**TES KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
LEMBAR SOAL**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tingkat Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Kelas/Semester : VIII/II
Keterampilan : Membaca
Waktu : 90 Menit

TES KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS**A. Pengantar**

Tes yang diberikan ini bertujuan untuk mengumpulkan data membaca pemahaman siswa dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto.” Agar tercapai tujuan tersebut, maka siswa diharapkan memberikan jawaban dengan jujur berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil jawaban yang diberikan oleh masing-masing siswa tidak ada kaitannya dengan nilai siswa. Kerahasiaan jawaban akan dijaga sebaik-baiknya. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat terutama bagi pengembangan kemampuan membaca kritis dan menulis paragraf argumentasi siswa di SMP Negeri 1 Sawahlunto.

Atas kesediaan dan bantuan Anda, peneliti menyampaikan terima kasih.

Sawahlunto, Maret 2013
Peneliti,

Rani Helfani
NIM/BP. 96355/2009

B. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah soal di bawah ini dengan baik, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat.
3. Silanglah (x) salah satu jawaban yang dianggap paling tepat diantara empat kemungkinan jawaban A, B, C, atau D!.
4. Dahulukan menjawab soal-soal yang Anda anggap mudah.
5. Semua jawaban ditulis pada lembar jawaban
6. Periksa ulang lembaran jawaban Anda sebelum diserahkan.

C. Contoh Pengerjaan Soal

1. (1)Tabrakan maut ini tepat pukul 23.20 WIB. (2) Menurut saksi mata bus itu melaju cepat meskipun di tikungan. (3) Dari arah berlawanan muncul sepeda motor yang melaju sangat kencang. (4) Tabrakan maut itu pun tidak mungkin dapat dihindari lagi.

Kalimat fakta dalam paragraf tersebut ditandai nomor

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Kunci jawaban: A

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS

1. Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

(1) Pelaksanaan audisi peserta “Indonesian Idol” diikuti 1.815 orang dari 3.000 peserta. (2) Peserta yang ikut dari berbagai daerah. (3) Acara itu dilaksanakan di Radio Ardan, Jalan Cipaganti Nomor 15, pada sabtu (10/4), sebagai tahap lanjutan atas seleksi persyaratan administrasi. (4) Pelaksanaan acara “ Indonesian Idol” itu akan ditayangkan RCTI pada jumat 9 April.

Pada paragraf di atas, yang merupakan kalimat utama adalah kalimat nomor

- b. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

2. Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

(1) Baik secara kelompok atau organisasi maupun individual, masyarakat secara spontan mengumpulkan bantuan untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang kena musibah. (2) Hal itu terlihat sejak tsunami di Aceh dan serangkaian bencana alam lainnya di Indonesia. (3) Bahkan membantu korban banjir bandang yang baru-baru ini terjadi di daerah Pasaman, Sumatera Barat. (4) Walaupun banjir itu akibat ulah manusia, tetap mengundang rasa kemanusiaan. (5) Kepedulian masyarakat secara spontan itu merupakan perwujudan rasa simpati dan empati terhadap sesamanya.

Kalimat kesimpulan pada paragraf tersebut terdapat pada nomor

- b. (1) b. (2) c. (4) d. (5)

3. Bacalah kutipan cerita berikut dengan seksama!

Kemudian Sri Rama dan Laksamana pun pergi mencari Sita Dewi. Maka ia berjalan di dalam rimba belantara. Beberapa lama berjalan, mereka tidak menemukan tempat bertanya tentang keberadaan Sita Dewi. Maka dilihatnya ada seekor burung jantan. Sri Rama pun bertanya, “Hai burung, adakah engkau melihat istriku dilarikan orang?”

Sahut burung jantan itu, “ Engkau yang bernama Sri Rama? Aku dengan masyhur namamu, laki-laki yang gagah berani tiada terlawan di tengah

medan peperangan. Tapi binimu tiadalah terpelihara, perempuan seorang. Lihatlah olehmu aku ini, empat ekor biniku lagi dapat aku peliharakan, sedangkan kau manusia dua orang pula saudaramu tidaklah dapat menjaga binimu itu?”

Isi kutipan cerita tersebut mengungkapkan

- a. Laksamana sedang mencari istrinya
 - b. Ejekan burung jantan kepada Sri Rama yang tidak bisa menjaga istrinya
 - c. Kehidupan burung jantan yang berbahagia dengan keempat betinanya
 - d. Sri Rama yang termasyur dan gagah berani.
4. Ikan itu ada yang hanya punya satu warna. Misalnya merah, hijau, biru, atau perak. Ada yang berwarna lebih dari satu. Misalnya merah-hitam, merah-hijau-biru. Ada pula yang warna tubuhnya beragam dengan warna putih atau perak lebih banyak. Ikan cupang yang berwarna seperti ini disebut maskot, warna ikan cupang memang banyak warnanya.

Paragraf di atas bercerita tentang

- a. Mascot
 - b. Warna ikan
 - c. ikan cupang
 - d. tubuh ikan
5. Perhatikan cuplikan berita berikut! (untuk oal nomor 5 dan 6)

Meski baru didirikan, Yayasan Amal Abadi Beasiswa Orang Tua Bimbingan Terpadu (ORBIT) mampu menyalurkan beasiswa kepada sekitar 1.000 orang. Yayasan ORBIT juga menyebarluaskan informasi di bidang pendidikan, serta memberikan pelatihan dan bimbingan belajar.

Menurut penggalan berita di atas, yang dilakukan ORBIT adalah, *kecuali*

- a. Menyalurkan beasiswa
- b. Mendirikan lambang-lambang pendidikan
- c. Menyebarluaskan informasi bidang pendidikan
- d. Memberikan pelatihan dan bimbingan belajar

6. Cuplikan berita pada soal nomor 6 di atas menjawab pertanyaan
- Siapa yang menyalurkan beasiswa itu?
 - Mengapa beasiswa itu disalurkan?
 - Kapan beasiswa itu disalurkan?
 - Mengapa beasiswa itu disalurkan?

7. Bacalah paragraf berikut ini!

Setiap hari kita memerlukan air baik untuk mandi, minum dan mencuci. Di bidang pertanian, air digunakan untuk mengairi sawah. Di wilayah tertentu, air dapat digunakan untuk sarana transportasi. Di bidang teknologi bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan kincir sebagai pembangkit listrik.

Kesimpulan paragraf tersebut adalah

- Tanpa air kita tidak bisa melakukan aktivitas
 - Air memiliki peran yang cukup penting
 - Dibeberapa bidang, air sangat diperlukan
 - Setiap manusia memerlukan air untuk hidup.
8. Perhatikan penggalan berita berikut!

Sejumlah karyawan PT Indorama Synthetics (IRS), Purwakarta Serbu pecan lalu mengalami keracunan. Penyakit pusing, mual dan mencret yang cukup serius tiba-tiba menyerang mereka. Peristiwa tersebut baru kemarin terendus pers. Pihak IRS dan RS Bayu Asing, awalnya menutup rapat kasus ini.

Pernyataan yang *Tidak* sesuai adalah

- Sejumlah karyawan PT IRS mengalami keracunan
- PT IRS memiliki racun yang membahagiakan karyawan
- Peristiwa keracunan karyawan PT IRS dicoba ditutup-tutupi
- Penyakit pusing, mual, dan mencret menyerang beberapa karyawan PT IRS.

9. Perhatikan paragraf berikut!

Kesatuan dan kekompakkan tim menjadi kunci utama keberhasilan Spanyol. Kesatuan dan kekompakkan itu pula yang membuat Spanyol menjuarai piala Eropa 2008. Kejuaraan itu berlangsung di Stadion Ernst Hapel, Vienna, Austria. Mereka bermain dengan semangat kesatuan dan kekompakkan.

Pernyataan itu ditegaskan oleh Luis Aragones, pelatih Spanyol, saat jumpa pers usai pertandingan.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- a. Juara piala dunia Eropa 2008 di Austria
- b. Kunci utama keberhasilan Spanyol
- c. Soal jumpa pers usai perlombaan
- d. Tempat kejuaraan Piala Eropa 2008.

10. Saat ini, perhatian masyarakat terhadap perawatan kulit, terutama kaum wanita semakin meningkat..., para produsen kosmetik berlomba-lomba membuat produk perawatan kulit dengan iming-iming menjanjikan berbagai kelebihan.

Konjungsi antar kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah ...

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Lagi pula | c. Padahal |
| b. Oleh karena itu | d. Meskipun demikian |

11. Sebenarnya Flash disk dan disket memiliki fungsi yang sama. Hanya saja flash disk biasanya memiliki kapasitas penyimpanan yang jauh lebih besar dibanding disket. Jika sebuah disket hanya mampu menyimpan data sebesar 1,44 Mega Bytes, sebuah flash disk mampu menyimpan data mulai 32 Mega Bytes sampai dengan 2 Giga bytes, tergantung pada beberapa kapasitasnya.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Pembagian fungsi disket
- b. Perbandingan fungsi flash disk dan disket
- c. Penyimpanan data dalam flash disk
- d. Pembiasaan penyimpanan dalam disket.

12. Perhatikan teks berikut! (Untuk soal nomor 12 dan 13)

(1) Pasar Kebanggaan kota Padang Panjang Rabu malam terbakar (16/9) malam terbakar. (2) Dalam kebakaran tersebut, api menghancurkan 125 petak toko. (3) upaya pemadaman kala cepat dibandingkan dengan kebakaran api yang mengamuk. (4) Masyarakat dan petugas berjuang keras untuk memadamkan api, tetap gagal. (5) kebakaran diduga akibat arus pendek listrik, tetapi penyebab pastinya masih diselidiki. (6) Walikota Padang Panjang Syuwir Syam, segera datang ke lokasi kebakaran.

Kalimat Fakta pada teks di atas adalah ...

- a. 1 dan 2 c. 4 dan 5
- b. 2 dan 4 d. 5 dan 6

13. Kalimat pendapat pada teks di atas adalah

- a. 1 dan 2 c. 4 dan 5
- b. 2 dan 4 d. 5 dan 6

14. Bacalah paragraf berikut! (Untuk soal nomor 14 dan 15)

(1) Dengan kartu ATM, masyarakat semakin mudah melakukan transaksi perbankan. (2) Dahulu melakukan transaksi perbankan harus datang ke bank yang bersangkutan. Masyarakat harus mengisi slip transaksi. (3) Kartu ATM dapat menolong masyarakat, masyarakat pun dapat melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun tanpa harus mengunjungi bank tertentu. (4) Bahkan, mereka dapat membayarkan tagihan listrik, telepon dan membeli pulsa melalui mesin ATM.

Kalimat utama paragraf di atas terdapat pada kalimat nomor

- b. (1) b. (2) c. (3) d.(4)

15. Simpulan isi paragraf di atas adalah...

- a. Masyarakat sangat antusias melakukan transaksi di bank mekipun sangat rumit dan memakan banyak waktu
- b. ATM dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan dan membayarkan tagihan telepon, listrik, dan membeli pulsa

- c. ATM dapat digunakan dimanapun dan kapanpun untuk membayar tagihan telepon, listrik dan membeli pulsa
- d. ATM sangat berguna bagi masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk melakukan transaksi perbankan dan membayar tagihan listrik, telepon dan membeli pulsa.

16. Bacalah kalimat berikut ini!

Barang siapa yang terlambat agar supaya menghadap guru piket

Perbaiki agar menjadi kalimat yang efektif adalah

- a. Siapa yang terlambat, segerahlah menghadap guru piket!
- b. Yang merasa terlambat harap lapor ke guru piket!
- c. Sebaiknya yang terlambat cepat lapor ke guru piket!
- d. Agar supaya yang terlambat melapor kepada guru piket.

17. Anggrek adalah bunga yang sangat mempesona, warnanya bermacam-macam, dan bentuknya indah. Aromanya wangi, bunganya tahan lama, harganya pun mahal dari pada bunga-bunga yang lainnya. Oleh karena itu, tanaman anggrek perlu ditingkatkan.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. Bunga anggrek yang mempesona
- b. Tanaman anggrek yang mahal
- c. Perlunya meningkatkan tanaman anggrek
- d. Macam-macam tanaman anggrek.

18. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

- 1) Ternyata Persib mampu melawan saingan yang selama ini sangat diperhatikan
- 2) Selamat buat Persib, atas kemenangan tersebut.
- 3) Partai Persib melawan Jakarta Fc sangat memukau para penonton.
- 4) Persib mampu menguasai lapangan, sampai pertandingan berakhir.

Kalimat-kalimat tersebut bila disusun menjadi sebuah paragraf yang baik dan efektif dengan urutan

- a. (1), (4),(3), (2)
- b. (2), (3), (1), (4)
- c. (3), (1), (2), (4)
- d. (3), (1), (4), (2)

19. Perhatikan petunjuk membuat perasut berikut!

- 1) Gabungkan ujung benang, kemudian ikatkan batu atau boneka
- 2) Ikatkan benang sepanjang 30 cm ke semua lubang pada plastik
- 3) Buatlah pola berbentuk lingkaran dari plastik sampul buku
- 4) Lemparkan ke udara, tampaklah orang terjun
- 5) Guntinglah pola tersebut, kemudian tandai untuk lubang benang

Urutan langkah-langkah yang benar dalam membuat mainan adalah

- a. 3)-2)-5)-4)-1)
- b. 3)-5)-2)-1)-4)
- c. 3)-5)-4)-1)-2)
- d. 3)-2)-5)-1)-4)

20. Jika lapar, bayi akan menangis. jika haus, ia pun akan menangis. Malam hari tatkala ingin buang air kecil pun, ia menangis. Saat dirasakannya ada yang sakit, ia menangis juga.

Simpulan paragraf tersebut adalah

- a. Bayi tersebut cengeng.
- b. Bayi tersebut nakal.
- c. Bayi butuh perhatian.
- d. Bayi memang hanya mampu berkomunikasi dengan cara menangis.

21. (1) Cara mengatasinya, jaga kebersihan rambut

- (2) Siklus normalnya 2 minggu sekali
- (3) Lakukan keramas dua hari sekali
- (4) Ketombe merupakan proses pengelupasan kulit
- (5) Kulit yang mengelupas itu menumpuk dan membentuk ketombe.

Susunlah kalimat tersebut menjadi paragraf yang efektif!

- a. (1), (2), (4), (5), (3)
- b. (1), (3), (2), (5), (4)

- c. (4), (2), (5), (1), (3)
- d. (4), (5), (3), (1), (2)

22. Walaupun sudah dikenal lama, hanya sedikit masyarakat yang tahu manfaat dan khasiat tanaman ini. Sesungguhnya, kandungan dalam lidah buaya tidak sekedar untuk mencuci rambut, tetapi juga bisa menyembuhkan berbagai penyakit, menghaluskan kulit, menyuburkan rambut, atau berbagai minuman dan makanan kesehatan.

Kesimpulan paragraf di atas adalah

- a. Lidah buaya termasuk jenis tanaman murah
- b. Lidah buaya dapat dijadikan lahan bisnis baru
- c. Lidah buaya sudah dikenal sejak lama
- d. Lidah buaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

23. Membangun jalan layang bukan pekerjaan gampang. Apalagi badan jalan beton itu harus bertengger persis memanjang di atas jalan By Pass A. Yani, Jakarta yang sejak awal 1980-an padatnya sudah ampun-ampunan. Situasi seperti itu yang membuat direksi PT Hutama Karya Pening Kepala.

Kesimpulan paragraf di atas adalah ...

- a. Cara membuat jalan layang
- b. Pening kepala yang dialami direksi PT. Hutama Karya
- c. Padatnya jalan By Pass A. Yani
- d. Kesulitan dalam membuat jalan layang

24. *Minumlah obat ini sesuai dengan anjuran dokter.*

Maksud petunjuk tersebut adalah

- a. Obat itu sebaiknya dibeli di dokter
- b. Setiap membeli obat itu harus pergi ke dokter
- c. Dokterlah yang membolehkan meminum obat itu
- d. Perlu berkonsultasi kepada dokter sebelum meminum obat itu.

25. Kawah ratu sangat memikat. Bentuknya bagaikan kuali besar. Dalamnya kira-kira 40 M. dinding kawah itu curam. Di sana sini bergantung batu tajam. Kepaduan kawah mendidih. Sebentar letupan kecil terjadi. Setiap letupan menyemburkan bubuk larva dan asap panas. Pantas kawah ratu menarik perhatian.

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. kawah ratu
- b. kawah ratu memikat
- c. kawah ratu curam
- d. kawah gunung

26. Tabel di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 26

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk	
			Jumlah	Kpd
1	Lubuk Bagalung	77,78	82.421	1.060
2	Koto Tengah	34,07	85.308	2.504
3	Padang Utara	17,94	56.745	5.165

Isi tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Pembangunan di Koto Tengah jauh lebih pesat.
- b. Kondisi ekonomi di tiga kecamatan itu sudah sangat makmur.
- c. Penduduk Lubuk Bangalung lebih padat daripada di kecamatan lainnya.
- d. Kecamatan Padang Utara lebih sempit dari pada dua kecamatan lainnya.

27. Bacalah biografi berikut!

Muhammad Yamin lahir 23 Agustus 1903 di Talawi, dekat Sawahlunto, Sumatera Barat. Selepas tamat sekolah Melayu, ia memasuki HJS dan kemudian melanjutkan ke sekolah guru Bukittinggi. Pernah mengikuti sekolah Pertanian dan Peternakan di Bogor (1923), namun tidak selesai. Pada tahun 1927, ia merampungkan pendidikannya di AMS Yogyakarta. Belum puas dengan semua itu, ia masuk sekolah Tinggi di Jakarta hingga selesai tahun 1932 dengan gelar *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum).

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf adalah ...

- a. Di mana sajakah Muhammad Yamin pernah bersekolah atau menempuh pendidikan?
- b. Tahun berapa dan sekolah dimanakah Muhammad Yamin di Bukittinggi?
- c. Puaskah Muhammad Yamin menempuh pendidikan sekolah di Jakarta?
- d. Sudah berapakah gelar yang dimiliki oleh Muhammad Yamin sejak 1932?

28. Gelombang besar dan angin kencang yang terdapat di laut Selatan akhir-akhir ini agaknya tidak menyurutkan minat wisatawan untuk berkunjung di Pantai. Mereka yakin laut masih aman untuk dikunjungi. Ratusan orang tetap mengunjungi Pantai Selatan Yogyakarta pada saat liburan kali ini.

Kesimpulan teks tersebut adalah ...

- a. Gelombang besar dan angin kencang masih terjadi di Laut Selatan.
- b. Gelombang besar dan angin kencang yang terjadi di Laut Selatan akhir-akhir ini tidak menyurutkan minat wisatawan.
- c. Liburan kali ini ratusan orang tetap mengunjungi Laut Selatan Yogyakarta.
- d. Wisatawan yakin Laut Selatan masih aman untuk dikunjungi.

29. Bacalah paragraf berikut dengan seksama!

(1) Musik terbukti mempunyai persamaan seperti bahasa seperti artikulasi rangkaian bunyi yang kemudian bermakna lebih dari bunyi. (2) Dia mengungkapkan sesuatu, belajar petites yang bisa manusiawi. (3) Di tengah padang rumput Glastonburg, suatu kawasan pertanian di daerah Somerset, Inggris, Seruan untuk menaruh perhatian terhadap persoalan pemanasan global, masalah rasial, ketidakadilan, terengar bersama eksplosif punk-disco rock. (4) Begitu juga bahasa dapat mempengaruhi manusia untuk melakukan sesuatu. (5) jadi, musik dan bahasa memiliki persamaan.

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- a. Musik mengungkapkan ideologi.
- b. Sifat musik manusiawi.
- c. Musik menyejukkan kebenaran.
- d. Persamaan musik dan bahasa.

30. Perhatikan wawancara antara Wartawan dan Gareth berikut!

Wartawan : Mengikuti Pop Idol memang keinginan kamu sendiri atau dorongan orang tua?

Gareth : Dari aku sendiri, dong. Ceritanya, waktu itu aku menonton Iklan di teve dan mama juga ikut menonton. Akhirnya aku langsung bicara sama mama. Aku ingin ikut audisi. Eh, dari mama dan keluarga aku malah dapat dukungan.

Pernyataan yang benar tentang isi wawancara di atas adalah ...

- a. Narasumber senang menonton Pop Idol.
- b. Narasumber menggemari cerita-cerita di televisi
- c. Narasumber berkeinginan mengikuti acara Pop Idol
- d. Narasumber mendapat dukungan dari kerabatnya.

31. Hampir semua sungai di kota-kota besar maupun di kota kecil di Indonesia tidak bebas sampah. Jenisnya bermacam-macam, diantaranya sampah kayu, botol-botol plastik, kasur bekas, dan lain-lain. Semua itu bisa kita lihat sampah yang mengambang dan menghiasi aliran sungai. Pemandangan semacam ini sebenarnya tidak enak dilihat mata, selain yang menjadi sarang penyakit. Namun, sebagian warga kota yang melihat ternyata bisa bersikap acuh dan memandang sinis terhadap warga yang tinggal disekitarnya. Sebagian orang yang lupa bahwa pengunungan sampah tersebut bukan hanya berasal dari penduduk sekitar, tetapi juga dari dirinya sendiri.

Pokok berita paragraf tersebut adalah

- a. Sebagian orang juga lupa bahwa gunungan sampah tersebut bukan berasal dari penduduk sekitar, tetapi juga dari dirinya sendiri.
- b. Sampah yang mengambang di sungai dapat menghiasi aliran sungai.
- c. Banyaknya sampah yang mengambang di sungai tidak enak dipandang mata.
- d. Hampir semua sungai di Indonesia tidak bebas dari sampah.

32. Bila sup dan roti disajikan sebagai hidangan pembuka, serbet lebih tepat diletakkan di atas piring roti. Sinar lilin yang keemasan menimbulkan suasana yang romantis dan hidangan malam bertambah berseri. Beberapa cangkir teh sup di atas buffet untuk memudahkan dalam menyuguhkan hidangan penutup. Suasana begini cocok untuk penataan hidangan
- a. Makan pagi
 - b. Makan siang
 - c. makan sore
 - d. makan malam

= Selamat Bekerja =

Lampiran 11**KUNCI JAWABAN TES KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS**

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | A | 17. | C |
| 2. | D | 18. | A |
| 3. | B | 19. | C |
| 4. | B | 20. | D |
| 5. | B | 21. | B |
| 6. | A | 22. | D |
| 7. | B | 23. | D |
| 8. | B | 24. | D |
| 9. | B | 25. | B |
| 10. | B | 26. | D |
| 11. | B | 27. | A |
| 12. | A | 28. | B |
| 13. | C | 29. | D |
| 14. | A | 30. | C |
| 15. | B | 31. | D |
| 16. | A | 32. | D |

Lampiran 12

Analisis Tes Kemampuan Membaca Kritis

Kode Sampel	Butir Soal																														Jumlah Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	21	
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	
3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	22		
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	21	
7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	23	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	24	
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	25	
14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	22	
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	26	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	23	
18	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	25	
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	28	
21	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
23	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	25
24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	23	
26	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	24
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
	25	22	30	26	29	27	26	28	27	28	29	29	22	19	22	20	20	13	13	24	13	21	21	25	20	21	25	25	22	18	16	28	734		

Lampiran 13

Skor Kemampuan Membaca Kritis Untuk Kelima Indikator

No	Kode Sampel	INDIKATOR										Skor total	Nilai Total
		1		2		3		4		5			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	01	7	100	5	62,5	2	33,33	4	57,14	3	75	21	65,625
2	02	5	71,428	6	75	6	100	4	57,14	1	25	22	68,75
3	03	5	71,428	6	75	4	66,66	4	57,14	3	75	22	68,75
4	04	6	85,714	6	75	4	66,66	3	42,85	4	100	23	71,875
5	05	6	85,714	6	75	5	83,33	5	71,42	1	25	23	71,875
6	06	5	71,428	6	75	4	66,66	3	42,85	3	75	21	65,625
7	07	6	85,714	5	62,5	4	66,66	6	85,71	3	75	24	75
8	08	5	71,428	6	75	6	100	4	57,14	2	50	23	71,875
9	09	7	100	8	100	4	66,66	5	71,42	3	75	27	84,37
10	10	7	100	8	100	6	100	4	57,14	3	75	28	87,5
11	11	5	71,428	8	100	3	50	4	57,14	4	100	24	75
12	12	5	71,428	5	62,5	5	83,33	7	100	3	75	25	78,125
13	13	7	100	6	75	5	83,33	3	42,85	4	100	25	78,125
14	14	6	85,714	5	62,5	3	50	6	85,71	2	50	22	68,75
15	15	5	71,428	7	87,5	6	100	4	57,14	4	100	26	81,25
16	16	5	71,428	6	75	6	100	5	71,42	2	50	24	75
17	17	6	85,714	6	75	4	66,66	4	57,14	3	75	23	71,875
18	18	6	85,714	5	62,5	5	83,33	6	85,71	2	50	24	75
19	19	6	85,714	7	87,5	4	66,66	5	71,42	3	75	25	78,125
20	20	5	71,428	8	100	5	83,33	6	85,71	4	100	28	87,5
21	21	6	85,714	7	87,5	6	100	6	85,71	4	100	29	90,625
22	22	5	71,428	6	75	6	100	4	57,14	3	75	24	75
23	23	5	71,428	5	62,5	6	100	6	85,71	3	75	25	78,125
24	24	5	71,428	4	50	5	83,33	4	57,14	3	75	21	65,625
25	25	5	71,428	8	100	3	50	4	57,14	3	75	23	71,875
26	26	4	57,142	6	75	3	50	5	71,42	4	100	22	68,75
27	27	6	85,714	5	62,5	6	100	5	71,42	3	75	25	78,125
28	28	4	57,142	8	100	4	66,66	4	57,14	4	100	24	75
29	29	5	71,428	8	100	6	100	7	100	4	100	31	96,875
30	30	7	100	7	87,5	6	100	6	85,71	4	100	30	93,75

Keterangan

Indikator 1 = menginterpretasikan makna tersirat

Indikator 2 = Mengaplikasikan konsep bacaan

Indikator 3 = Menganalisis isi bacaan

Indikator 4 = Menyintesis isi bacaan

Indikator 5 = Menilai isi bacaan

Lampiran 14

**Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 1
(Menginterpretasikan Makna Tersirat)**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	01	7	100	Sempurna
2	02	5	71,428	Lebih dari cukup
3	03	5	71,428	Lebih dari cukup
4	04	6	85,714	Baik sekali
5	05	6	85,714	Baik sekali
6	06	5	71,428	Lebih dari cukup
7	07	6	85,714	Baik sekali
8	08	5	71,428	Lebih dari cukup
9	09	7	100	Sempurna
10	10	7	100	Sempurna
11	11	5	71,428	Lebih dari cukup
12	12	5	71,428	Lebih dari cukup
13	13	7	100	Sempurna
14	14	6	85,714	Baik sekali
15	15	5	71,428	Lebih dari cukup
16	16	5	71,428	Lebih dari cukup
17	17	6	85,714	Baik sekali
18	18	6	85,714	Baik sekali
19	19	6	85,714	Baik sekali
20	20	5	71,428	Lebih dari cukup
21	21	6	85,714	Baik sekali
22	22	5	71,428	Lebih dari cukup
23	23	5	71,428	Lebih dari cukup
24	24	5	71,428	Lebih dari cukup
25	25	5	71,428	Lebih dari cukup
26	26	4	57,142	Cukup
27	27	6	85,714	Baik sekali
28	28	4	57,142	Cukup
29	29	5	71,428	Lebih dari cukup
30	30	7	100	Sempurna

Lampiran 15

**Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1Sawahlunto Indikator 2
(Mengaplikasikan Konsep Bacaan)**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	01	5	62,5	Cukup
2	02	6	75	Lebih dari cukup
3	03	6	75	Lebih dari cukup
4	04	6	75	Lebih dari cukup
5	05	6	75	Lebih dari cukup
6	06	6	75	Lebih dari cukup
7	07	5	62,5	Cukup
8	08	6	75	Lebih dari cukup
9	09	8	100	Sempurna
10	10	8	100	Sempurna
11	11	8	100	Sempurna
12	12	5	62,5	Cukup
13	13	6	75	Lebih dari cukup
14	14	5	62,5	Cukup
15	15	7	87,5	Baik sekali
16	16	6	75	Lebih dari cukup
17	17	6	75	Lebih dari cukup
18	18	5	62,5	Cukup
19	19	7	87,5	Baik sekali
20	20	8	100	Sempurna
21	21	7	87,5	Baik sekali
22	22	6	75	Lebih dari cukup
23	23	5	62,5	Cukup
24	24	4	50	Hampir cukup
25	25	8	100	Sempurna
26	26	6	75	Lebih dari cukup
27	27	5	62,5	Cukup
28	28	8	100	Sempurna
29	29	8	100	Sempurna
30	30	7	87,5	Baik sekali

Lampiran 16

**Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 3
(Menganalisis Isi Bacaan)**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	01	2	33,33	Kurang sekali
2	02	6	100	Sempurna
3	03	4	66,66	Lebih dari cukup
4	04	4	66,66	Lebih dari cukup
5	05	5	83,33	Baik
6	06	4	66,66	Lebih dari cukup
7	07	4	66,66	Lebih dari cukup
8	08	6	100	Sempurna
9	09	4	66,66	Lebih dari cukup
10	10	6	100	Sempurna
11	11	3	50	Hampir cukup
12	12	5	83,33	Baik
13	13	5	83,33	Baik
14	14	3	50	Hampir cukup
15	15	6	100	Sempurna
16	16	6	100	Sempurna
17	17	4	66,66	Lebih dari cukup
18	18	5	83,33	Baik
19	19	4	66,66	Lebih dari cukup
20	20	5	83,33	Baik
21	21	6	100	Sempurna
22	22	6	100	Sempurna
23	23	6	100	Sempurna
24	24	5	83,33	Baik
25	25	3	50	Hampir Cukup
26	26	3	50	Hampir Cukup
27	27	6	100	Sempurna
28	28	4	66,66	Lebih dari cukup
29	29	6	100	Sempurna
30	30	6	100	Sempurna

Lampiran 17

**Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 4
(Menyintesis Isi Bacaan)**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	01	4	57,14	Cukup
2	02	4	57,14	Cukup
3	03	4	57,14	Cukup
4	04	3	42,85	Kurang
5	05	5	71,42	Lebih dari cukup
6	06	3	42,85	Kurang
7	07	6	85,71	Baik Sekali
8	08	4	57,14	Cukup
9	09	5	71,42	Lebih dari cukup
10	10	4	57,14	Cukup
11	11	4	57,14	Cukup
12	12	7	100	Sempurna
13	13	3	42,85	Kurang
14	14	6	85,71	Baik Sekali
15	15	4	57,14	Cukup
16	16	5	71,42	Lebih dari cukup
17	17	4	57,14	Cukup
18	18	6	85,71	Baik sekali
19	19	5	71,42	Lebih dari cukup
20	20	6	85,71	Baik sekali
21	21	6	85,71	Baik sekali
22	22	4	57,14	Cukup
23	23	6	85,71	Baik sekali
24	24	4	57,14	Cukup
25	25	4	57,14	Cukup
26	26	5	71,42	Lebih dari cukup
27	27	5	71,42	Lebih dari cukup
28	28	4	57,14	Cukup
29	29	7	100	Sempurna
30	30	6	85,71	Baik sekali

Lampiran 18

**Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto Indikator 5
(Menilai Isi Bacaan)**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	01	3	75	Lebih dari cukup
2	02	1	25	Buruk
3	03	3	75	Lebih dari cukup
4	04	4	100	Sempurna
5	05	1	25	Buruk
6	06	3	75	Lebih dari cukup
7	07	3	75	Lebih dari cukup
8	08	2	50	Hampir cukup
9	09	3	75	Lebih dari cukup
10	10	3	75	Lebih dari cukup
11	11	4	100	Sempurna
12	12	3	75	Lebih dari cukup
13	13	4	100	Sempurna
14	14	2	50	Hampir cukup
15	15	4	100	Sempurna
16	16	2	50	Hampir cukup
17	17	3	75	Lebih dari cukup
18	18	2	50	Hampir cukup
19	19	3	75	Lebih dari cukup
20	20	4	100	Sempurna
21	21	4	100	Sempurna
22	22	3	75	Lebih dari cukup
23	23	3	75	Lebih dari cukup
24	24	3	75	Lebih dari cukup
25	25	3	75	Lebih dari cukup
26	26	4	100	Sempurna
27	27	3	75	Lebih dari cukup
28	28	4	100	Sempurna
29	29	4	100	Sempurna
30	30	4	100	Sempurna

Lampiran 19

**Perhitungan Nilai Kemampuan Membaca Kritis
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	01	21	65,625	Cukup
2	02	22	68,75	Lebih dari cukup
3	03	22	68,75	Lebih dari cukup
4	04	23	71,875	Lebih dari cukup
5	05	23	71,875	Lebih dari cukup
6	06	21	65,625	Cukup
7	07	24	75	Lebih dari cukup
8	08	23	71, 875	Lebih dari cukup
9	09	27	84, 37	Baik
10	10	28	87,5	Baik sekali
11	11	24	75	Lebih dari cukup
12	12	25	78, 125	Baik
13	13	25	78, 125	Baik
14	14	22	68, 75	Lebih dari cukup
15	15	26	81, 25	Baik
16	16	24	75	Lebih dari cukup
17	17	23	71, 875	Lebih dari cukup
18	18	24	75	Lebih dari cukup
19	19	25	78, 125	Baik
20	20	28	87,5	Baik sekali
21	21	29	90, 625	Baik sekali
22	22	24	75	Lebih dari cukup
23	23	25	78, 125	Baik
24	24	21	65, 625	Cukup
25	25	23	71, 875	Lebih dari cukup
26	26	22	68, 75	Lebih dari cukup
27	27	25	78, 125	Baik
28	28	24	75	Lebih dari cukup
29	29	31	96, 875	Sempurna
30	30	30	93, 75	Baik sekali

Lampiran 20

TES KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI

Waktu : 60 menit

A. Pengantar

Tes yang diberikan ini bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis paragraf argumentasi, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto”. Agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik, maka siswa diharapkan memberikan jawaban dengan jujur berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil jawaban yang diberikan masing-masing siswa tidak ada hubungannya dengan nilai siswa. Kerahasiaan jawaban akan dijaga sebaik-baiknya. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto. Atas kesedian dan bantuan Ananda, peneliti menyampaikan terimakasih.

Sawahlunto, Maret 2013
Peneliti

Rani Helfani
NIM 96355/2009

B. Konsep Dasar

Tulisan Argumentasi adalah sebuah tulisan yang mengungkapkan suatu pendapat atau fakta yang disertai alasan, ulasan dan bukti-bukti yang dapat mendukung pendapat atau fakta tersebut. Tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti.

Ciri-ciri tulisan argumentasi yaitu:

1. Tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha menyakinkan pembaca.
2. Tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis.
3. Menampilkan fakta atau bahan pembuktian.
4. Dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya.

Dalam penulisan argumentasi harus diperhatikan penalaran atau teknik pengembangannya. Ada dua jenis pengembangan argumentasi, yaitu

1. Pola Induktif

Pola Induktif adalah proses pengambilan simpulan terhadap sejumlah hal yang berawal dari yang khusus dan berakhir pada yang umum. Maksudnya, tulisan diawali dengan kalimat-kalimat penjelas, kemudian diakhiri dengan kalimat utama/kalimat topik. Penalaran induktif sering diperkuat dengan contoh, perincian, pengkhususan, dan pengilustrasian.

2. Pola Deduktif

Pola Deduktif adalah pola pengembangan paragraf yang meletakkan kalimat utamanya di awal paragraf dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang mendukung topik.

Dalam menulis argumentasi, baik menggunakan pola induktif maupun deduktif, kalimat utama harus berkaitan dengan kalimat penjelas. Minimal dalam satu paragraf harus terdapat dua atau tiga kalimat penjelas.

C. Contoh

Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kebutuhan Pokok

Dikabarkan bahwa pemerintah akan menaikkan harga BBM sekitar Rp 500-Rp 1500 per liternya pada 1 April mendatang. Kabar itu mendapat sambutan pro dan kontra. Tidak hanya dari golongan masyarakat kebawah tetapi juga dari anggota DPR. Dengan kenaikan BBM dikawatirkan akan melambungnya harga kebutuhan pokok di tengah masyarakat.

Saya pun tidak setuju kepada kenaikan harga BBM tersebut. Karena, itu akan menambah kesusahan dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat golongan bawah. Dengan naik harga BBM juga berdampak terhadap kebutuhan pokok **misalnya harga cabe yang RP 26.000/kg bisa menjadi Rp 45.000 perkilonya.**

Seharusnya pemerintah lebih memikirkan kehidupan masyarakatnya yang pendapatannya masih rendah. Lihat sajalah masyarakat yang tidak setuju mulai menunjukkan aksinya dengan cara demo karena pendapatan mereka yang rendah, tidak akan mungkin memenuhi kebutuhan pokok yang tinggi. Aksi yang dilakukan masyarakat tersebut merupakan pro dan kontra terhadap kenaikan Harga BBM.

Keterangan

Warna hitam yang ditebalkan : deduktif/kalimat utama

Warna biru : kalimat penjelas

Warna merah : fakta

D. Tugas

1. Tulislah nama dan kelas pada kertas yang telah dibagikan
2. Pilihlah satu di antara tiga topik yang telah disediakan
3. Kembangkan topik tersebut menjadi sebuah paragraf argumentasi sesuai dengan penjelasan dan contoh di atas!
4. Pengembangan tulisan argumentasi minimal terdiri atas 3 (tiga) paragraf.
5. Cermati penggunaan diksi, EYD, dan tanda baca.

E. Topik

1. Pengaruh Internet di Kalangan Remaja
2. Dampak Facebook dan Pengaruhnya terhadap Remaja
3. Narkoba di Kalangan Remaja

F. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi.

No	Indikator	Tingkat Kinerja		
		1	2	3
1	Pola Penalaran Induktif	Apabila penalaran dimulai dari hal yang khusus tetapi tidak diakhiri dengan kesimpulan umum dan tidak ada fakta yang mendukung topik.	Apabila penalaran sudah tepat, tetapi tidak terdapat keterkaitan yang baik antara kalimat penjelas dengan kalimat topik, dan kurangnya bukti-bukti yang mendukung topik sehingga kurang bisa menyakinkan pembaca.	Apabila penalaran dimulai dari yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum, di dalamnya terdapat keterkaitan antar kalimat penjelas dengan kalimat topik, dan cukupnya fakta-fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca.
2	Pola Penalaran Deduktif	Apabila penalaran dimulai dari hal umum, tetapi tidak diakhiri dengan hal yang khusus dan tidak ada fakta yang mendukung topik.	Apabila penalaran sudah tepat, tetapi tidak terdapat keterkaitan yang baik antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan kurangnya bukti-bukti menyakinkan pembaca.	Apabila penalaran dimulai dari hal yang umum menuju hal yang khusus, di dalamnya terdapat keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas, dan cukup fakta-fakta yang ditulis untuk menyakinkan pembaca.

G. Penutup

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

= Selamat Bekerja =

Lampiran 21

**Skor Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**

No	Kode Sampel	Skor		Skor Total	Nilai Total
		Penilai 1	Penilai 2		
1	01	3	2	2,5	83,33
2	02	2	3	2,5	83,33
3	03	2	2	2	66,67
4	04	2	2	2	66,67
5	05	2	2	2	66,67
6	06	2	2	2	66,67
7	07	2	2	2	66,67
8	08	3	3	3	100
9	09	3	2	2,5	83,33
10	10	2	3	2,5	83,33
11	11	2	2	2	66,67
12	12	2	2	2	66,67
13	13	2	2	2	66,67
14	14	2	2	2	66,67
15	15	2	2	2	66,67
16	16	2	3	2,5	83,33
17	17	2	2	2	66,67
18	18	2	3	2,5	83,33
19	19	3	3	3	100
20	20	2	3	2,5	83,33
21	21	3	3	3	100
22	22	3	3	3	100
23	23	2	2	2	66,67
24	24	3	3	3	100
25	25	2	2	2	66,67
26	26	2	2	2	66,67
27	27	2	2	2	66,67
28	28	3	3	3	100
29	29	3	3	3	100
30	30	3	3	3	100

Lampiran 22

**Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**

No	Kode Sampel	Penilai 1	Skor			Penilai 2	Skor			Skor Total	Nilai Total	Kualifikasi
			1	2	3		1	2	3			
1	01	3			✓	2		✓		2,5	83,33	Baik
2	02	2		✓		3			✓	2,5	83,33	Baik
3	03	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
4	04	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
5	05	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
6	06	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
7	07	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
8	08	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna
9	09	3			✓	2		✓		2,5	83,33	Baik
10	10	2		✓		3			✓	2,5	83,33	Baik
11	11	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
12	12	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
13	13	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
14	14	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
15	15	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
16	16	2		✓		3			✓	2,5	83,33	Baik
17	17	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
18	18	2		✓		3			✓	2,5	83,33	Baik
19	19	3		✓	✓	3			✓	3	100	Sempurna
20	20	2		✓		3			✓	2,5	83,33	Baik
21	21	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna
22	22	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna
23	23	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
24	24	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna
25	25	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
26	26	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
27	27	2		✓		2		✓		2	66,67	Lebih dari cukup
28	28	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna
29	29	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna
30	30	3			✓	3			✓	3	100	Sempurna

Lampiran 23

Uji Prasyaratan Analisis

No	Kode Sampel	X (membaca kritis)	Y (menulis paragraf argumentasi)
1	2	3	4
1	01	65,625	83,33
2	02	68,75	83,33
3	03	68,75	66,67
4	04	71,875	66,67
5	05	71,875	66,67
6	06	65,625	66,67
7	07	75	66,67
8	08	71, 875	100
9	09	84, 37	83,33
10	10	87,5	83,33
11	11	75	66,67
12	12	78, 125	66,67
13	13	78, 125	66,67
14	14	68, 75	66,67
15	15	81, 25	66,67
16	16	75	83,33
17	17	71, 875	66,67
18	18	75	83,33
19	19	78, 125	100
20	20	87,5	83,33
21	21	90, 625	100
22	22	75	100
23	23	78, 125	66,67
24	24	65, 625	100
25	25	71, 875	66,67
26	26	68, 75	66,67
27	27	78, 125	66,67
28	28	75	100
29	29	96, 875	100
30	30	93, 75	100
	Σ	2293,68	2383,36

A. Uji Homogenitas dengan varians terbesar dan varians terkecil

Langkah 1. Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{2383,36}{2293,68} = 1,03$$

Langkah 2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

dk pembilang = $n-1 = 30-1 = 29$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n-1 = 30-1 = 29$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan (α) = 0,05 maka dicari pada tabel F didapat $F_{tabel} = 1,90$

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,03 < 1,90$ maka varians-variens adalah homogen.

B. Uji Normalitas Data

1. Variabel X (Membaca Kritis)

Langkah 1. Mencari skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 96,87 = 97$$

$$\text{Skor terkecil} = 65,62 = 66$$

Langkah 2. Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 96,87 - 65,62 = 31,25 = 31$$

Langkah 3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturges)}$$

$$BK = 1 + 3,3 (30) = 5,87 = 6$$

Langkah 4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = R/BK = 31/6 = 5,16 = 5$$

Langkah 5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	kelas interval (x)	F	nilai tengah (x _i)	x _i ²	f.x _i	f.x _i ²
1	65-69	7	67	4489	469	31423
2	70-74	5	72	5184	360	25920
3	75-79	11	77	5929	847	65219
4	80-84	2	82	6724	164	13448
5	85-89	2	87	7569	174	15138
6	90-94	2	92	8464	184	16928
7	95-99	1	97	9409	97	9409
		30			2295	177485

Langkah 6. Mencari rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum fx_i}{n} = \frac{2295}{30} = 76,5$$

Langkah 7. Mencari simpangan baku (Standar Deviasi)

$$S = 8,13$$

Langkah 8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variable membaca kritis

No	batas kelas	Z	luas o-Z	luas tiap kelas interval	Fe	fo
1	64.5	-1.476	0.4292	0.1241	3.723	7
2	69.5	-0.861	0.3051	0.2103	6.309	5
3	74.5	-0.246	0.0948	-0.0458	-1.374	11
4	79.5	0.369	0.1406	0.4771	14.313	2
5	84.5	0.98401	0.3365	-0.1076	-3.228	2
6	89.5	1.59902	0.4441	-0.0423	-1.269	2
7	94.5	2.21402	0.4864	-0.0112	-0.336	1
8	99.5	2.82903	0.4976			

Langkah 9. Mencari chi-kuadrat hitung (x²_{hitung})

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = -119,88$$

Langkah 10. Membandingkan x²_{hitung} dengan x²_{tabel}

Untuk kepercayaan 95% dan dk = k-1 = 7-1 = 6, maka dicari pada table chi-kuadrat di dapat x²_{tabel} = 12,592

Jadi data berdistribusi normal karena x²_{hitung} ≤ x²_{tabel} = -119,88 ≤ 12,592

2. Variabel Y (Menulis Argumentasi)

Langkah 1. Mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar = 100

Skor terkecil = 66,67 = 67

Langkah 2. Mencari nilai rentangan (R)

R = skor terbesar-skor terkecil

= 100-66,67 = 33,33 = 33

Langkah 3. Mencari banyaknya kelas (BK)

BK = $1 + 3,3 \log n$ (Rumus Sturges)

BK = $1 + 3,3 (30) = 5,87 = 6$

Langkah 4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$i = R/BK = 33/6 = 5.5 = 6$

Langkah 5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	kelas interval (x)	F	nilai tengah (x_i)	x_i^2	f. x_i	f. x_i^2
1	66-71	15	68.5	4692.25	1027.5	70383.8
2	72-77	0	74.5	5550.25	0	0
3	78-83	7	80.5	6480.25	563.5	45361.8
4	84-89	0	86.5	7482.25	0	0
5	90-95	0	92.5	8556.25	0	0
6	96-101	8	98.5	9702.25	788	77618
		30			2379	193364

Langkah 6. Mencari rata-rata (*mean*)

$$X = \frac{\sum f x_i}{n} = \frac{2379}{30} = 79.3$$

Langkah 7. Mencari simpangan baku (*Standar Deviasi*)

S = 12,74

Langkah 8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel menulis naskah drama

No	Batas Kelas	Z	luas o-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	fo
1	65.5	-1.0832	0.3599	0.1308	3.924	15
2	71.5	-0.6122	0.2291	0.1734	5.202	0
3	77.5	-0.1413	0.0557	0.1812	5.436	7
4	83.5	0.32967	0.1255	-0.1626	-4.878	0
5	89.5	0.80063	0.2881	-0.1099	-3.297	0
6	95.5	1.27159	0.398	-0.0611	-1.833	8
7	101.5	1.74254	0.4591			

Langkah 9. Mencari chi-kuadrat hitung (x^2_{hitung})

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = -24,01$$

f_e

Langkah 10. Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel}

Untuk kepercayaan 95% dan $dk = k-1 = 6-1 = 5$, maka dicari pada table chi-kuadrat di dapat $x^2_{tabel} = 11,070$.

Jadi data berdistribusi normal karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel} = -24,01 \leq 11,070$

C. Uji Linearitas

Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto

No	Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	01	65,63	83,33	4307,297	6943,889	5468,948
2	02	68,75	83,33	4726,563	6943,889	5728,938
3	03	68,75	66,67	4726,563	4444,889	4583,563
4	04	71,87	66,67	5165,297	4444,889	4791,573
5	05	71,87	66,67	5165,297	4444,889	4791,573
6	06	65,63	66,67	4305,984	4444,889	4374,885
7	07	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
8	08	71,87	100	5165,297	10000	7187
9	09	84,37	83,33	7118,297	6943,889	7030,552
10	10	87,5	83,33	7656,25	6943,889	7291,375
11	11	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
12	12	78,12	66,67	6102,734	4444,889	5208,26
13	13	78,12	66,67	6102,734	4444,889	5208,26
14	14	68,75	66,67	4726,563	4444,889	4583,563
15	15	81,25	83,33	6601,563	6943,889	6770,563
16	16	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
17	17	71,87	83,33	5165,297	6943,889	5988,927
18	18	75	100	5625	10000	7500
19	19	78,12	83,33	6102,734	6943,889	6509,74
20	20	87,5	100	7656,25	10000	8750
21	21	90,62	100	8211,984	10000	9062
22	22	75	66,67	5625	4444,889	5000,25
23	23	78,12	100	6102,734	10000	7812
24	24	65,63	66,67	4305,984	4444,889	4374,885
25	25	71,87	66,67	5165,297	4444,889	4791,573
26	26	65,75	66,67	4726,563	4444,889	4583,563
27	27	78,12	66,67	6102,734	4444,889	5208,26
28	28	75	100	5625	10000	7500
29	29	96,87	100	9383,797	10000	9687
30	30	93,75	100	8789,063	10000	9375
	Σ	2293,68	2383,36	177332,9	195280,6	184163

Keterangan:

x = Nilai Kemampuan Membaca Kritis (Variabel bebas)

y = Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi (Variabel terikat)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(30)(184163) - (2293,68)(2383,36)}{\sqrt{(30)(177332,9) - (2293,68)^2} \times (30)(195280,6) - (2383,36)^2} \\
&= \frac{5524890 - 5466665,16}{\sqrt{(5319987 - 5260967,9) \times (5858418 - 5680404,8)}} \\
&= \frac{58224,84}{\sqrt{(59019,1) \times (178013,2)}} \\
&= \frac{58224,84}{10506178852,12} \\
&= \frac{58224,84}{102499,6} \\
&= 0,56805 \\
&= 0,57
\end{aligned}$$

Dari hasil uji linearitas, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,57 > 0,367$ maka variabel bebas memiliki hubungan yang linear dan berarti dengan variabel terikat.

Lampiran 24

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 25

Nilai Presentil Untuk Distribusi t

Presentil
t Distribusi
k
sikan Dalam Badan: Daftar menyertakan t_α

v	t _{0,995}	t _{0,99}	t _{0,975}	t _{0,95}	t _{0,90}	t _{0,80}	t _{0,75}	t _{0,70}	t _{0,60}	t _{0,55}
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,961	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	1,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	2,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,864	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,853	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Number: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R. A. dan Yates, F
Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edin

Yohana Christin
VIII.4

LEMBARAN JAWABAN

B: 29
 $\frac{100}{32} \times 29 = \underline{\underline{90,625}}$

- | | | | | | | | |
|------------------|--------------|--------------|---------------------------|------------------|--------------|--------------|----------------|
| 1. A | B | C | D X | 17. A | B | C | D ✓ |
| 2. A | B | C | D ✓ | 18. A | B | C | D ✓ |
| 3. A | B | C | D ✓ | 19. A | B | C | D ✓ |
| 4. A | B | C | D X | 20. A | B | C | D ✓ |
| 5. A | B | C | D ✓ | 21. A | B | C | D ✓ |
| 6. A | B | C | D ✓ | 22. A | B | C | D ✓ |
| 7. A | B | C | D X | 23. A | B | C | D ✓ |
| 8. A | B | C | D ✓ | 24. A | B | C | D ✓ |
| 9. A | B | C | D ✓ | 25. A | B | C | D ✓ |
| 10. A | B | C | D ✓ | 26. A | B | C | D ✓ |
| 11. A | B | C | D ✓ | 27. A | B | C | D ✓ |
| 12. A | B | C | D ✓ | 28. A | B | C | D ✓ |
| 13. A | B | C | D ✓ | 29. A | B | C | D ✓ |
| 14. A | B | C | D ✓ | 30. A | B | C | D ✓ |
| 15. A | B | C | D ✓ | 31. A | B | C | D ✓ |
| 16. A | B | C | D ✓ | 32. A | B | C | D ✓ |

Betari Dwita Putri
VIII.4

B : 22

$$\frac{100}{32} \times 22 = \underline{\underline{68,75}}$$

LEMBARAN JAWABAN

- | | | | | | | | |
|------------------|--------------|--------------|----------------|------------------|--------------|--------------|---------------------------|
| 1. A | B | C | D X | 17. A | B | C | D X |
| 2. A | B | C | D X | 18. A | B | C | D X |
| 3. A | B | C | D X | 19. A | B | C | D X |
| 4. A | B | C | D X | 20. A | B | C | D X |
| 5. A | B | C | D X | 21. A | B | C | D X |
| 6. A | B | C | D X | 22. A | B | C | D X |
| 7. A | B | C | D X | 23. A | B | C | D X |
| 8. A | B | C | D X | 24. A | B | C | D X |
| 9. A | B | C | D X | 25. A | B | C | D X |
| 10. A | B | C | D X | 26. A | B | C | D X |
| 11. A | B | C | D X | 27. A | B | C | D X |
| 12. A | B | C | D X | 28. A | B | C | D X |
| 13. A | B | C | D X | 29. A | B | C | D X |
| 14. A | B | C | D X | 30. A | B | C | D X |
| 15. A | B | C | D X | 31. A | B | C | D X |
| 16. A | B | C | D X | 32. A | B | C | D X |

Kyola Novita
VIII.T

LEMBARAN JAWABAN

$$\frac{100}{32} \times 25 = \underline{\underline{78,125}}$$

B : 25

1. ~~A~~ B C D ✓
2. A B C ~~D~~ ✓
3. A ~~B~~ C D ✓
4. A ~~B~~ C D ✓
5. A ~~B~~ C D ✓
6. ~~A~~ B C D ✓
7. A ~~B~~ C D ✓
8. A ~~B~~ C D ✓
9. A ~~B~~ C D ✓
10. A ~~B~~ C D ✓
11. A ~~B~~ C D ✓
12. ~~A~~ B C D ✓
13. A ~~B~~ C D ✗
14. ~~A~~ B C D ✓
15. A ~~B~~ C D ✓
16. ~~A~~ B C D ✓

17. A B ~~C~~ D ✓
18. ~~A~~ B C D ✓
19. A B ~~C~~ D ✓
20. A B C ~~D~~ ✓
21. A ~~B~~ C D ✓
22. A ~~B~~ C D ✗
23. A B C ~~D~~ ✓
24. A B C ~~D~~ ✓
25. A B ~~C~~ D ✗
26. A B C ~~D~~ ✓
27. ~~A~~ B C D ✓
28. ~~A~~ B C D ✗
29. A ~~B~~ C D ✗
30. ~~A~~ B C D ✗
31. A ~~B~~ C D ✗
32. A B C ~~D~~ ✓

Vyola Novita

VIII.1

ndi

$$3+3=6/2=3=100$$

Pengaruh Internet di Kalangan Remaja

(deduktif)
kalimat
tersebut

Internet merupakan suatu alat komunikasi yang canggih yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Internet digunakan untuk mempermudah seseorang mendapatkan informasi. Dengan Internet kita bisa mengakses apapun yang hendak kita cari.

kalimat
penjelas

(deduktif) Tapi banyak yang menyalahgunakan Internet tersebut. Terutama di kalangan remaja banyak sekali yang menyalahgunakan penggunaan Internet. Sehingga bisa merusak cara pergaulan remaja tersebut. Misalnya Internet digunakan untuk menonton Video-video yang tidak seharusnya dilihat. Kemudian sebagai sarana bermain yang bisa menghabiskan waktu bergam-jam untuk di warnet.

fakta

Saya setuju jika Internet dijadikan sebagai media pembelajaran oleh para remaja. Misalnya digunakan untuk mencari bahan-bahan pelajaran ataupun untuk tugas dari Sekolah. Bisa juga untuk mengirim tugas kepada guru melalui email.

fakta

Maka dari itu orang tua harus bisa mengontrol kegiatan anaknya dalam hal apapun termasuk penggunaan Internet. Orang tua harus membatasi penggunaan Internet oleh anaknya terutama yang remaja. Karena Internet juga dapat merusak cara kerja otak pada anak.

Johana Christin

VIII.4

$$3+3=6 \div 2 = \textcircled{3} = 100$$

DAMPAK FACEBOOK & PENGARUHNYA TERHADAP REMAJA

(deduktif) Sekarang ini penggunaan facebook sedang marak-maraknya di dunia. Di Indonesia sendiri misalnya hampir setiap individu memiliki akun facebook. Hal ini dikarenakan bahwa facebook dapat mempermudah komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Bahkan bukan hanya itu saja, jarak jauh dapat dipersingkat jika menggunakan facebook. Walaupun facebook memberikan sejuta manfaat, ~~namun~~ namun juga memiliki dampak yang besar terutama bagi remaja. Remaja lebih dominan menggunakan facebook untuk hal-hal yang negatif, seperti "chatting" dengan orang-orang yang tidak dikenal. Selain itu, remaja lebih banyak berbohong kepada orang tuanya hanya karena ingin ~~membuat~~ pergi ke warnet untuk membuka akun facebook miliknya. Terkadang ada remaja yang sampai berkelahi dengan temannya hanya karena "status" yang dipajang di beranda facebooknya.

Pengaruh lain akibat facebook adalah merosotnya nilai prestasi remaja di sekolah. Setiap hari para remaja membuka akun facebook ~~miliknya~~ di 'handphone' miliknya. Mereka memanfaatkan proses belajar di kelas untuk bermain-main ~~dengan~~ facebook dengan dalih penyegaran pikiran terhadap pelajaran yang membosankan. Banyaknya waktu yang terbuang akibat facebook membuat pelajaran sekolah tak dipedulikan lagi oleh remaja.

kalimat deduktif (klmt kopik)

fakta

fakta

kalimat Penjelasan

Devy Safira
Kelas VIII.3

$$3+3=6/2=3=100$$

Narkoba di Kalangan Remaja

(Deduktif)

Kalimat & Topik

Pada saat sekarang ini narkoba sudah banyak dikenal oleh kalangan remaja bahkan tak tanggung-tanggung kalau remaja saat ini juga ada yang mengonsumsi benda haram tersebut. Hal ini dipicu oleh masa remaja itu sendiri yang suka mencoba hal-hal baru. Terkadang juga dipengaruhi oleh teman sebaya yang sudah memakai narkoba tersebut. Ketika lingkungan pergaulan sudah tercemar oleh narkoba, maka "remaja labil" akan lebih mudah "terinfeksi virus" narkoba.

Kalimat Penjelasan

Tidak sepenuhnya remaja disalahkan ketika mereka mulai menggunakan narkoba. Banyak faktor yang membuat mereka terjerumus untuk memakai benda haram ini. Mulai dari informasi-informasi dari lingkungan setempat sampai kepada informasi yang didapat dari media elektronik. Terkadang pengawaran orang tua yang terlalu longgar juga menjadi pemicu terjadinya hal tersebut.

Fakta

Sebelum narkoba menimbulkan keresahan di kalangan remaja kita, maka perhatikanlah lingkungan di tempat tinggal kita sendiri. Dari lingkunganlah remaja mampu membuat pondasi untuk kebaikannya sendiri, terutama lingkungan keluarga. Setelah keluarga menjadi kokoh, maka perhatikanlah lingkungan masyarakat sekitarnya. Agar apapun yang selama ini dicemarkan mengenai narkoba, tidak terjadi pada anak remaja kita.

Syntia Maulana

VIII/3

$$2+2=\frac{4}{2}=\textcircled{2} \text{ 66,67}$$

Pengaruh Internet di Kalangan Remaja

(deduktif)

kalimat
topik

Pengaruh Internet telah mengubah cara hidup para remaja.

Sehingga menimbulkan pengaruh yang tidak baik. Internet digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan Internet juga mempunyai dampak positif dan negatif bagi para remaja.

kalimat
penjelas

Fakta 4

Tapi sangat disayangkan penggunaan Internet banyak disalahgunakan oleh para remaja. seperti melihat situs porno dll. Pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu bagi para remaja yang ketahuan melihat video porno akan di beri sanksi. Namun peraturan itu sia-sia, dan masih ada remaja yang melihatnya.

Oleh karena itu, Pemerintah bekerjasama dengan para orang tua dan penjaga warnet supaya tidak mengaktifkan situs yang berhubungan dengan video porno yang berpengaruh bagi para remaja, karena para remaja adalah penerus bangsa.

ket:

Fakta : Deduktif

Tidak terdapat kaitan antara kalimat topik dan penjelas

Rahmad Atiyya Tri Putra
VIII/A

$$2+2=4/2 = \textcircled{2} = 66.67$$

Dampak facebook dan Pengaruhnya terhadap Remaja

(Induktif)
kalimat penjelas

Saat sekarang ini banyak remaja yang berbohong kepada orang tuanya jika pergi ke warnet. Alasan mencari tugas merupakan alasan yang paling pas untuk membuat para orang tua percaya. Bukan hanya itu saja, warnet dijadikan sebagai alasan untuk mencari informasi terkini mengenai hal-hal apa saja yang dirasa perlu. Padahal tujuan pertama datang ke warnet adalah untuk membuka akun facebook dan chatting dengan "teman-teman" dekatnya. Dari hal inilah terlihat jelas dampak facebook bagi remaja.

kalimat topik

Ketika kita menggunakan facebook maka akan terasa dikenal oleh orang banyak. Waktu dulu berkomunikasi menggunakan telepon, dan ini akan terkendala biaya jika jarak telepon terlalu jauh.

Apapun akan terasa lebih mudah jika kita dapat dengan mudah menggunakan layanan internet. Perihal jarak bukan merupakan hambatan utama lagi, karena ada facebook.

ket:

Fakta tidak lengkap serta tidak terdapatnya kaitan antara kalimat topik dengan kalimat penjelas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 7053363 Fax. (0751) 7053363

Nomor : 304a/UN35.1.5/PG/2013
Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2013

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kota Sawahlunto

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Padang nomor 05/UN.35.1.5.2/PG/2013 tanggal 25 Februari 2013 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Rani Helfani
NIM/TM : 96355/2009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto*"

Tempat : SMP Negeri 1 Sawahlunto
Waktu : 4 Maret 2013 s.d. Selesai.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Dekan
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
2. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Alamat : Jln Khatib Sulaiman Telp. fax (0754) 61536/62387 Kode Pos 27424
Home Page : <http://www.diknas-sawahlunto.org> E-mail : diknassawahlunto@yahoo.com

Nomor	: 420/24 /Dikpora-1/ SWL/2013	Sawahlunto, 18 Maret 2013
Lampiran	: -	Kepada
Perihal	: Izin Penelitian	Yth, Dekan Fak.Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang di Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No: 304.a/UN35.1.5/2013 pada tanggal 27 Februari 2013, tentang Mohon izin Penelitian , dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto **memberi izin kepada** :

N a m a : **Rani Helfani**
NIM / TM : 96355/2009
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir / Skripsi mulai tanggal 04 Maret s/d 30 April 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan judul "**Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto**".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Perlu kami sampaikan yang bersangkutan memberikan laporan Tesisnya setelah selesai melaksanakan penelitian tersebut ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto. Apabila yang bersangkutan tidak memberikan Skripsinya, dengan berat hati kami tidak bisa memberikan izin untuk Penelitian berikutnya. Atas Perhatian dan Kerjasama Bapak / Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

**An.KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KOTA SAWAHLUNTO
SEKRETARIS**


Drs. MARWAN, M.Pd
 Pembina TK.I
 NIP: 19641215 198903 1 003



**PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

Jln. Bagindo Azizchan Telp (0754) 61033 Kode Pos. 27418
Homepage : [http:// diknas-sawahlunto.co.id](http://diknas-sawahlunto.co.id) E-Mail : smpnswl@yahoo.co.id

Nomor	: 800/78/SMP.1/SWL-2013	Sawahlunto, 30 Maret 2013
Lampiran	:	Kepada
Perihal	: Izin Penelitian	Yth. Dekan Fak. Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang di Padang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto Nomor : 420/24/Dikpora-1/SWL/2013 Tentang Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Sawahlunto memberi izin Kepada :

Nama	: Rani Helfani
NIM/TM	: 96355/2009
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi mulai tanggal 04 Maret s/d 30 April 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan judul **“Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Sisiwa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto”**.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Kepala
SMP Negeri 1 Sawahlunto



H. DASRIAL, S.Pd
NIP. 19570715 198003 1 009